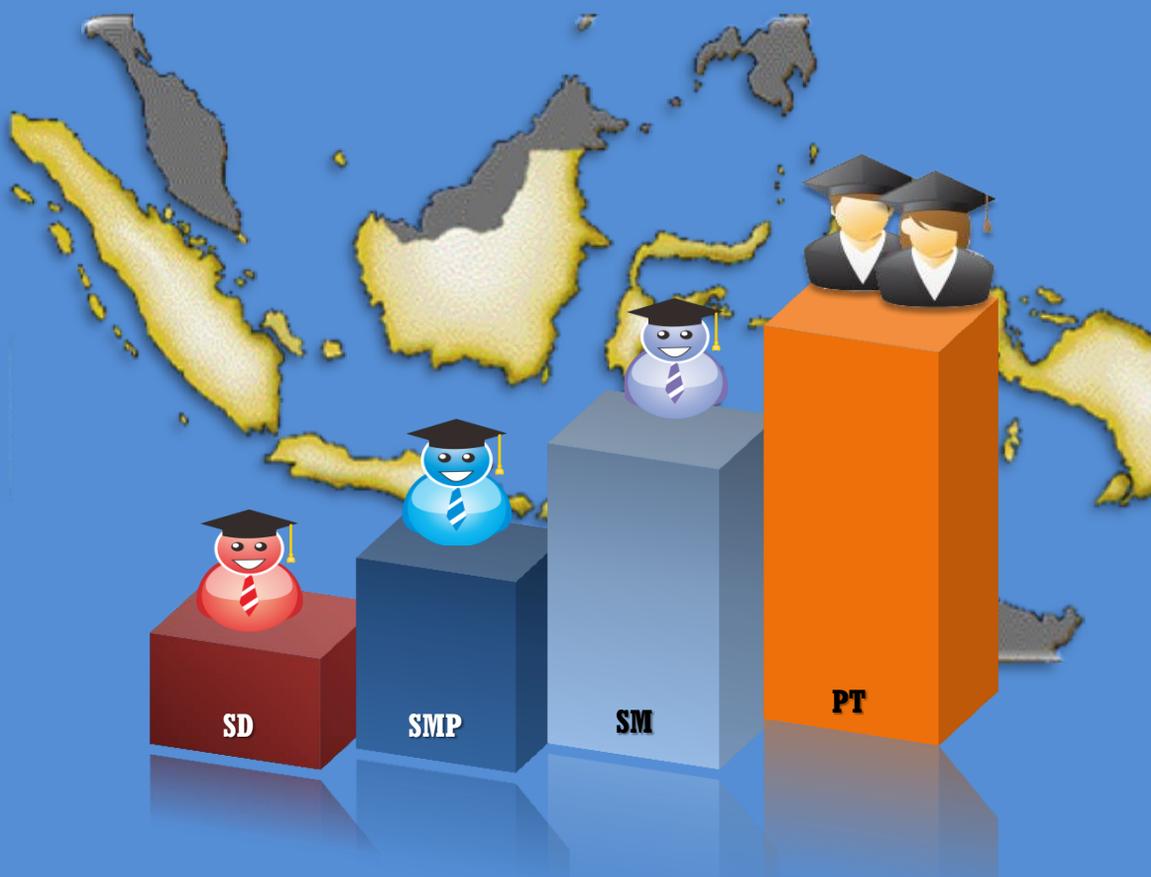




PROYEKSI SISWA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2012/2013 – 2020/2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
2013





PROYEKSI SISWA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2012/2013-2020/2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
Jakarta, November 2013

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Pusat Data dan Statistik Pendidikan,
Proyeksi Siswa Tingkat Nasional
Tahun 2012/2013—2020/2021-Disusun oleh:
Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data
dan Statistik Pendidikan. – Jakarta: Pusat Data
dan Statistik Pendidikan, 2013
xiv, 103 hal, bbl, ilus, 23 cm

ISBN 979 401 557 1

- | | |
|-------------|-----------|
| 1. DATA | 6. SD |
| 2. PROYEKSI | 7. SMP |
| 3. PENDUDUK | 8. SM |
| 4. TK | 9. PT |
| 5. SLB | 10. PAUDN |
| I. Judul | |
| II. PDSP | |

Tim Penyusun

Pengarah:
Yul Yunazwin Nazaruddin
Siti Sofiah

Penulis
Ida Kintamani

Penyunting:
Sudarwati

Desain Sampul:
Abdul Hakim

© PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN, 2013

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku "Proyeksi Siswa Tingkat Nasional, Tahun 2012/2013--2020/2021" ini disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang data pendidikan pada tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 dan proyeksinya mulai tahun 2012/2013—2020/2021. Buku ini difokuskan pada proyeksi siswa karena dengan adanya proyeksi siswa maka akan dapat dihitung proyeksi prasarana pendidikan dan sumber daya manusia pendidikan.

Proyeksi siswa ini disusun sebagai bahan masukan terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015--2019. Dengan demikian, proyeksi dilaksanakan mulai tahun 2012/2013--2020/2021. Proyeksi siswa disusun menurut jenis satuan dan jenjang pendidikan dari TK/RA/BA, SLB, SD/MI, SMP/MTs, SM/MA dan SMK, PT/PTAI, dan PAUDN yang dirinci menjadi PAUD Nonformal, pendidikan keaksaraan, dan pendidikan kesetaraan.

Untuk menyusun proyeksi siswa metode yang digunakan berbeda untuk tiap satuan pendidikan karena perbedaan sistem pendidikan dan data yang dimiliki. TK dan SLB menggunakan angka pertumbuhan/angka masukan kasar, SD menggunakan angka masukan kasar dan arus siswa, MI menggunakan angka masukan kasar dan masukan-keluaran, SMP, SMA, dan SMK menggunakan angka melanjutkan dan arus siswa, MTs dan MA menggunakan angka melanjutkan dan masukan-keluaran, PT dan PTAI menggunakan angka melanjutkan dan masukan-keluaran sedangkan PAUDN menggunakan angka pertumbuhan.

Sesuai dengan metodenya maka angka parameter/indikator pendidikan yang digunakan juga berbeda untuk tiap satuan pendidikan. TK/RA/BA dan SLB menggunakan angka masukan kasar, tingkat SD menggunakan angka masukan kasar, angka mengulang, angka putus sekolah, dan persentase usia SD, tingkat SMP dan SM menggunakan angka melanjutkan, angka mengulang, angka putus sekolah, persentase usia SMP dan SM, dan persentase siswa menurut status sekolah, tingkat PT menggunakan angka melanjutkan, angka lulusan, dan angka putus kuliah, sedangkan PAUDN menggunakan persentase usia PAUD, persentase putus sekolah dan yang tidak melanjutkan, dan angka buta aksara.

Untuk menyusun proyeksi siswa semua jenjang maka digunakan asumsi yang sama, yaitu berdasarkan target yang ingin dicapai pada akhir tahun proyeksi tahun 2020/2021. Data dasar yang digunakan berbeda untuk tiap satuan pendidikan karena perbedaan data yang dimiliki akibat perbedaan sistem pendidikan. TK menggunakan data siswa menurut kelompok, SLB menggunakan data siswa menurut jenjang dan usia, tingkat SD menggunakan data siswa baru, siswa menurut usia, lulusan, mengulang, dan putus sekolah, tingkat SMP dan SM menggunakan data siswa baru, siswa menurut usia, siswa menurut status, lulusan, lulusan tidak melanjutkan, mengulang, dan putus sekolah, tingkat PT menggunakan mahasiswa baru, mahasiswa, lulusan, dan putus kuliah, PAUDN untuk PAUD Nonformal menggunakan penduduk usia 3-6 tahun, pendidikan keaksaraan menggunakan penduduk buta aksara, dan pendidikan kesetaraan

seperti Paket A menggunakan putus sekolah SD, Paket B menggunakan putus SMP dan lulusan SD tidak melanjutkan, Paket C menggunakan putus SM dan lulusan SMP tidak melanjutkan.

Sumber data yang digunakan untuk menyusun proyeksi adalah berasal dari tiga sumber, yaitu 1) Statistik Persekolahan, Statistik Perguruan Tinggi, dan Statistik PNF dari PDP, Kemdikbud, 2) Statistik Madrasah dan PTAI dari Kemenag, dan 3) Proyeksi Penduduk usia masuk sekolah dan usia sekolah tahun 2012 sampai 2020 dari proyeksi Badan Pusat Statistik.

Sesuai dengan data yang tersedia maka jenis data yang diproyeksikan untuk tiap satuan pendidikan berbeda. Untuk TK maka dihasilkan proyeksi siswa menurut kelompok, untuk SLB adalah proyeksi siswa menurut jenjang pendidikan dan usia sekolah, untuk tingkat SD adalah siswa baru, siswa menurut jenis, siswa menurut usia sekolah, lulusan, lulusan tidak melanjutkan, mengulang, dan putus sekolah, untuk tingkat SMP dan SM adalah adalah siswa baru, siswa menurut jenis, siswa menurut usia sekolah, siswa menurut status sekolah, lulusan, lulusan tidak melanjutkan, mengulang, dan putus sekolah, untuk tingkat PT adalah mahasiswa baru, mahasiswa menurut status lembaga, dan lulusan.

Sebagai dasar dalam menyusun proyeksi digunakan data selama 5 tahun, yaitu tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 kemudian hasil proyeksinya selama 9 tahun dihitung angka pertumbuhannya.

Hasil proyeksi siswa baru, siswa, dan lulusan dirangkum menurut satuan pendidikan dalam kurun waktu 10 tahun (2011/2012-2020/2021) disajikan pada Tabel 1 sedangkan proyeksi lulusan tidak melanjutkan, mengulang, dan putus sekolah hanya dapat diperoleh dari empat jenjang pendidikan, yaitu tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SM, dan tingkat PT disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1
Proyeksi Siswa Baru, Siswa, dan Lulusan menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2011/2012--2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	Siswa Baru			Siswa			Lulusan		
		2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)
1	TK/RA+BA				4,580,076	5,263,913	1.56			
2	SLB				88,836	165,802	7.15			
3	Tingkat SD	4,878,857	5,832,046	2.00	30,348,704	33,470,464	1.09	4,496,499	4,973,548	1.13
4	Tingkat SMP	4,012,989	4,774,606	1.95	11,840,174	13,823,140	1.74	3,794,278	4,222,501	1.20
5	Dikdas				42,188,877	47,293,604	1.28			
6	Tingkat SM	3,141,142	4,095,826	2.99	9,425,954	12,738,012	3.40	2,647,227	3,798,823	4.09
7	Tingkat PT	1,302,141	2,659,176	8.26	1,302,142	2,659,176	8.26	894,450	2,065,487	9.75
8	Pend. Keaksaraan				316,225	345,919	1.00			
9	Pend. Kesetaraan				558,012	1,109,357	7.93			
	a. Paket A				75,984	321,241	17.37			
	b. Paket B				225,766	371,597	5.69			
	c. Paket C				256,262	416,519	5.55			
10	PAUD Nonformal				6,137,613	8,942,664	4.91			
	a. PAUD 0-2 tahun				2,630,406	3,832,570	4.82			
	b. PAUD 3-6 tahun				3,507,207	5,110,094	4.82			

Catatan: AP adalah angka pertumbuhan dalam %, AP adalah pertumbuhan dari tahun 2011 ke 2020, AP plus berarti pertumbuhannya meningkat.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proyeksi siswa baru hanya bisa dihasilkan untuk tingkat SD, SMP, SM, dan PT. Dari keempat jenjang pendidikan tersebut diketahui bahwa hasil proyeksi siswa baru terbesar adalah tingkat SD sebesar 5.832.046, dengan angka pertumbuhan sebesar 2,00% per tahun. Hal ini disebabkan siswa usia SD sudah banyak yang bersekolah sehingga pertumbuhannya semakin kecil. Sebaliknya, proyeksi mahasiswa baru terkecil adalah tingkat PT sebesar 2.659.176 namun angka pertumbuhannya yang terbesar sebesar 8,26%. Hal ini disebabkan karena masih banyak lulusan SM yang tidak melanjutkan sehingga dalam proyeksi ini lebih mudah mencari mahasiswa baru.

Proyeksi siswa dapat dilakukan untuk semua satuan pendidikan. Hasil proyeksi siswa terbesar pada tingkat SD sebesar 33.470.464 dengan pertumbuhan terkecil sebesar 1,09% per tahun. Sebaliknya, proyeksi siswa terkecil pada SLB sebesar 165.802 dengan pertumbuhan sebesar 7,15% per tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan meningkat cukup pesat menjadi sebesar 1.109.357 dengan pertumbuhan sebesar 7,93% per tahun. Peserta didik pendidikan keaksaraan meningkat menjadi 345.919 atau pertumbuhan sebesar 1,00% per tahun.

Seperti halnya proyeksi siswa baru maka proyeksi lulusan juga hanya pada empat jenjang dengan rincian proyeksi lulusan terbesar juga pada tingkat SD sebesar 4.973.548 dengan pertumbuhan terkecil sebesar 1,13% per tahun. Sebaliknya, proyeksi lulusan PT sebesar 2.065.487 dengan pertumbuhan terbesar sebesar 9,75% per tahun.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa selama kurun waktu 10 tahun (2011/2012—2020/2021) proyeksi lulusan tingkat SMP tidak melanjutkan merupakan yang terbaik dengan penurunan sebesar 16,66% per tahun sehingga hanya tersisa 126.675 orang sedangkan terburuk adalah tingkat SM dengan penurunan terkecil sebesar 1,82% per tahun. Sebaliknya, lulusan tingkat SD yang tidak melanjutkan juga menurun sebesar 9,40% per tahun sehingga menjadi 198.942 pada tahun 2020/2021.

Tabel 2
Rangkuman Proyeksi Siswa menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2011/2012-2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	Lulusan Tak Lanjut			Mengulang			Putus Sekolah		
		2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)
1	Tingkat SD	483,510	198,942	-9.40	862,158	436,887	-7.27	254,566	277,174	0.95
2	Tingkat SMP	653,136	126,675	-16.66	51,016	63,897	2.53	162,406	85,863	-6.84
3	Tingkat SM	1,345,086	1,139,647	-1.82	27,426	26,390	-0.43	176,930	162,825	-0.92
4	Tingkat PT							-386,770	310,376	-3.98

Catatan: AP adalah angka pertumbuhan dalam %, AP adalah pertumbuhan dari tahun 2011 ke 2020, AP negatif berarti pertumbuhannya menurun, sedangkan AP plus berarti pertumbuhannya meningkat.

Dari tiga jenjang pendidikan, mengulang terbesar adalah SD sebesar 436.887 atau menurun 7,27% per tahun dan tingkat SM sebesar 26.390 atau menurun

0,43% per tahun. Sebaliknya, mengulang tingkat SMP meningkat menjadi 63.897 atau 2,53% per tahun.

Putus sekolah diproyeksikan di empat jenjang pendidikan dengan putus sekolah terkecil pada tingkat SMP sebesar 85.863 atau menurun 6,84% per tahun sedangkan terbesar pada tingkat PT sebesar 310.376 atau menurun 3,98% per tahun, tingkat SM sebesar 162.825 atau menurun 0,92% per tahun, sedangkan tingkat SD sebesar 277.174 atau meningkat 0,95% per tahun.

Tabel 3
APK, APM, dan APMus menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2010/2011-2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	APK (%)			APM (%)			APMus (%)		
		2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)
1	TK/RA+BA	33.38	38.49	1.60						
2	SLB	0.16	0.30	6.84						
3	Tingkat SD	111.65	119.57	0.76	91.82	96.19	0.52	94.83	99.98	0.59
4	Tingkat SMP	87.85	103.87	1.88	69.79	82.32	1.85	85.05	99.85	1.80
5	Dikdas	102.76	112.48	1.01	88.80	96.52	0.93	91.55	99.94	0.98
6	Tingkat SM	72.97	94.36	2.90	50.10	70.45	3.86	64.43	87.36	3.44
7	Tingkat PT	30.39	37.28	2.30						
8	Pend. Keaksaraan	1.03	2.00	7.59						
	a. Paket A	0.28	1.13	16.88						
	b. Paket B	1.64	2.72	2.72						
	c. Paket C	1.98	3.09	5.03						
9	PAUD	17.66	28.00	5.25						

Catatan: AP adalah angka pertumbuhan dalam %, AP adalah pertumbuhan dari tahun 2011 ke 2020, dan AP plus berarti pertumbuhannya meningkat.

Hasil proyeksi siswa yang telah dihasilkan kemudian dihitung partisipasinya terhadap penduduk usia sekolah seperti terlihat pada Tabel 3. Hasilnya menunjukkan bahwa APK terbesar pada tingkat SD sebesar 119,57% karena adanya siswa di luar usia 7-12 tahun yang bersekolah di tingkat SD. Pertumbuhan APK tingkat SD sangat kecil sebesar 0,76% per tahun akibat sudah besarnya partisipasi tingkat SD. Sebaliknya, pendidikan kesetaraan dengan APK 2,00% ternyata meningkat terbesar sebesar 7,59% per tahun. Peningkatan APK pendidikan kesetaraan karena banyaknya putus sekolah dan lulusan tidak melanjutkan yang ditampung di pendidikan kesetaraan.

Hal yang sama dengan APK maka APM tingkat SD juga yang terbesar sebesar 96,19% namun peningkatannya terkecil 0,52% per tahun. Sebaliknya, APM tingkat SM terkecil sebesar 70,45% namun peningkatannya terbesar sebesar 3,86% per tahun. Bila dilihat APM usia sekolah maka di jenjang SD, SMP, Dikdas, dan SM telah menunjukkan angka yang sangat bagus mendekati 100%, APM 7-12 tahun dan APM 7-15 tahun sebesar 99,98% dan 99,94% namun peningkatan APM 7-12 tahun terkecil sebesar 0,59%. Hal ini akibat siswa usia 7-12 tahun yang bersekolah sudah banyak. Sebaliknya, APM 16-18 tahun yang terkecil sebesar 87,36% namun dengan peningkatan terbesar sebesar 3,44% per tahun. Hal ini akibat siswa usia 16-18 tahun yang bersekolah belum banyak sehingga peningkatannya lebih mudah jika dibandingkan dengan APM 7-12 tahun.

KATA PENGANTAR

Buku “Proyeksi Siswa Tingkat Nasional Tahun 2012/2013-2020/2021” ini merupakan hasil proyeksi pendidikan menggunakan metode yang telah dikembangkan selama ini. Buku ini disusun dalam upaya memberikan gambaran tentang kondisi pendidikan di Indonesia pada tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 dan gambaran proyeksi pendidikan pada tahun 2012/2013 sampai 2020/2021.

Proyeksi siswa dilakukan pada satuan-satuan pendidikan sebagai berikut: a) Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlatul/Bustanul Atfal (RA/BA), b) Sekolah Luar Biasa (SLB), c) tingkat Sekolah Dasar (SD dan MI), d) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP dan MTs), e) tingkat Sekolah Menengah (SM dan MA), f) tingkat Pendidikan Tinggi (PT dan PTAI), dan g) Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (PAUDN) yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, dan pendidikan kesetaraan.

Untuk menyusun proyeksi siswa maka perlu dipahami tentang metode proyeksi, angka parameter/indikator yang digunakan, asumsi yang digunakan, dan sumber data yang diperlukan. Metode yang digunakan untuk menyusun proyeksi ini menggunakan metode angka pertumbuhan, masukan-keluaran, dan arus siswa. Selain itu, digunakan angka parameter atau indikator pendidikan seperti angka masukan kasar/angka melanjutkan, angka mengulang, angka putus sekolah, persentase siswa usia sekolah, dan persentase siswa status sekolah.

Asumsi yang digunakan adalah berdasarkan target akhir proyeksi sedangkan sumber data yang digunakan ada tiga jenis, yaitu 1) Statistik TK, SLB, SD, SMP, SM, PT, dan PNF yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud, 2) Statistik Madrasah dan PTAI yang diterbitkan oleh Kemenag, dan 3) proyeksi penduduk masuk sekolah dan usia sekolah dari Badan Pusat Statistik. Data dasar yang digunakan tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Jenis data proyeksi yang dihasilkan meliputi jumlah siswa baru, siswa, lulusan, lulusan tidak melanjutkan, putus sekolah, dan mengulang sedangkan indikator yang dihasilkan adalah APK, APM dan APM usia sekolah.

Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak sehingga buku ini dapat disusun. Saran dan masukan dalam rangka penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Jakarta, November 2013
Plt. Kepala,

Dr.-Ing. Ir. Yul Yunazwin Nazaruddin
NIP 19570715 1987031001

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN/GRAFIK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan	3
D. Ruang Lingkup	6
E. Manfaat	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
A. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional	9
B. Perencanaan	9
C. Proyeksi Pendidikan	10
D. Penentuan Parameter/Indikator	21
E. Penentuan Asumsi	23
F. Penentuan Sumber Data	24
BAB III: METODOLOGI PROYEKSI	26
A. Metode Proyeksi	26
B. Angka Parameter/Indikator Pendidikan	30
C. Asumsi Menggunakan Target	31
D. Data Dasar yang Digunakan	32
E. Sumber Data yang Digunakan	34
F. Jenis Data yang Diproyeksikan	36
BAB IV: HASIL PROYEKSI DAN BAHASAN	38
A. Penduduk Usia Masuk Sekolah dan Usia Sekolah	38
B. Taman Kanak-kanak (TK)	40
C. Sekolah Luar Biasa (SLB)	45
D. Sekolah Dasar (SD)	49
E. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	59
F. Pendidikan Dasar (Dikdas)	69
G. Sekolah Menengah (SM)	72
H. Perguruan Tinggi (PT)	83

	Halaman
I. Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (PAUDN)	90
BAB VI: PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran	100
C. Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB I	
Tabel 1.1 : Jenis Data menurut Satuan dan Jenjang Pendidikan	5
Tabel 1.2 : Jenis Indikator Pendidikan menurut Satuan dan Jenjang Pendidikan	5
Tabel 1.3 : Jenis Data Proyeksi menurut Satuan dan Jenjang Pendidikan	6
BAB II	
Tabel 2.1 : Penggunaan Metode Proyeksi Menurut Satuan Pendidikan	20
Tabel 2.2 : Parameter dan Indikator Pendidikan yang Diproyeksikan menurut Satuan Pendidikan	22
Tabel 2.3 : Asumsi yang Digunakan menurut Satuan Pendidikan	24
Tabel 2.4 : Jenis Data yang Digunakan untuk Menyusun Proyeksi Siswa menurut Sumber Data	25
BAB III	
Tabel 3.1 : Metode yang Digunakan untuk Menyusun Proyeksi Menurut Satuan Pendidikan	29
Tabel 3.2 : Angka Parameter/Indikator Pendidikan yang Digunakan untuk Menyusun Proyeksi Menurut Satuan Pendidikan	31
Tabel 3.3 : Asumsi menggunakan Target menurut Satuan Pendidikan	32
Tabel 3.4 : Data Dasar yang Digunakan menurut Satuan Pendidikan	34
Tabel 3.5 : Sumber Data yang Digunakan menurut Jenis Data	35
Tabel 3.6 : Jenis Data yang Diproyeksikan menurut Satuan Pendidikan	37
BAB IV	
Tabel 4.1 : Variabel Proyeksi Menurut Satuan Pendidikan	38
Tabel 4.2 : Penduduk Usia Masuk Sekolah dan Usia Sekolah	39
Tabel 4.3 : Angka Masukan Kasar TK dan RA/BA menurut Kelompok	41
Tabel 4.4 : Siswa TK dan RA/BA menurut kelompok dan Jenis TK	42
Tabel 4.5 : Siswa TK dan RA/BA menurut Kelompok	43
Tabel 4.6 : APK TK menurut Jenis Satuan Pendidikan	44

Tabel 4.7	: Persentase Siswa terhadap Penduduk 7-18 Tuna SLB	45
Tabel 4.8	: Siswa SLB menurut Jenjang Pendidikan	46
Tabel 4.9	: Siswa SLB menurut Kelompok Usia	47
Tabel 4.10	: APK SLB menurut Jenis Satuan Pendidikan	48
Tabel 4.11	: Angka Masukan Kasar, Angka Lulusan, dan Persentase Lulusan Tingkat SD Tidak Melanjutkan	49
Tabel 4.12	: Angka Mengulang Tingkat SD	50
Tabel 4.13	: Angka Putus Sekolah Tingkat SD	52
Tabel 4.14	: Persentase Usia Siswa Tingkat SD	53
Tabel 4.15	: Siswa Baru dan Siswa Tingkat SD menurut Satuan Pendidikan	53
Tabel 4.16	: Siswa Tingkat SD menurut Usia Sekolah dan Siswa Usia 7-12 tahun	55
Tabel 4.17	: Lulusan dan Lulusan Tidak Melanjutkan Tingkat SD	55
Tabel 4.18	: Mengulang dan Putus Sekolah Tingkat SD	56
Tabel 4.19	: APK, APM Tingkat SD, dan APM usia 7-12 tahun	57
Tabel 4.20	: APK Tingkat SD menurut Satuan Pendidikan	58
Tabel 4.21	: Angka Melanjutkan, Angka Lulusan dan Persentase Lulusan Tingkat SMP Tidak Melanjutkan	59
Tabel 4.22	: Angka Mengulang Tingkat SMP	60
Tabel 4.23	: Angka Putus Sekolah Tingkat SMP	61
Tabel 4.24	: Persentase Usia Siswa Tingkat SMP dan Status SMP	62
Tabel 4.25	: Siswa Baru dan Siswa Tingkat SMP menurut Satuan Pendidikan	63
Tabel 4.26	: Siswa Tingkat SMP menurut Usia Sekolah dan Siswa Usia 13-15 tahun	65
Tabel 4.27	: Siswa SMP menurut Status Sekolah, Lulusan, dan Lulusan Tingkat SMP Tidak Melanjutkan	65
Tabel 4.28	: Mengulang dan Putus Sekolah Tingkat SMP	66
Tabel 4.29	: APK, APM Tingkat SMP, dan APM 13-15 tahun	67
Tabel 4.30	: APK Tingkat SMP menurut Satuan Pendidikan	68
Tabel 4.31	: Siswa Dikdas menurut Satuan Pendidikan	69
Tabel 4.32	: Siswa Dikdas dan Siswa Usia 7-15 tahun	70
Tabel 4.33	: APK, APM Dikdas, dan APM 7-15 tahun	71
Tabel 4.34	: Angka Melanjutkan, Angka Lulusan dan Persentase Lulusan Tingkat SM Tidak Melanjutkan	72
Tabel 4.35	: Angka Mengulang Tingkat SM	74
Tabel 4.36	: Angka Putus Sekolah Tingkat SM	74
Tabel 4.37	: Persentase Siswa Usia Sekolah Tingkat SM	76

	Halaman
Tabel 4.38 : Persentase Status SMA dan SMK	77
Tabel 4.39 : Siswa Baru dan Siswa Tingkat SM menurut Satuan Pendidikan	77
Tabel 4.40 : Siswa Tingkat SM menurut Usia Sekolah dan Siswa Usia 16-18 tahun	79
Tabel 4.41 : Siswa SMA dan SMK menurut Status Sekolah	80
Tabel 4.42 : Lulusan dan Lulusan Tingkat SM Tidak Melanjutkan	80
Tabel 4.43 : Mengulang dan Putus Sekolah Tingkat SM	81
Tabel 4.44 : APK, APM Tingkat SM, dan APM 16-18 tahun	82
Tabel 4.45 : APK Tingkat SM menurut Satuan Pendidikan	83
Tabel 4.46 : Angka Melanjutkan dan Angka Lulusan PT	84
Tabel 4.47 : Angka Putus Kuliah Tingkat PT dan Persentase Status PT	85
Tabel 4.48 : Mahasiswa Baru dan Lulusan Tingkat PT	87
Tabel 4.49 : Mahasiswa PT menurut Status dan Satuan Pendidikan	88
Tabel 4.50 : Mahasiswa Putus Kuliah dan APK Tingkat PT	89
Tabel 4.51 : Indikator dan Proyeksi Indikator PAUDN	91
Tabel 4.52 : Data dan Proyeksi Peserta Didik PAUDN	92
Tabel 4.53 : APK Pendidikan Kesetaraan dan PAUD Nonformal	95
 BAB V	
Tabel 5.1 : Rangkuman Proyeksi Siswa menurut Jenjang Pendidikan	98
Tabel 5.2 : APK, APM, dan APM usia sekolah menurut Jenjang Pendidikan	100

DAFTAR BAGAN/GRAFIK

	Halaman
BAB II	
Bagan 2.1 : Kohost Siswa Tingkat SMP (menurut istilah asli)	15
Bagan 2.2 : Kohort Siswa Tingkat SMP (Modifikasi dari Arus Siswa)	15
Bagan 2.3 : Arus Siswa (khusus tingkat I)	18
Bagan 2.4 : Arus Siswa SMP	19
BAB IV	
Grafik 4.1 : Perkembangan AMK TK menurut Kelompok	42
Grafik 4.2 : Perkembangan Siswa TK menurut Kelompok	43
Grafik 4.3 : Perkembangan APK TK menurut Satuan Pendidikan	44
Grafik 4.4 : Perkembangan Persentase Siswa SLB Menurut Jenjang Pendidikan	46
Grafik 4.5 : Perkembangan Siswa SLB menurut Jenjang Pendidikan	47
Grafik 4.6 : Perkembangan APK SLB menurut Jenjang Pendidikan	48
Grafik 4.7 : Perkembangan AMK, AL, AU, dan APS SD	51
Grafik 4.8 : Perkembangan Siswa Baru, Siswa, dan Lulusan SD dan MI	54
Grafik 4.9 : Perkembangan APK, APM tingkat SD, dan APM 7-12 tahun	57
Grafik 4.10 : Perkembangan APK Tingkat SD menurut Satuan Pendidikan	58
Grafik 4.11 : Perkembangan AM, AL, AU, dan APS SMP	62
Grafik 4.12 : Perkembangan Siswa Baru, Siswa, dan Lulusan SMP dan MTs	64
Grafik 4.13 : Perkembangan APK, APM tingkat SMP, dan APM 13-15 tahun	67
Grafik 4.14 : Perkembangan APK Tingkat SMP menurut Satuan Pendidikan	68
Grafik 4.15 : Perkembangan Siswa Dikdas, Siswa 7-15 Tahun Dikdas, dan Siswa 7-15 Tahun	70
Grafik 4.16 : Perkembangan APK , APM Dikdas, dan APM 7-15 tahun	71
Grafik 4.17A: Perkembangan AM, AL, AU, dan APS SMA	75
Grafik 4.17B: Perkembangan AM, AL, AU, dan APS SMK	75

	Halaman
Grafik 4.18 : Perkembangan Siswa Baru, Siswa, dan Lulusan SMA, MA, dan SMK	78
Grafik 4.19 : Perkembangan APK, APM tingkat SM, dan APM 16-18 tahun	82
Grafik 4.20 : Perkembangan APK Tingkat SM menurut Satuan Pendidikan	83
Grafik 4.21A: Perkembangan AM, AL, dan APS PT	85
Grafik 4.21B: Perkembangan AM, AL, dan APS PTAI	86
Grafik 4.22 : Perkembangan Mahasiswa Baru, Mahasiswa, dan Lulusan PT dan PTAI	88
Grafik 4.23 : Perkembangan APK Tingkat PT menurut Satuan Pendidikan	89
Grafik 4.24A: Perkembangan %WB Paket A, Paket B, dan Paket C	92
Grafik 4.24B: Perkembangan %BA dan PAUD 0-3 tahun	93
Grafik 4.25A: Perkembangan Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan	93
Grafik 4.25B: Perkembangan Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan dan PAUD Formal dan Nonformal	94
Grafik 4.26 : Perkembangan APK Pendidikan Kesetaraan	95
Grafik 4.27 : Perkembangan APK PAUD	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dari tahun ke tahun terus berlangsung dengan mengikuti gerakan dan tahapan program pembangunan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sasaran yang akan dicapai pada tahun-tahun yang akan datang merupakan konsekuensi dan sekaligus kelanjutan dari tahapan program pembangunan pendidikan tahun sekarang dan tahun-tahun sebelumnya.

Menjelang dilaksanakannya Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2015-2019 yang akan dimulai pada tahun anggaran 2015 yang menyangkut semua sektor dan bidang pembangunan termasuk bidang pendidikan maka perlu disusun program pembangunan pendidikan nasional yang terintegrasi. Rencana program pembangunan pendidikan nasional ini dapat terlaksana melalui penyusunan proyeksi RPJM.

Dalam penyusunan proyeksi RPJM bidang pendidikan, disajikan prospek perkembangan pendidikan di masa yang akan datang dengan menggunakan data tahun 2011/2012 sebagai tahun dasar dan diproyeksikan sampai tahun 2020/2021. Data diproyeksikan sampai tahun 2020/2021 karena menyangkut Pembangunan Jangka Menengah (PJM) tahun 2015-2019. Prospek perkembangan pendidikan ini dinyatakan dalam bentuk proyeksi kuantitatif. Yang termasuk dalam bidang pendidikan adalah satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Luar Biasa (SLB), tingkat Sekolah Dasar (SD), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tingkat Sekolah Menengah (SM), tingkat Perguruan Tinggi (PT), Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (PAUDN). Selain itu, dapat disebut menurut jenjang, yaitu prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan nonformal. Termasuk dalam proyeksi pendidikan tersebut adalah Raudlatul Atfal (RA) atau Bustanul Atfal (BA) pada TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tingkat SMP, Madrasah Aliyah (MA) pada tingkat SM, dan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) pada tingkat PT.

Sesuai dengan cara menyusun proyeksi pendidikan maka diperlukan juga perkembangan jumlah penduduk menurut usia masuk sekolah, yaitu usia 4-5 tahun, usia 6 tahun, dan usia 6-7 tahun. Untuk mengetahui partisipasi penduduk bersekolah, diperlukan perkembangan jumlah penduduk usia sekolah, yaitu 0-6 tahun, 4-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan 15-59 tahun serta penduduk lainnya yang ada kaitannya dengan program pembangunan pendidikan.

Penduduk usia 4-5 tahun dan 6 tahun merupakan masukan anak menjadi siswa TK termasuk RA/BA walaupun masuk TK belum merupakan kewajiban bagi

seorang anak yang telah berusia 4 sampai 6 tahun. Penduduk usia 6-7 tahun merupakan masukan anak menjadi siswa di tingkat SD termasuk MI. Penduduk usia 0-6 tahun, 4-6 tahun, usia 7-12 tahun, usia 13-15 tahun, usia 16-18, usia 19-23 tahun sebagai ukuran untuk melihat partisipasi anak usia sekolah yang telah berada di sekolah atau perguruan tinggi. Penduduk usia 15-59 tahun sebagai ukuran untuk melihat partisipasi penduduk yang mengikuti program pendidikan keaksaraan.

Proyeksi kuantitatif program pembangunan pendidikan yang dilaksanakan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada. Proyeksi TK dan SLB mengikuti kecenderungan yang ada berdasarkan kenyataan yang telah dicapai selama ini. Proyeksi pendidikan dasar 9 tahun yang terdiri dari tingkat SD dan tingkat SMP disusun dengan asumsi bahwa Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun) diselesaikan pada tahun ajaran 2008/2009 dan akan dilanjutkan sampai tahun 2020/2021. Proyeksi sekolah menengah (SM), khusus SMA memberikan kebijakan peningkatan jumlah siswa baru SMA pada tahun 2020/2021 sedangkan SMK memberikan kebijakan peningkatan jumlah siswa setara dengan SMA sampai tahun 2020/2021. Selain itu, diharapkan pada akhir tahun 2020/2021 jumlah siswa SMK sama dengan siswa SMA.

Proyeksi pendidikan dasar 9 tahun tidak disusun secara tersendiri, melainkan merupakan penjumlahan dari hasil proyeksi siswa tingkat SD dengan proyeksi siswa tingkat SMP.

Penyusunan proyeksi kuantitatif pendidikan ini didasarkan sepenuhnya pada ketentuan atau ketetapan-ketetapan di bidang pendidikan yang telah berlaku seperti:

1. Rencana Strategi Pembangunan Pendidikan Tahun 2010-2014;
2. Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Kecenderungan yang terjadi akibat perkembangan kuantitatif pendidikan lima tahun sebelumnya, yaitu dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012;
4. Berbagai asumsi yang digunakan khususnya target yang akan dicapai pada tahun 2020/2021;
5. Parameter dan indikator serta metode perhitungan proyeksi pendidikan yang telah diakui keandalannya dan telah dilakukan selama ini.
6. Kebijakan yang berlaku untuk masing-masing jenis satuan pendidikan seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Data yang dihasilkan dalam proyeksi kuantitatif ini disesuaikan dengan kebutuhan program pembangunan pendidikan yang terdapat dalam Rencana Strategi Pendidikan Tahun 2010-2014, sehingga tabel-tabel yang digunakan dalam proyeksi ini dimulai pada tahun 2012/2013 sampai 2020/2021. Dengan demikian, hasil proyeksi ini dapat menggambarkan secara lebih realistis mengenai keseluruhan pendidikan dari TK sampai tingkat PT yang ada di tingkat nasional. Selain itu, dilakukan proyeksi terhadap PAUDN pada satuan pendidikan yang tersedia datanya seperti PAUD, Pendidikan Keaksaraan, dan Pendidikan Kesetaraan.

Proyeksi pendidikan yang dihasilkan dalam buku ini adalah proyeksi siswa tingkat nasional. Dengan adanya proyeksi siswa, selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar perhitungan dalam menetapkan kebutuhan program pembangunan pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana pendidikan, ketenagaan, keuangan, dan lain-lainnya di tingkat nasional.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya maka perlu dilakukan proyeksi siswa terlebih dahulu agar dapat diperoleh hasil proyeksi lainnya. Hal ini dimaksudkan karena proyeksi lainnya memang digunakan untuk melengkapi atau memfasilitasi siswa yang ada. Oleh karena itu, perlu disusun proyeksi siswa sesuai dengan RPJM 2015-2019.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka permasalahannya adalah:

1. Bagaimana cara menyusun proyeksi siswa dan variabel yang terkait dengan siswa?
2. Bagaimana keadaan siswa dan variabel yang terkait dengan siswa ketika RPJM 2015-2019 dicanangkan?
3. Bagaimana keadaan siswa dan variabel yang terkait seperti siswa baru, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan menurut jenjang pendidikan sampai tahun 2020/2021?
4. Bagaimana pencapaian APK, APM, dan APM usia sekolah menurut jenjang pendidikan sampai tahun 2020/2021?

C. Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang ada maka disusunnya proyeksi siswa ini mempunyai dua tujuan, yaitu 1) tujuan umum dan 2) tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk menghasilkan proyeksi RPJM tahun 2015—2019 di tingkat nasional. Oleh karena itu, proyeksi ini disusun mulai tahun 2012/2013 sampai 2020/2021.

Tujuan khususnya adalah dihasilkan proyeksi siswa tahun 2012/2013 sampai 2020/2021 pada jenjang sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK),
2. Sekolah Luar Biasa (SLB),
3. Tingkat Sekolah Dasar (SD dan MI),
4. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP dan MTs),
5. Pendidikan Dasar (Dikdas), merupakan penjumlahan tingkat SD dan tingkat SMP,
6. Tingkat Sekolah Menengah (SMA, MA dan SMK),
7. Tingkat Perguruan Tinggi (PT dan PTAI), dan
8. Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (PAUDN)

Selain siswa, untuk jenjang pendidikan tingkat SD, tingkat SMP, dan tingkat SM juga dihasilkan siswa baru, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan, sedangkan tingkat PT adalah mahasiswa baru, lulusan, dan putus sekolah.

Agar dapat dihasilkan proyeksi siswa pada setiap jenjang pendidikan maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Menentukan metode proyeksi yang digunakan sesuai dengan satuan pendidikan.
2. Menyusun indikator pendidikan dan proyeksinya dari tahun 2012/2013 sampai 2020/2021.
3. Menyusun data dan proyeksi siswa, siswa baru, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan dari tahun 2012/2013 sampai 2020/2021.
3. Melakukan analisis data tentang proyeksi siswa, siswa baru, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan dari tahun 2012/2013 sampai tahun 2020/2021.

Masing-masing tujuan khusus dirinci berikut ini:

1. Metode proyeksi yang digunakan adalah angka pertumbuhan, masukan-keluaran, dan arus siswa.
2. Data dan proyeksi menurut jenis data dan jenis satuan pendidikan yang dimaksud meliputi:
 - a. Jumlah siswa untuk TK, SLB, tingkat SD, tingkat SMP, Dikdas, tingkat SM, tingkat PT, dan PAUDN
 - b. Jumlah siswa baru untuk tingkat SD, SMP, SM, dan PT
 - c. Jumlah lulusan untuk tingkat SD, SMP, SM, dan PT
 - d. Jumlah putus sekolah untuk tingkat SD, SMP, SM, dan PT
 - e. Jumlah mengulang untuk tingkat SD, SMP, dan SM
 - f. Jumlah lulusan tidak melanjutkan untuk tingkat SD, SMP, dan SM

Selain data satuan pendidikan menurut jenjang pendidikan maka diperlukan pula data penduduk sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk usia masuk sekolah, usia 4-5 tahun, usia 6 tahun, dan usia 6-7 tahun.
2. Jumlah penduduk usia sekolah, usia 0-2 tahun, 3-6 tahun, 0-6 tahun, 4-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, dan 19-23 tahun.
3. Jumlah penduduk usia keaksaraan, usia 15-59 tahun.

Untuk jelasnya, tujuan khusus dihasilkannya data dan proyeksi menurut jenis data ini dirangkum menurut jenis satuan pendidikan yang terdapat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jenis Data menurut Jenis Satuan dan Jenjang Pendidikan

No.	Jenis data	TK/RA	SLB	Tk.SD	Tk.SMP	Tk.SM	Dikdas	Tk.PT	PAUDN
1	Siswa/Mahasiswa	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Siswa baru	-	-	v	v	v	-	v	-
3	Lulusan	-	-	v	v	v	-	v	-
4	Mengulang	-	-	v	v	v	-	-	-
5	Putus sekolah	-	-	v	v	v	-	-	-
6	Lulusan tak melanjutkan	-	-	v	v	v	-	-	-

Indikator pendidikan dan proyeksinya menurut jenis indikator dan satuan pendidikan yang dihasilkan meliputi:

1. Angka masukan kasar (AMK) untuk TK, SLB, dan tingkat SD
2. Angka melanjutkan (AM) untuk tingkat SMP, SM, dan PT
3. Angka mengulang (AU) menurut tingkat untuk SD, SMP, dan SM
4. AU untuk MI, MTs, dan MA
5. Angka putus sekolah (APS) menurut tingkat untuk SD, SMP, dan SM
6. APS untuk MI, MTs, MA, PT, dan PTAI
7. Angka lulusan (AL) untuk tingkat SD, SMP, SM, dan PT
8. Persentase lulusan tidak melanjutkan (%LTL) untuk tingkat SD, SMP, dan SM
9. Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk semua satuan pendidikan
10. Angka Partisipasi Murni (APM) untuk tingkat SD, SMP, Dikdas, dan SM
11. Angka Partisipasi Murni usia sekolah (APMus) untuk tingkat SD, SMP, dan SM.

Untuk jelasnya, tujuan khusus dihasilkannya indikator pendidikan dan proyeksinya ini dirangkum menurut jenis satuan pendidikan yang terdapat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jenis Indikator Pendidikan menurut Satuan dan Jenjang Pendidikan

No.	Jenis indikator	TK/RA	SLB	Tk.SD	Tk.SMP	Tk.SM	Dikdas	Tk.PT	PAUDN
1	AMK/AM	v	v	v	v	v	-	v	-
2	AU	-	-	v	v	v	-	-	-
3	APS	-	-	v	v	v	-	v	-
4	AL	-	-	v	v	v	-	v	-
5	%LTL	-	-	v	v	v	-	-	-
6	APK	v	v	v	v	v	v	v	v
7	APM	-	-	v	v	v	v	-	-
8	APMus	-	-	v	v	v	v	-	-

Analisis terhadap hasil proyeksi data dan indikator pendidikan sampai tahun 2020/2021 menurut jenis satuan pendidikan disesuaikan dengan jenis proyeksi siswa yang tersedia. Oleh karena banyaknya jenis data dan proyeksi pendidikan serta jenis indikator dan proyeksi indikator pendidikan yang ada maka analisis dilaksanakan pada proyeksi dan proyeksi indikator pendidikan yang menarik, penting, dan memiliki kekhasannya.

D. Ruang Lingkup

Sebagai batasan dalam Proyeksi Siswa Tingkat Nasional Tahun 2013 ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan 7 jenis proyeksi.

1. Untuk TK/RA/BA adalah siswa menurut kelompok, yaitu kelompok A dan B.
2. Untuk SLB adalah siswa menurut jenjang pendidikan, yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, serta usia sekolah, yaitu usia <7 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun.
3. Untuk SD dan MI adalah siswa baru, siswa kelompok usia, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan. Khusus SD adalah siswa baru, siswa menurut tingkat, lulusan serta mengulang dan putus sekolah menurut tingkat. Khusus MI adalah siswa baru, siswa, lulusan, mengulang, dan putus sekolah.
4. Untuk SMP dan MTs adalah siswa baru, siswa kelompok usia, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan. Khusus SMP adalah siswa baru, siswa menurut tingkat, lulusan serta mengulang dan putus sekolah menurut tingkat. Khusus MTs adalah siswa baru, siswa, lulusan, mengulang, dan putus sekolah.
5. Untuk SM dan MA adalah siswa baru, siswa kelompok usia, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan. Khusus SMA dan SMK adalah siswa baru, siswa menurut tingkat, lulusan, serta mengulang dan putus sekolah menurut tingkat. Khusus MA adalah siswa baru, siswa, lulusan, mengulang, dan putus sekolah.
6. Untuk tingkat PT adalah mahasiswa baru, mahasiswa, lulusan, dan putus sekolah. Khusus PT adalah mahasiswa baru, mahasiswa menurut status lembaga, lulusan, dan putus sekolah. Khusus PTAI adalah mahasiswa baru, mahasiswa, lulusan, dan putus sekolah.
7. Untuk PAUDN adalah peserta didik dari PAUD, pendidikan keaksaraan, dan pendidikan kesetaraan

Untuk jelasnya, jenis proyeksi siswa ini dirangkum menurut jenis data, satuan, dan jenjang pendidikan yang terdapat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jenis Data Proyeksi menurut Satuan dan Jenjang Pendidikan

No.	Jenis data	TK/RA	SLB	Tk.SD	Tk.SMP	Tk.SM	Dikdas	Tk.PT	PAUDN
1	Siswa Baru	-	-	v	v	v	-	v	-
2	Siswa	v	v	v	v	v	v	v	v
	a. Menurut Kelompok	v	-	-	-	-	-	-	-
	b. Menurut Jenjang	-	v	-	-	-	-	-	-
	c. Menurut Usia	-	v	v	v	v	v	-	-
	d. Menurut Tingkat	-	-	v	v	v	-	-	-
3	Lulusan	-	-	v	v	v	-	v	-
4	Mengulang	-	-	v	v	v	-	-	-
	a. Menurut Tingkat	-	-	v	v	v	-	-	-
5	Putus Sekolah	-	-	v	v	v	-	-	-
	a. Menurut Tingkat	-	-	v	v	v	-	-	-
6	Lulusan tak melanjutkan	-	-	v	v	v	-	-	-

Data yang diproyeksikan adalah data tahun 2012/2013 sampai 2020/2021. Dengan demikian, telah mencakup data yang diperlukan dalam RPJM 2015-2019. Data yang diproyeksikan pada tingkat nasional dan dibatasi pada data tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 selama 5 tahun dan proyeksinya mulai tahun 2012/2013 sampai 2020/2021 atau selama 9 tahun.

Hasil proyeksi yang dibahas juga dibatasi pada 10 variabel, yaitu tujuh jenis data dan tiga jenis indikator. Namun, tidak semua jenjang pendidikan menggunakan tujuh jenis data dan tiga jenis indikator. Ketujuh jenis data dimaksud adalah:

- 1) penduduk usia masuk sekolah, untuk jenjang pendidikan tertentu dan usia sekolah untuk semua jenjang pendidikan
- 2) siswa baru, untuk jenjang pendidikan tertentu
- 3) siswa, untuk semua satuan pendidikan
- 4) lulusan, untuk semua satuan pendidikan
- 5) lulusan tidak melanjutkan, untuk jenjang pendidikan tertentu
- 6) putus sekolah, untuk jenjang pendidikan tertentu
- 7) mengulang, untuk jenjang pendidikan tertentu.

Ketiga indikator pendidikan dimaksud adalah

- 1) APK menurut satuan pendidikan,
- 2) APM, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan
- 3) APM usia sekolah, untuk jenjang pendidikan tertentu.

Proyeksi penduduk usia sekolah disajikan tersendiri sebelum proyeksi pendidikan, yaitu

- 1) Penduduk usia 0-2 tahun dan 3-6 tahun untuk PAUD Nonformal,
- 2) Penduduk usia 4-5 tahun dan 6 tahun untuk masuk TK,
- 3) Penduduk usia 4-6 tahun untuk TK,
- 4) Penduduk usia 6-7 tahun untuk masuk tingkat SD,
- 5) Penduduk usia 7-12 tahun untuk tingkat SD termasuk Paket A,
- 6) Penduduk usia 13-15 tahun untuk tingkat SMP termasuk Paket B,
- 7) Penduduk usia 16-18 tahun untuk tingkat SM termasuk Paket C,
- 8) Penduduk usia 7-18 tahun tuna untuk SLB,
- 9) Penduduk usia 19-23 tahun untuk tingkat PT, dan
- 10) Penduduk usia 15-59 tahun untuk pendidikan keaksaraan.

Selain itu, disajikan pula gabungan antara proyeksi SD dan SMP yang disebut proyeksi pendidikan dasar atau proyeksi ini disusun dalam rangka menilai wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

E. Manfaat

Dengan disusunnya buku ini diharapkan dapat digunakan untuk tiga kelompok, yaitu Kemdikbud, *stakeholder*, dan pemerhati pendidikan yang ingin mengetahui tentang proyeksi pendidikan.

Untuk Kemdikbud, hasil proyeksi pendidikan dapat digunakan dalam rangka perencanaan pendidikan lima sampai 9 tahun mendatang sehingga dapat

digunakan untuk penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan tentang pendidikan terutama untuk penyusunan Rencana Strategi Pendidikan tahun 2015-2019.

Stakeholder dapat memanfaatkan proyeksi pendidikan untuk mengetahui kondisi pendidikan selama lima atau 9 tahun mendatang dan dapat digunakan untuk kebutuhan pengembangan pendidikan.

Pemerhati pendidikan dapat memanfaatkan proyeksi pendidikan untuk kebutuhan penelitian atau lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor 25, Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional (UU No.25/2004) menetapkan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang (RPJP), jangka menengah (RPJM), dan rencana pembangunan tahunan (RPT) yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara pemerintahan di pusat dan daerah dengan melibatkan masyarakat.

UU No.25/2004 mencakup lima pendekatan dalam seluruh rangkaian perencanaan, yaitu politik, teknokratik, partisipatif, atas-bawah (*top-down*), dan bawah-atas (*bottom-up*).

Pendekatan politik ini menjelaskan bahwa pemilihan Presiden/Wakil Presiden, Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota sesungguhnya adalah proses penyusunan rencana, karena rakyat pemilih menentukan pilihan berdasarkan rencana dan program pembangunan yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat.

Pendekatan teknokratik dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh suatu lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu.

Pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan sehingga mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki.

Pendekatan atas-bawah dan bawah-atas dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Rencana hasil proses atas-bawah dan bawah-atas diselaraskan melalui musyawarah yang dilaksanakan di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota.

Perencanaan pembangunan terdiri dari empat tahap, yaitu 1) penyusunan rencana, 2) penetapan rencana, 3) pengendalian pelaksanaan rencana, dan 4) evaluasi pelaksanaan rencana. Keempat tahapan ini diselenggarakan secara berkelanjutan sehingga secara keseluruhan membentuk satu siklus perencanaan yang utuh. (Ditjen Manajemen Dikdasmen, 2007).

Dengan demikian, perencanaan pendidikan terkait dengan data pendidikan dan proyeksi pendidikan pada tahun mendatang.

B. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses pembuatan keputusan untuk melakukan sesuatu di masa depan dengan menggunakan sumber-sumber yang terbatas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa

penyusunan rencana erat kaitannya dengan kondisi masa depan yang ingin dicapai yang tentunya lebih baik dari kondisi masa sekarang.

Salah satu kesulitan dalam menyusun perencanaan adalah ketidakpastian kondisi masa depan. Contohnya, kita tidak tahu pasti berapa jumlah siswa SD lima tahun ke depan. Oleh karena ketidakpastian masa depan itu maka para perencana membuat prediksi tentang masa lima tahun ke depan itu. Oleh karena itu, dalam perencanaan sudah ada sasaran-sasaran yang telah ditetapkan secara nasional.

Agar dapat dilakukan perencanaan pendidikan maka komponen yang paling penting adalah data. Untuk menyusun perencanaan pendidikan tidak hanya data yang diperlukan melainkan juga proyeksi atau perkiraan di tahun-tahun mendatang. (Ditjen Manajemen Dikdasmen, 2007).

Dengan demikian, proyeksi atau perkiraan data di tahun-tahun mendatang sangat penting dalam perencanaan pendidikan.

C. Proyeksi Pendidikan

Proyeksi pendidikan sangat diperlukan dalam perencanaan pendidikan. Proyeksi pendidikan adalah suatu perkiraan tentang keadaan di masa depan atau dalam kurun waktu tertentu. Dalam menyusun proyeksi pendidikan, diperlukan proyeksi penduduk usia sekolah dan tempat hal perlu dilaksanakan, yaitu 1) pemilihan berbagai metode proyeksi yang digunakan dalam pendidikan, 2) pemilihan jenis parameter atau indikator yang digunakan dan diproyeksikan, 3) asumsi yang digunakan dalam menyusun proyeksi, dan 4) sumber data yang digunakan dalam proyeksi.

1. Proyeksi Penduduk

Data penduduk yang ada pada penerbitan BPS di tingkat nasional maupun daerah menggunakan kelompok usia lima-tahunan seperti 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun dan seterusnya. Untuk keperluan pendidikan, penduduk yang digunakan adalah kelompok usia sekolah, yaitu usia 3-6 tahun untuk PAUD Nonformal, usia 0-6 tahun untuk PAUD Formal dan Nonformal, usia 4-6 tahun untuk TK (PAUD Formal), usia 6-7 tahun dan 7-12 tahun untuk tingkat SD termasuk Paket A, usia 13-15 tahun untuk tingkat SMP termasuk Paket B, usia 16-18 tahun untuk tingkat SM termasuk Paket C, usia 19-23 tahun untuk tingkat PT, dan usia 15-59 tahun untuk pendidikan keaksaraan. (Ida Kintamani, 2005).

Proyeksi penduduk usia sekolah telah dilakukan oleh beberapa institusi seperti Bappenas dan Badan Pusat Statistik sehingga dapat dihasilkan penduduk usia masuk sekolah dan usia sekolah yang diperlukan dalam menyusun proyeksi pendidikan, khususnya proyeksi siswa.

2. Metode Proyeksi Pendidikan

Metode yang digunakan dalam menyusun proyeksi siswa terdapat empat jenis, yaitu 1) angka pertumbuhan, 2) kohort, 3) masukan-keluaran, dan 4) arus siswa. Masing-masing metode proyeksi memiliki karakteristik, rumusan, kelebihan dan kekurangan serta penggunaan yang berbeda.

Angka pertumbuhan (AP) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa untuk semua jenis satuan pendidikan baik untuk pendidikan formal maupun nonformal. Artinya, dari TK sampai PT bahkan pendidikan nonformal pun dapat menggunakan metode angka pertumbuhan siswa/peserta didik dalam menyusun proyeksi. Termasuk AP adalah angka masukan kasar (AMK) hanya dapat digunakan untuk menyusun proyeksi satuan pendidikan tertentu, yaitu TK, SD, dan SLB. Artinya, hanya untuk masukan siswa yang berasal dari penduduk yang dapat menggunakan indikator AMK.

Kohort siswa (Kohort) hanya dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa untuk jenis satuan pendidikan yang mempunyai tingkat, misalnya tingkat SD, tingkat SMP dan tingkat SM. Artinya, hanya jenjang pendidikan yang memiliki tingkat yang dapat menggunakan metode kohort siswa.

Masukan-keluaran (M-K) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa semua jenis satuan pendidikan kecuali TK dan SLB. Artinya, semua satuan pendidikan yang memiliki masukan (siswa baru) dan keluaran (lulusan) dapat menggunakan metode masukan-keluaran.

Arus siswa (Arus) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa untuk semua jenis satuan pendidikan yang memiliki tingkat kecuali TK, SLB, dan PT. Artinya, semua jenis satuan pendidikan yang memiliki tingkat seperti SD, MI, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MA dapat menggunakan metode arus siswa.

Berikut ini disajikan berbagai metode yang digunakan dalam menyusun proyeksi siswa tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan metode yang digunakan dalam menyusun proyeksi siswa tahun 2012/2013 sampai 2020/2021. Proyeksi siswa yang dimaksud adalah proyeksi siswa dan jenis data lainnya yang relevan.

a. Angka Pertumbuhan (AP)

Angka pertumbuhan siswa adalah kenaikan/peningkatan atau penurunan siswa setiap tahun. Angka pertumbuhan ini biasanya digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk, namun metode ini dapat digunakan untuk menghitung proyeksi lainnya, misalnya proyeksi di bidang pendidikan atau proyeksi siswa/mahasiswa dan jenis data lainnya secara global. Oleh karena itu, metode ini hanya dapat digunakan untuk satu jenis data, misalnya untuk menyusun proyeksi siswa, guru, kelas, ruang kelas, dan yang sejenis. Selain itu, rumus yang digunakan untuk menghitung angka pertumbuhan siswa ini adalah rumus yang banyak digunakan dalam statistik dan ilmu sosial. Rumus aslinya adalah:

$$P_n = P_0 \times (1 + r)^n$$

Keterangan:

P_n adalah penduduk tahun n

P_0 adalah penduduk tahun 0 atau tahun awal

r adalah angka pertumbuhan penduduk

Dengan demikian, rumus AP siswa adalah sebagai berikut:

$$r_n = \frac{S_n}{S_0} - 1$$

Keterangan:

r_n adalah angka pertumbuhan siswa tahun n

S_n adalah siswa tahun n

S_0 adalah siswa tahun 0 atau tahun awal

Dalam menyusun proyeksi siswa, metode AP siswa tersebut dimodifikasi sehingga lebih memudahkan bagi mereka yang tidak memahami statistik dalam ilmu sosial. Hal ini ditunjukkan dengan modifikasi rumus sebagai berikut:

$$ATS_n = \frac{S_n - S_{n-1}}{S_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

ATS_n adalah angka pertumbuhan siswa tahun n

S_n adalah siswa tahun n

S_{n-1} adalah siswa tahun $n-1$

Untuk menyusun proyeksi siswa, proyeksi setiap tahunnya dihitung dengan menggunakan kenaikan dari hasil angka pertumbuhan sehingga diperoleh hasil proyeksi sampai tahun yang diinginkan. Bila angka pertumbuhannya minus atau menurun maka proyeksi siswa yang dihasilkan juga akan menurun. Sebaliknya, jika angka pertumbuhan naik maka proyeksi siswa yang dihasilkan juga akan meningkat.

Data yang diperlukan dalam menyusun proyeksi menggunakan angka pertumbuhan siswa minimal 2 tahun data. Namun, bila memiliki data yang lebih banyak akan menghasilkan angka pertumbuhan yang lebih teliti. Misalnya, bila akan diproyeksikan selama 5 tahun ke depan maka lebih baik menggunakan data 5 tahun sebelumnya sehingga akan terlihat kecenderungannya.

Dalam menyusun proyeksi siswa menggunakan metode angka pertumbuhan siswa terdapat keuntungan/kelebihan dan kelemahan/keterbatasan. Adapun kelemahannya ada empat, yaitu

- 1) Proyeksi yang dihasilkan sangat global karena hanya menyajikan siswa secara keseluruhan.
- 2) Proyeksi yang dihasilkan kurang teliti karena hanya menggunakan rumusan yang sederhana.
- 3) Proyeksi yang diperoleh belum dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- 4) Proyeksi yang diperoleh kurang dapat dimanfaatkan karena tidak detail.

Sebaliknya, dengan menggunakan metode angka pertumbuhan siswa dalam menyusun proyeksi siswa terdapat empat keuntungan/kelebihannya, yaitu

- 1) Semua SDM yang memahami statistik dapat dengan segera menghasilkan proyeksi siswa.
- 2) Waktu yang digunakan untuk menyusun tidak terlalu lama.
- 3) Bila data yang dimiliki sangat terbatas metode ini sangat membantu.
- 4) Mudah diajarkan kepada semua orang karena rumus yang digunakan sangat sederhana.

Angka masukan kasar (AMK) merupakan masukan dari penduduk usia sekolah agar menjadi siswa baru di sekolah. Dengan kata lain, sebagai masukan siswa baru adalah penduduk usia sekolah. Disebut angka masukan kasar karena tidak memperhitungkan berapa usianya tetapi semua anak usia sekolah yang masuk atau pertama kali masuk ke sekolah. Angka masukan kasar digunakan bagi satuan pendidikan TK, SLB, dan tingkat SD.

Agar dapat dihitung AMK maka data yang digunakan minimal dua tahun berurutan. Bila digunakan data tiga tahun berurutan dapat dihitung 2 tahun AMK. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui kecenderungannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung AMK adalah:

$$AMKS_n = SB_n : Pend \times 100$$

Keterangan:

AMKS_n adalah angka masukan kasar siswa tahun _n

SB_n adalah siswa baru tahun _n

Pend_n adalah penduduk usia masuk sekolah, untuk TK adalah 4-5 tahun dan 6 tahun, SLB terhadap penduduk 7-18 tuna sedangkan SD adalah 6-7 tahun.

Angka melanjutkan (AM) merupakan masukan dari lulusan SD, SMP, atau SM agar menjadi siswa baru di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan kata lain, sebagai masukan siswa baru SMP adalah lulusan SD, masukan siswa baru SM adalah lulusan SMP, dan masukan mahasiswa baru PT adalah lulusan SM. Angka melanjutkan digunakan bagi jenis satuan pendidikan SMP, SM, dan PT.

Agar dapat dihitung AM maka data yang digunakan minimal dua tahun berurutan. Bila digunakan data tiga tahun berurutan dapat dihitung 2 tahun AM. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui kecenderungannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung AM adalah:

$$AM_n = SB_n : Lls_n \times 100$$

Keterangan:

AM_n adalah angka melanjutkan tahun _n

SB_n adalah siswa baru tahun _n

Lls_n adalah lulusan tahun _n.

Untuk menyusun proyeksi siswa, proyeksi setiap tahunnya dihitung dengan menggunakan kenaikan atau penurunan dari hasil AMK/AM sehingga diperoleh hasil proyeksi sampai tahun yang diinginkan.

Data yang diperlukan dalam menyusun proyeksi menggunakan AMK/AM minimal 2 tahun data dan berurutan. Data dimaksud adalah penduduk usia

sekolah untuk AMK atau lulusan untuk AM dan siswa baru untuk AMK dan AM. Namun, bila memiliki data yang lebih banyak akan menghasilkan AMK/AM yang lebih teliti. Misalnya, bila akan diproyeksikan selama 5 tahun ke depan maka lebih baik menggunakan data 5 tahun sebelumnya. Hasil proyeksinya bersifat global karena hanya untuk siswa baru (khusus SD dan MI) dan siswa menurut kelompok (khusus TK) sedangkan untuk SLB sebagai siswa yang berasal dari porsi penduduk 7-18 penyandang cacat. Oleh karena itu, penggunaan AMK hanya untuk satuan pendidikan TK, SLB, dan tingkat SD sedangkan AM untuk satuan pendidikan SMP, SM, dan PT.

Dalam menyusun proyeksi siswa menggunakan metode AMK/AM terdapat keuntungan/kelebihan dan kelemahan/keterbatasan. Adapun kelemahan/keterbatasan menggunakan AMK/AM ada empat, yaitu:

- 1) Proyeksi yang dihasilkan sangat global karena hanya menyajikan siswa secara keseluruhan.
- 2) Proyeksi yang dihasilkan kurang teliti karena hanya menggunakan rumusan yang sederhana.
- 3) Proyeksi yang diperoleh belum dapat digunakan untuk pengambilan keputusan karena kurang detail.
- 4) Proyeksi yang diperoleh kurang dapat dimanfaatkan oleh perencanaan karena tidak detail.

Sebaliknya, dengan menggunakan metode AMK/AM dalam menyusun proyeksi siswa terdapat empat keuntungan/kelebihannya, yaitu:

- 1) Waktu yang digunakan untuk menyusun proyeksi tidak lama.
- 2) Data yang diperlukan cukup sederhana.
- 3) Mudah diajarkan kepada semua orang karena rumus sangat sederhana.
- 4) Bila diperlukan dapat dilakukan proyeksi dengan segera.

b. Kohort Siswa (Kohort)

Menurut istilah aslinya, kohort adalah satu angkatan tentara yang pada suatu saat atau beberapa waktu pergi berperang kemudian setelah perang usai maka tentara tersebut kembali ke markasnya masing-masing. Setelah berada di markasnya maka dihitung berapa orang tentara yang telah kembali dari perang tersebut. Bila dikaitkan dalam pendidikan, yang dimaksud kohort siswa adalah satu angkatan siswa yang bersekolah sampai mereka dapat menamatkan pendidikannya di suatu jenjang pendidikan. Misalnya, siswa tingkat I SD sampai lulus SD, siswa tingkat I SMP sampai lulus SMP, dan siswa tingkat I SM sampai lulus SM. Kohort menurut istilah asli disajikan pada Bagan 2.1. yang merupakan kohort tingkat SMP.

Pada Bagan 2.1 dapat diketahui dari siswa 1000 pada tahun n maka pada tahun $n+3$ siswa tersebut hanya lulus sebanyak 700 berarti terdapat 300 siswa yang keluar dari kohort tersebut. Untuk menyusun proyeksi siswa, Bagan 2.1 dibentuk kohort lain yang merupakan modifikasi dari arus siswa yang

sebenarnya. Dalam kaitannya dengan proyeksi siswa, kohort siswa tingkat SMP disederhanakan seperti digambarkan pada Bagan 2.2.

Bagan 2.1
Kohort Siswa Tingkat SMP (Menurut Istilah Asli)

Tahun	Tingkat			Lulusan
	I	II	III	
t	1000			
t+1		900		
t+2			800	
				700

Bagan 2.2
Kohort Siswa Tingkat SMP (Modifikasi dari Arus Siswa)

Tahun	Tingkat 7	Tingkat 8	Tingkat 9	Lulusan	Jumlah
t	160,940	153,249	139,912		454,101
	AP 2.68	ANT 8 96.84	ANT 9 98.3	135435	
				96.8	
t+1	165,250	155,862	150,643		471,755
	AP 1.18	ANT 8 97.07	ANT 9 98.68	146000	
				96.92	
t+2	167,200	160,400	153,800		481,400
Catatan:					
AP adalah angka pertumbuhan					
ANT adalah angka naik tingkat					
AL adalah angka lulusan					

Dengan menggunakan Bagan 2.2 tersebut dapat dihitung kohort siswa setiap tahun dan tingkat sehingga diperoleh angka naik tingkat. Untuk SMP seperti contoh pada Bagan 2.2 merupakan angka naik tingkat II, angka naik tingkat III, dan angka lulusan. Angka naik tingkat ini yang menjadi kohort.

Dengan menggunakan Bagan 2.2 di atas dapat diketahui bahwa hasil proyeksi akan lebih teliti jika dibandingkan dengan menggunakan metode pertama angka pertumbuhan atau angka masukan kasar. Ketelitian ini terlihat dari angka proyeksi yang dihasilkan tidak hanya proyeksi siswa secara global melainkan juga ada tambahan siswa menurut tingkat dan lulusan.

Untuk menyusun proyeksi siswa, proyeksi setiap tahunnya dihitung dengan menghitung siswa tingkat I menggunakan angka pertumbuhan dan menggunakan angka naik tingkat di semua tingkat, yaitu naik ke tingkat II, ke tingkat III, ke tingkat IV, ke tingkat V, dan ke tingkat VI serta angka lulusan sehingga diperoleh hasil proyeksi per tingkat dan lulusan sampai tahun yang diinginkan.

Data yang diperlukan dalam menyusun proyeksi menggunakan kohort siswa minimal 2 tahun data dan berurutan. Namun, bila memiliki data yang lebih banyak akan menghasilkan parameter dan indikator (angka naik tingkat dan lulusan) yang lebih teliti. Misalnya, bila akan diproyeksikan selama 5 tahun ke depan maka akan lebih baik menggunakan data minimal 5 tahun berurutan sehingga dapat diketahui kecenderungannya. Hasil proyeksinya lebih lengkap jika dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya, yaitu dapat diperoleh proyeksi siswa, siswa menurut tingkat, dan lulusan.

Berdasarkan rumusan kohort siswa di atas, dapat diketahui kelemahan/keterbatasan dan keuntungan/kelebihan dari metode ini. Kelemahan/keterbatasan dari metode kohort siswa ada tiga, yaitu:

- 1) Diperlukan data yang agak lengkap, yaitu siswa menurut tingkat dan lulusan.
- 2) Diperlukan data minimal dua tahun berurutan.
- 3) Diperlukan petugas yang memahami metode ini.

Keuntungan/kelebihan menggunakan metode kohort siswa juga ada tiga, yaitu:

- 1) Menghasilkan proyeksi yang lebih teliti, yaitu menghasilkan siswa per tingkat dan lulusan.
- 2) Rumus yang digunakan cukup sederhana sehingga mudah dipahami.
- 3) Waktu menyusun juga lebih singkat.

c. Masukan dan Keluaran (M-K)

Metode masukan dan keluaran ini lebih dikenal untuk melihat efisiensi internal dalam sistem pendidikan dan mendasarkan pada siswa tahun lalu, siswa baru, lulusan, dan putus sekolah. Untuk menggunakan metode ini harus dilengkapi dengan metode angka pertumbuhan, khususnya untuk siswa tingkat I. Metode ini biasanya digunakan untuk menghitung putus sekolah secara makro. Rumus putus sekolah yang ada adalah:

$$PS_t = S_{t-1} - S_t + SB_t - L_t$$

Keterangan:

PS_t adalah putus sekolah tahun t

S_{t-1} adalah siswa tahun $t-1$

S_t adalah siswa tahun t

SB_t adalah siswa baru tahun t

L_t adalah lulusan tahun t

Dalam menyusun proyeksi siswa, rumus tersebut dimodifikasi menjadi sebagai berikut:

$$S_t = S_{t-1} + Sb_t - L_t - PS_t$$

Keterangan:

S_t adalah siswa tahun t

S_{t-1} adalah siswa tahun $t-1$

Sb_t adalah siswa baru tahun t

L_t adalah lulusan tahun t

PS_t adalah putus sekolah tahun t

Dengan menggunakan rumus ini dapat diketahui proyeksi siswa yang lebih teliti jika dibandingkan dengan menggunakan angka pertumbuhan siswa atau kohort siswa karena dalam metode masukan-keluaran juga diperhitungkan siswa baru, lulusan, dan putus sekolah yang ada. Dengan demikian, kelemahan/keterbatasan dalam menggunakan metode masukan-keluaran ini ada empat, yaitu:

- 1) Proyeksi yang dihasilkan sangat global karena hanya menyajikan siswa secara keseluruhan.
- 2) Data yang diperlukan lebih lengkap, yaitu siswa baru, lulusan, dan putus sekolah.
- 3) Proyeksi yang dihasilkan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan karena kurang detail.
- 4) Proyeksi yang dihasilkan kurang dapat dimanfaatkan oleh perencana karena kurang detail.

Sebaliknya, penggunaan metode masukan-keluaran ini terdapat tiga keuntungan/kelebihan, yaitu:

- 1) Proyeksi yang dihasilkan lebih teliti jika dibandingkan dengan metode sebelumnya karena menggunakan siswa baru, lulusan, dan putus sekolah.
- 2) Proyeksi dapat dihasilkan dengan lebih cepat karena rumusan tidak sulit.
- 3) Rumus untuk menghitung proyeksi mudah dipahami karena cukup sederhana.

d. Arus Siswa (Arus)

Arus siswa ini adalah suatu metode yang mengikuti ke mana siswa dalam satu tingkat dalam satu jenjang pendidikan dan sistem pendidikan secara keseluruhan setiap tahunnya. Dengan demikian, dalam menyusun proyeksi menggunakan metode ini juga diikuti siswa baru dan siswa dalam setiap tingkat sampai lulus.

Sampai saat ini, menyusun proyeksi pendidikan dengan metode arus siswa masih merupakan metode yang paling baik dalam arti mendekati kenyataan. Hal ini dimungkinkan karena dalam menyusun proyeksi siswa telah menggunakan berbagai parameter atau indikator pendidikan yang fungsinya dapat mengontrol hasil proyeksi. Parameter atau indikator yang digunakan ada lima, yaitu 1) angka masukan kasar/angka melanjutkan, 2) angka naik tingkat, 3) angka lulusan, 4) angka mengulang, dan 5) angka putus sekolah.

Dalam arus siswa, terdapat tiga arus dari setiap tingkat, yaitu 1) angka mengulang, 2) angka naik tingkat, dan 3) angka putus sekolah sehingga setiap siswa di tingkat I pada tahun mendatang akan terjadi siswa mengulang di tingkat I, siswa naik ke tingkat II, dan siswa yang putus sekolah di tingkat I. Demikian juga untuk tingkat-tingkat berikutnya. Untuk itu, jumlah siswa tingkat I sama dengan siswa mengulang tingkat I ditambah dengan siswa naik ke tingkat II dan siswa putus sekolah tingkat I atau dengan rumus sebagai berikut. Demikian juga untuk tingkat-tingkat berikutnya.

Rumus arus siswa tingkat I disajikan berikut ini.

$$SI_t = SNII_{t+1} + SUI_{t+1} + SPSI_{t+1}$$

Keterangan:

SI_t adalah siswa tingkat I tahun t

$SNII_{t+1}$ adalah siswa naik ke tingkat II tahun $t+1$

SUI_{t+1} adalah siswa mengulang di tingkat I tahun $t+1$

$SPSI_{t+1}$ adalah siswa putus sekolah di tingkat I tahun $t+1$

Atau dengan notasi lain menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SI_t = ANII_{t+1} + AUI_{t+1} + APSI_{t+1}$$

Keterangan:

SI_t adalah siswa tingkat I sebesar 100 persen

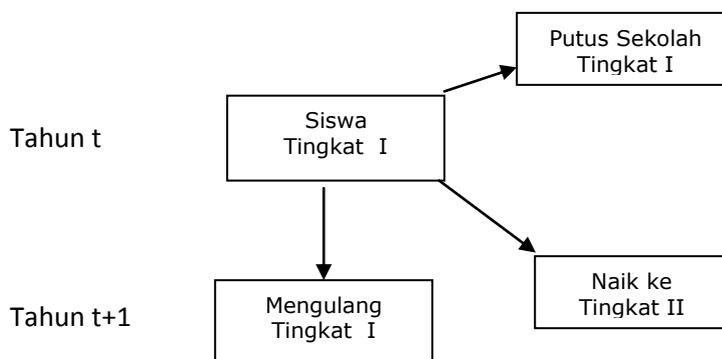
$ANII_{t+1}$ adalah angka naik ke tingkat II th $t+1$

AUI_{t+1} adalah angka mengulang tingkat I th $t+1$

$APSI_{t+1}$ adalah angka putus sekolah di tingkat I th $t+1$

Agar lebih memahami arus siswa maka digambarkan arus dalam satu tingkat dan arus siswa satu jenjang pendidikan. Ketiga arus tersebut dalam metode arus siswa khusus tingkat I digambarkan pada Bagan 2.3 sedangkan arus siswa seluruhnya disajikan pada Bagan 2.4.

Bagan 2.3
Arus Siswa (khusus tingkat I)



Bagan 2.3 ini hanya merupakan satu arus dari siswa tingkat I. Pada arus tersebut terdapat siswa mengulang tingkat I, putus sekolah tingkat I dan siswa yang naik ke tingkat II. Untuk SD maka akan terdapat 6 arus siswa sedangkan SMP, SMA, dan SMK terdapat 3 arus siswa. Dengan demikian, menggunakan metode arus siswa ini cukup kompleks sehingga dapat dikatakan bahwa arus siswa merupakan metode yang paling lengkap jika dibandingkan dengan metode lainnya dalam menyusun proyeksi siswa yang memiliki tingkat seperti jenjang SD, SMP, dan SM karena siswa setiap tingkat diikuti arusnya.

Bagan 2.4
Arus Siswa SMP

Tahun	Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9	Jumlah	
		APS		APS		APS	
t	160,940	→ 5,075	153,249	→ 1,135	139,912	→ 4,283	454,101
		3.15		0.74		3.06	
	1,668		1,665		194		
AU	1.04	154,197	1.09	150,449	0.14	135,435	
		95.81		98.17		96.80	AL
t+1	165,250		155,862		150,643		471,755
Catatan:							
No. Indikator		Tingkat 7	Tingkat 8	Tingkat 9			
1. Angka naik tingkat (ANT)		95.81	98.17	96.80	(AL)		
2. Angka mengulang (AU)		1.04	1.09	0.14			
3. Angka putus sekolah (APS)		3.15	0.74	3.06			

Bagan 2.4 menunjukkan arus siswa SMP yang terdiri dari 3 arus siswa, yaitu tingkat I, tingkat II dan tingkat III. Pada Bagan 2.4 tampak adanya tiga indikator yang saling berkaitan, yaitu angka naik tingkat (ANT), angka mengulang (AU), angka putus sekolah (APS) di masing-masing tingkat. Dalam satu arus nilainya 100 sehingga bila dijumlah ANT, AU, dan APS adalah 100. Bila disajikan dalam bentuk nominal maka siswa tingkat I adalah penjumlahan dari siswa mengulang tingkat 1 dan siswa baru sedangkan siswa tingkat II adalah penjumlahan dari siswa mengulang tingkat II, naik tingkat II, dan putus sekolah tingkat II.

Oleh karena metode arus siswa ini cukup kompleks maka terdapat kelemahan/keterbatasan maupun kelebihan/kekurangan. Adapun kelemahan/keterbatasan dari penggunaan metode arus siswa ada lima, yaitu

- 1) Dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu memahami metode ini karena cukup kompleks.
 - 2) Dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyusun proyeksi siswa.
 - 3) Data yang digunakan harus lengkap, yaitu siswa baru, siswa menurut tingkat, mengulang menurut tingkat, dan lulusan.
 - 4) Data minimal yang harus dimiliki adalah 2 tahun berurutan.
 - 5) Dibutuhkan kebijakan/kebijaksanaan dalam menyusun proyeksi siswa.
- Keuntungan/kelebihan penggunaan metode arus siswa ada empat, yaitu

- 1) Hasil proyeksinya paling lengkap karena dapat terintegrasi dari SD sampai SM.
- 2) Hasil proyeksinya paling teliti karena menggunakan parameter dan indikator yang cukup banyak jika dibandingkan dengan metode lainnya.
- 3) Hasil proyeksinya dapat digunakan untuk para pengambil keputusan karena sangat detail.
- 4) Hasil proyeksinya sangat bermanfaat bagi para perencana karena sangat detail.

e. Penggunaan Masing-masing Metode

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya masing-masing metode memiliki karakteristik, rumusan, kelebihan/keuntungan dan kekurangan/keterbatasan, serta penggunaan yang berbeda. Karakteristik, rumusan dan kelebihan/keuntungan dan kekurangan/keterbatasan telah disebutkan dalam masing-masing metode. Rangkuman penggunaan masing-masing metode tersebut menurut satuan pendidikan disajikan pada Tabel 2.1.

Metode angka pertumbuhan (AP) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa untuk semua satuan dan jenjang pendidikan seperti TK, RA/BA, SLB, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, PT dan bahkan untuk PAUDN. Termasuk dalam AP adalah angka masukan kasar (AMK) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa khusus TK dan SLB serta siswa baru tingkat SD atau angka melanjutkan (AM) digunakan untuk menyusun proyeksi khusus siswa baru tingkat SMP, tingkat SM, dan dan tingkat PT.

Tabel 2.1
Penggunaan Metode Proyeksi Menurut Satuan Pendidikan

No.	Satuan Pendidikan	Metode Proyeksi			
		Angka Pertumbuhan	Kohort Siswa	Masukan- Keluaran	Arus Siswa
1	TK/RA/BA	v	-	-	-
2	SLB	v	-	-	-
3	Tingkat SD				
	a. SD	v	v	v	v
	b. MI	v	v	v	v
4	Tingkat SMP				
	a. SMP	v	v	v	v
	b. MTs	v	v	v	v
5	Tingkat SM				
	a. SMA	v	v	v	v
	b. MA	v	v	v	v
	c. SMK	v	v	v	v
6	Tingkat PT				
	a. PT	v	-	v	-
	b. PTAI	v	-	v	-
7.	PAUDNI				
	a. PAUD	v	-	-	-
	b. P. Keaksaraan	v	-	-	-
	c. P. Kesetaraan	v	-	-	-

Metode kohort siswa (kohort) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa khusus sekolah yang mempunyai tingkat, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.

Metode masukan-keluaran siswa (M-K) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa yang memiliki siswa baru, lulusan, dan putus sekolah, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, dan PT/PTAI.

Metode arus siswa (arus) dapat digunakan untuk menyusun proyeksi siswa khusus sekolah yang mempunyai tingkat, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.

Sesuai dengan penggunaan metode proyeksi dan jenis satuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas, metode yang digunakan dalam menyusun proyeksi siswa yang terdiri dari TK/RA/BA, SLB, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SM, tingkat PT, dan PAUDN tahun 2012/2013 sampai 2020/2021 adalah:

- 1) TK/RA/BA menggunakan metode AP atau AMK
- 2) SLB menggunakan metode AP atau AMK
- 3) SD menggunakan metode AMK dan arus siswa
- 4) MI menggunakan metode AMK dan masukan-keluaran
- 5) SMP menggunakan metode AM dan arus siswa
- 6) MTs menggunakan metode AM dan masukan-keluaran
- 7) SMA menggunakan metode AM dan arus siswa
- 8) MA menggunakan metode AM dan masukan-keluaran
- 9) SMK menggunakan metode AM dan arus siswa
- 10) PT menggunakan metode AM dan masukan-keluaran
- 11) PTAI menggunakan metode AM dan masukan-keluaran
- 12) PAUDN yang terdiri dari PAUD Nonformal, pendidikan keaksaraan, dan pendidikan kesetaraan menggunakan AP.

D. Penentuan Parameter/Indikator

Dalam menyusun proyeksi siswa maka angka parameter atau indikator pendidikan yang diproyeksikan perlu diketahui. Beberapa parameter dan indikator yang diproyeksikan untuk masing-masing satuan pendidikan menggunakan metode juga berbeda. Untuk metode AP dan AMK yang diproyeksikan hanya satu jenis data, misalnya AP untuk siswa atau lulusan dan AMK untuk masukan ke TK atau SD, sedangkan metode lainnya lebih dari satu variabel data.

Untuk metode AP yang diproyeksikan adalah angka pertumbuhannya, misalnya angka pertumbuhan siswa, angka pertumbuhan siswa baru, angka pertumbuhan lulusan, dan lainnya. Untuk metode AMK yang diproyeksikan angka masukan kasarnya, misalnya AMK kelompok A, AMK kelompok B atau AMK siswa baru SD.

Untuk kohort siswa, ada tiga jenis yang diproyeksikan, yaitu dua parameter dan satu indikator pendidikan. Kedua parameter tersebut adalah angka pertumbuhan siswa tingkat I, angka naik tingkat menurut tingkat dan indikator

pendidikan, yaitu angka lulusan. Untuk masukan-keluaran siswa, juga ada tiga jenis yang diproyeksikan, yaitu satu parameter dan dua indikator pendidikan. Parameter tersebut adalah angka pertumbuhan siswa baru dan dua indikator pendidikan adalah angka lulusan dan angka putus sekolah. Untuk arus siswa juga ada tiga jenis indikator pendidikan yang diproyeksikan, yaitu angka masukan kasar (khusus SD) atau angka melanjutkan (khusus SMP dan SM), angka mengulang dan angka putus sekolah. Rangkuman parameter dan indikator yang diproyeksikan disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Parameter dan Indikator Pendidikan yang Diproyeksikan
Menurut Satuan Pendidikan

No.	Satuan Pendidikan	Parameter dan Indikator yang Diproyeksikan					
		AP	AMK/AM	ANT	AL	AU	APS
1	TK/RA/BA	v	v	-	-	-	-
2	SLB	v	-	-	-	-	-
3	Tingkat SD						
	a. SD	v	v	v	v	v	v
	b. MI	v	v	-	v	v	v
4	Tingkat SMP						
	a. SMP	v	v	v	v	v	v
	b. MTs	v	v	-	v	v	v
5	Tingkat SM						
	a. SMA	v	v	v	v	v	v
	b. MA	v	v	-	v	v	v
	c. SMK	v	v	v	v	v	v
6	Tingkat PT						
	a. PT	v	v	-	v	v	v
	b. PTAI	v	v	-	v	v	v
7.	PAUDN						
	a. PAUD	v	-	-	-	-	-
	b. P. Keaksaraan	v	-	-	-	-	-
	c. P. Kesetaraan	v	-	-	-	-	-

Sesuai dengan penentuan parameter dan indikator pendidikan yang diproyeksikan yang telah dijelaskan di atas, parameter dan indikator pendidikan yang digunakan dalam menyusun proyeksi pendidikan yang terdiri dari TK, SLB, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SM, tingkat PT, dan PAUDN tahun 2012/2013 sampai 2020/2021 adalah:

1. TK/RA/BA menggunakan AP dan AMK
2. SLB menggunakan AP dan AMK
3. SD menggunakan AMK, AL, APS per tingkat, dan AU per tingkat atau ANT per tingkat
4. MI menggunakan AMK, AL dan APS
5. SMP menggunakan AM, AL, APS per tingkat, dan AU per tingkat atau ANT per tingkat, ANT per tingkat
6. MTs menggunakan AM, AL, dan APS
7. SMA menggunakan AM, AL, APS per tingkat, dan AU per tingkat, atau ANT per tingkat
8. MA menggunakan AM, AMK, AL dan APS

9. SMK menggunakan AM, AL, APS per tingkat, dan AU per tingkat, atau ANT per tingkat
10. PT menggunakan AM, AL, dan APS
11. PTAI menggunakan AM, AL, dan APS
12. PAUDN menggunakan AP

E. Penentuan Asumsi

Dalam menyusun proyeksi, asumsi merupakan hal yang sangat penting agar dapat dihasilkan proyeksi yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, sumber data dalam menyusun proyeksi merupakan bahan yang penting karena dengan mengetahui sumber data akan diketahui validitas dan reliabilitas datanya. Data yang valid dan reliabel atau data yang baik akan menghasilkan proyeksi yang baik pula.

Asumsi perlu digunakan dalam menyusun proyeksi siswa karena dengan asumsi akan diketahui ke mana arah proyeksi pendidikan tersebut. Untuk itu, terdapat tiga jenis asumsi yang digunakan, yaitu 1) berdasarkan kebijakan, 2) tanpa kebijakan, dan 3) gabungan antara kebijakan dan tanpa kebijakan. Asumsi berdasarkan kebijakan selalu dikaitkan dengan target yang ingin dicapai, sedangkan tanpa kebijakan terdiri atas dua, yaitu 1) konstan dan 2) kecenderungan. Asumsi konstan didasarkan pada data tahun terakhir sedangkan kecenderungan didasarkan pada data beberapa tahun terakhir.

Oleh karena proyeksi siswa menggunakan arus siswa ini yang paling kompleks maka asumsi yang digunakan juga lebih kompleks dan sebaiknya menggunakan gabungan antara kebijakan dan tanpa kebijakan. Dengan kata lain, menggunakan asumsi target, kecenderungan, dan konstan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Asumsi target dilaksanakan dengan cara menentukan target pada tahun akhir proyeksi kemudian pada tahun pertama diproyeksikan menggunakan *forecast* dan selanjutnya secara linear atau menggunakan rata-rata pertumbuhan per tahun. Misalnya, angka naik tingkat ditargetkan meningkat, angka putus sekolah ditargetkan menurun. Peningkatan dan penurunan asumsi ini dimaksudkan agar menghasilkan proyeksi pendidikan yang makin membaik.

Asumsi yang digunakan untuk menyusun proyeksi siswa hendaknya menggunakan ketiga asumsi di atas yang dirangkum pada Tabel 2.3. Hal ini dimaksudkan karena kebijakan yang ada biasanya belum mencakup semua parameter dan indikator pendidikan yang digunakan dalam menyusun proyeksi siswa.

Sesuai dengan penentuan asumsi yang digunakan dalam memproyeksikan parameter dan indikator pendidikan yang telah dijelaskan di atas, asumsi yang digunakan dalam menyusun proyeksi pendidikan yang terdiri dari TK, SLB, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SM, tingkat PT, dan PAUDN tahun 2012/2013 sampai 2020/2021 adalah gabungan dari ketiga asumsi, yaitu target, konstan, dan kecenderungan.

Tabel 2.3
Asumsi yang Digunakan menurut Satuan Pendidikan

No.	Satuan Pendidikan	Kebijakan	Tanpa Kebijakan		Gabungan		
		Target	Konstan	Kecenderungan	Target	Konstan	Kecenderungan
1	TK/RA/BA	v	v	v	v	v	v
2	SLB	v	v	v	v	v	v
3	Tingkat SD						
	a. SD	v	v	v	v	v	v
	b. MI	v	v	v	v	v	v
4	Tingkat SMP						
	a. SMP	v	v	v	v	v	v
	b. MTs	v	v	v	v	v	v
5	Tingkat SM						
	a. SMA	v	v	v	v	v	v
	b. MA	v	v	v	v	v	v
	c. SMK	v	v	v	v	v	v
6	Tingkat PT						
	a. PT	v	v	v	v	v	v
	b. PTAI	v	v	v	v	v	v
7.	PAUDN						
	a. PAUD	v	v	v	v	v	v
	b. P. Keaksaraan	v	v	v	v	v	v
	c. P. Kesetaraan	v	v	v	v	v	v

F. Penentuan Sumber Data

Agar data yang diperoleh adalah data yang baik dalam arti validitas dan reliabilitasnya dapat terpenuhi maka sumber data yang digunakan hendaknya dari data yang primer. Sumber data dari data dasar yang digunakan untuk menyusun proyeksi siswa dapat diperoleh dari tiga instansi, yaitu:

1. BPS khusus untuk data penduduk dan proyeksinya sampai tahun 2009, data Sensus 2010, dan proyeksinya sampai tahun 2020
2. PDSP khusus untuk data pendidikan
3. Kemenag khusus untuk data madrasah dan PTAI.

Masing-masing instansi tersebut menyajikan data yang mereka miliki dan diperlukan dalam menyusun proyeksi siswa.

BPS memiliki penduduk usia tahunan berdasarkan hasil sensus penduduk 2010. Kemudian data penduduk tersebut diproyeksikan sampai tahun 2020. Dengan demikian, diperlukan proyeksi data penduduk,

1. Penduduk usia masuk sekolah seperti usia 4-5 tahun, 6 tahun, dan 6-7 tahun serta proyeksinya sampai tahun 2020 sesuai dengan akhir tahun proyeksi siswa
2. Penduduk usia sekolah seperti 0-6 tahun, 0-3 tahun, 4-6 tahun, 7-12 tahun, 13-5 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan 15-59 tahun serta proyeksinya sampai tahun 2020 sesuai dengan akhir tahun proyeksi siswa.

PDSP, Kemdikbud menyajikan data persekolahan yang lengkap dari Statistik Persekolahan yang disusun setiap tahun, yaitu statistik TK, SLB, SD, SMP, SMA, SMK, PT, dan PAUDN. Kemenag menyajikan data yang berkaitan dengan madrasah, yaitu RA/BA, MI, MTs, MA, dan PTAI. Ketiga sumber data tersebut dirangkum dalam Tabel 2.4.

Tabel 2.4
 Jenis Data yang Digunakan untuk Menyusun Proyeksi Siswa
 Menurut Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber data
A.	Penduduk dan Proyeksinya	Proyeksi Penduduk Usia Tahunan dari Badan Pusat Statistik
1	Penduduk seluruh	
2	Penduduk 0-3 tahun	
3	Penduduk 4-5 tahun	
4	Penduduk 6 tahun	
5	Penduduk 4-6 tahun	
6	Penduduk 0-6 tahun	
7	Penduduk 6-7 tahun	
8	Penduduk 7-12 tahun	
9	Penduduk 13-15 tahun	
10	Penduduk 16-18 tahun	
11	Penduduk 19-23 tahun	
12	Penduduk 15-59 tahun	
B.	Variabel Siswa dan Proyeksi Lulusan	Statistik Persekolahan, Perguruan Tinggi, dan PAUD dan Nonformal dari PDSP, Statistik Madrasah dan PTAI dari Kemenag, dan hasil proyeksi lulusan SD, SMP, dan SM
1	Siswa baru	
2	Pendaftar	
3	Siswa menurut kelompok	
4	Siswa menurut tingkat	
5	Siswa menurut kelompok usia	
6	Siswa menurut status sekolah	
7	Lulusan	
8	Mengulang menurut tingkat	
9	Putus sekolah	

BAB III METODOLOGI PROYEKSI

Dalam menyusun proyeksi siswa tahun 2012/2013-2020/2021 atau proyeksi selama 9 tahun maka digunakan data dasar minimal selama 5 tahun, yaitu data tahun 2007/2008-2011/2012. Selain itu, untuk menyusun proyeksi siswa perlu dijelaskan tentang enam variabel, yaitu 1) metode proyeksi, 2) angka parameter atau indikator pendidikan, 3) asumsi yang digunakan, 4) sumber data, 5) data dasar yang digunakan, dan 6) jenis data yang diproyeksikan.

A. Metode Proyeksi

Untuk menyusun proyeksi pendidikan maka ada tiga metode yang digunakan, yaitu angka pertumbuhan (AP) untuk angka masukan kasar (AMK)/angka melanjutkan (AM), masukan-keluaran (M-K), dan arus siswa. Setelah diperoleh hasil proyeksi siswa maka dilakukan pengecekan menggunakan angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), dan APM usia sekolah (APMus). Hasil APM dan APMus yang melebihi 100% berarti proyeksi harus diperbaiki, karena terdapat ketentuan, APM usia sekolah tidak mungkin melebihi 100% atau maksimal adalah 100% karena siswa usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah tak mungkin lebih besar daripada penduduk usia sekolah yang sesuai.

Untuk menyusun proyeksi siswa TK, metode yang digunakan adalah angka pertumbuhan (AP) dari angka masukan kasar (AMK) TK.

1. Siswa kelompok A dihitung berdasarkan AMK TK A, yaitu persentase siswa kelompok A terhadap penduduk usia 4-5 tahun.
2. Siswa kelompok B dihitung berdasarkan AMK TK B, yaitu persentase siswa kelompok B terhadap penduduk usia 6 tahun.
3. Penjumlahan antara siswa kelompok A dan B merupakan proyeksi siswa TK. Untuk mengetahui partisipasi siswa TK dihitung dengan menggunakan APK TK.
4. APK TK dihitung dari jumlah siswa TK dibandingkan dengan penduduk usia 4-6 tahun.

Untuk menyusun proyeksi siswa SLB, metode yang digunakan seperti halnya TK, yaitu angka pertumbuhan dari AMK SLB.

1. Siswa SLB dihitung berdasarkan AMK SLB, yaitu persentase siswa SLB terhadap penduduk usia 7-18 tahun yang tuna.
2. Perhitungan AMK SLB merupakan proyeksi siswa SLB. Kemudian digunakan persentase usia sekolah untuk menghitung siswa menurut usia sekolah. Untuk mengetahui partisipasi siswa SLB dihitung dengan menggunakan APK SLB.

3. APK SLB dihitung dari jumlah siswa SLB dibandingkan dengan penduduk usia 7-18 tahun.

Untuk menyusun proyeksi siswa tingkat SD, metode yang digunakan adalah angka pertumbuhan AMK dan arus siswa, yaitu dengan mengikuti jumlah penduduk usia sekolah yang masuk menjadi siswa baru SD, siswa yang naik tingkat/lulusan SD, mengulang SD, dan putus sekolah SD.

1. Siswa baru SD dan MI dihitung berdasarkan AMK SD dan MI, yaitu persentase penduduk usia 6-7 tahun yang menjadi siswa baru di SD atau MI.
2. Siswa SD seluruhnya dihitung dengan menggunakan arus siswa berdasarkan angka naik tingkat/lulusan SD, angka mengulang menurut tingkat SD, dan angka putus sekolah menurut tingkat SD.
3. Siswa MI seluruhnya dihitung dengan menggunakan metode masukan dan keluaran MI setiap tahun berdasarkan siswa baru, lulusan, dan putus sekolah.

Untuk mengetahui partisipasi siswa tingkat SD dihitung dengan menggunakan APK SD, APM SD, dan APM7-12 tahun. APM dan APM7-12 th yang melebihi 100% berarti harus dilakukan proyeksi ulang karena APM7-12 th maksimal mendekati 100% karena tidak mungkin siswa 7-12 tahun di suatu daerah lebih besar daripada penduduk usia 7-12 tahun yang sesuai.

4. APK SD dihitung dari jumlah siswa tingkat SD dibandingkan dengan penduduk usia sekolah (7-12 tahun). APM SD adalah jumlah siswa SD usia 7-12 tahun dibandingkan dengan penduduk usia 7-12 tahun. APM 7-12 tahun adalah jumlah siswa usia 7-12 tahun yang berada di sekolah (bisa di SD dan SMP) dibandingkan dengan penduduk usia 7-12 tahun.

Seperti halnya tingkat SD, untuk menyusun proyeksi siswa tingkat SMP, metode yang digunakan adalah angka pertumbuhan (AP) dari angka melanjutkan (AM) dan arus siswa, yaitu dengan mengikuti lulusan SD dan MI yang masuk menjadi siswa baru SMP, siswa yang naik tingkat/lulusan SMP, mengulang menurut tingkat SMP, dan putus sekolah menurut tingkat SMP.

1. Siswa baru SMP dan MTs dihitung berdasarkan AM ke SMP/MTs, yaitu persentase lulusan SD/MI yang menjadi siswa baru di SMP atau MTs.
2. Siswa SMP seluruhnya dihitung dengan menggunakan arus siswa berdasarkan persentase kenaikan tingkat/lulusan SMP, mengulang menurut tingkat SMP, dan putus sekolah menurut tingkat SMP.
3. Siswa MTs seluruhnya dihitung dengan menggunakan metode masukan dan keluaran setiap tahun berdasarkan siswa baru, lulusan, dan putus sekolah.

Untuk mengetahui partisipasi siswa tingkat SMP dihitung dengan menggunakan APK SMP, APM SMP, dan APM 13-15 tahun. APM dan APM 13-15 tahun yang melebihi 100% berarti harus dilakukan proyeksi ulang karena APM 13-15 tahun maksimal 100% karena tidak mungkin siswa usia 13-15 tahun di suatu daerah lebih besar daripada penduduk usia 13-15 tahun.

4. APK SMP dihitung dari jumlah siswa tingkat SMP dibandingkan dengan penduduk 13-15 tahun. APM SMP adalah jumlah siswa SMP usia 13-15 tahun dibandingkan dengan penduduk usia 13-15 tahun. APM 13-15 tahun adalah

jumlah siswa usia 13-15 tahun yang berada di sekolah atau di beberapa jenjang pendidikan (bisa di SD, SMP, dan SM) dibandingkan dengan penduduk usia 13-15 tahun.

Khusus proyeksi pendidikan dasar 9 tahun (dikdas 9 tahun), proyeksi yang dihasilkan merupakan penjumlahan antara proyeksi siswa tingkat SD dengan proyeksi siswa tingkat SMP. Untuk mengetahui penuntasan siswa pendidikan dasar 9 tahun dihitung dengan menggunakan APK Dikdas, APM Dikdas dan APM 7-15 tahun. Penuntasan dikdas 9 tahun ditargetkan APM 7-15 tahun pada tahun 2008/2009 dan tahun seterusnya sampai tahun 2020/2021 harus mendekati 100%.

APK dikdas 9 tahun dihitung dari jumlah siswa tingkat SD dan SMP dibandingkan dengan penduduk usia 7-15 tahun. APM dikdas 9 tahun dihitung dari jumlah siswa dikdas usia 7-15 tahun di tingkat SD dan SMP dibandingkan dengan penduduk usia 7-15 tahun. APM 7-15 tahun adalah jumlah siswa usia 7-15 tahun yang berada di sekolah atau di beberapa jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SM) dibandingkan dengan penduduk usia 7-15 tahun.

Metode untuk menghasilkan proyeksi siswa pendidikan dasar sangat sederhana dengan tiga cara, yaitu 1) Menjumlahkan dua proyeksi penduduk usia SD dan usia SMP; 2) Menjumlahkan proyeksi siswa tingkat SD dan tingkat SMP; dan 3) Menjumlahkan proyeksi siswa kelompok usia <7 tahun, 7-15 tahun, dan usia >15 tahun yang ada di SD, SLB, SMP dan SM.

Seperti halnya tingkat SD dan SMP, untuk menyusun proyeksi siswa tingkat SM, metode yang digunakan adalah angka pertumbuhan dari angka melanjutkan (AM) dan arus siswa, yaitu dengan mengikuti lulusan SMP dan MTs yang masuk menjadi siswa baru SM, siswa yang naik tingkat/lulusan SM, mengulang SM, dan putus sekolah SM.

1. Siswa baru SM dan MA dihitung berdasarkan AM ke SM/MA, yaitu persentase lulusan SMP/MTs yang menjadi siswa baru di SM atau MA.
2. Siswa SM seluruhnya dihitung dengan menggunakan arus siswa berdasarkan angka kenaikan tingkat/lulusan SM, angka mengulang menurut tingkat SM, dan angka putus sekolah menurut tingkat SM.
3. Siswa MA seluruhnya dihitung dengan menggunakan metode masukan dan keluaran setiap tahun.

Untuk mengetahui partisipasi siswa tingkat SM dihitung dengan menggunakan APK SM, APM SM dan APM 16-18 tahun. APM dan APM 16-18 tahun yang melebihi 100% berarti harus dilakukan proyeksi ulang karena APM 16-18 tahun maksimal 100% karena tidak mungkin siswa usia 16-18 tahun di suatu daerah lebih besar daripada penduduk usia 16-18 tahun.

4. APK SM dihitung dari jumlah siswa tingkat SM dibandingkan dengan penduduk 16-18 tahun. APM SM adalah jumlah siswa usia 16-18 tahun dibandingkan dengan penduduk usia 16-18 tahun. APM 16-18 tahun adalah jumlah siswa usia 16-18 tahun yang berada di sekolah atau di beberapa jenjang pendidikan dibandingkan dengan penduduk usia 16-18 tahun.

Untuk menyusun proyeksi mahasiswa tingkat PT, metode yang digunakan adalah angka pertumbuhan (AP) dari angka melanjutkan (AM) dan masukan-keluaran, yaitu dengan mengikuti mahasiswa baru yang masuk dan lulusan serta putus kuliah yang keluar dari sistem.

1. Mahasiswa baru PT dan PTAI dihitung berdasarkan AM ke PT/PTAI, yaitu persentase lulusan SM yang menjadi mahasiswa baru di PT atau PTAI.
2. Mahasiswa PT dan PTAI seluruhnya dihitung dengan menggunakan metode masukan dan keluaran setiap tahun berdasarkan angka putus kuliah.

Untuk mengetahui partisipasi mahasiswa tingkat PT dihitung dengan menggunakan APK PT.

3. APK PT dihitung dari jumlah mahasiswa tingkat PT dibandingkan dengan penduduk 19-23 tahun.

Untuk menyusun proyeksi peserta didik PAUDN, dirinci menjadi tiga, yaitu peserta didik pendidikan keaksaraan, peserta didik pendidikan kesetaraan, dan peserta didik PAUDN. Peserta didik pendidikan kesetaraan dirinci menjadi tiga, yaitu Paket A, Paket B, dan Paket C. Peserta didik PAUD dirinci menjadi PAUD Nonformal.

1. Peserta didik pendidikan keaksaraan dihitung dari angka buta aksara usia 15-59 tahun.
2. Peserta didik Paket A dihitung dari angka putus sekolah SD, peserta didik Paket B dihitung dari angka putus sekolah SMP dan lulusan SD tidak melanjutkan, peserta didik Paket C dihitung dari angka putus sekolah SM dan lulusan SMP tidak melanjutkan.
3. Peserta didik PAUD Nonformal dihitung dari persentase anak usia 0-2 dan 3-6 tahun.

Metode yang digunakan untuk menyusun proyeksi masing-masing jenis satuan pendidikan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Metode yang Digunakan untuk Menyusun Proyeksi menurut
Satuan Pendidikan

No.	Metode Proyeksi	TK	SLB	Tingkat SD		Tingkat SMP		Tingkat SM			Tingkat PT		PAUDN
				SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	PTAI	
1	Angka Masukan Kasar	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Angka Melanjutkan	-	-	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-
3	Arus Siswa	-	-	v	-	v	-	v	v	-	-	-	-
4	Masukan Keluaran	-	-	-	v	-	v	-	-	v	v	v	-
5	APK, APM, APMus ¹⁾	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
6	APK ¹⁾	v	v	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v
7	Angka Buta Aksara ²⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
8	% Putus Sekolah ²⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
9	% Usia Sekolah ²⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v

Catatan: 1) APK, APM, dan APM usia sekolah digunakan untuk mengecek hasil proyeksi
2) Bukan metode proyeksi, hanya parameter yang digunakan.

B. Angka Parameter/Indikator Pendidikan yang Digunakan

Untuk menyusun proyeksi TK, terdapat indikator pendidikan yang digunakan yaitu:

1. Angka masukan kasar kelompok A (AMK A)
2. Angka masukan kasar kelompok B (AMK B)

Untuk menyusun proyeksi siswa SLB, terdapat 2 parameter dan indikator pendidikan yang digunakan yaitu:

1. Angka masukan kasar SLB (AMK SLB)
2. Persentase siswa kelompok usia terhadap siswa seluruh

Untuk menyusun proyeksi tingkat SD, terdapat 6 parameter dan indikator pendidikan yaitu:

1. Angka masukan kasar SD dan MI (AMK SD dan MI)
2. Angka mengulang SD menurut tingkat (AU SD per tingkat) dan angka mengulang MI seluruhnya (AU MI)
3. Angka putus sekolah SD menurut tingkat (APS SD per tingkat) dan angka putus sekolah MI seluruhnya (APS MI)
4. Angka lulusan SD dan MI (AL SD dan MI)
5. Persentase siswa usia < 7 tahun SD dan MI
6. Persentase siswa usia 7-12 tahun SD dan MI

Untuk menyusun proyeksi tingkat SMP, terdapat 7 parameter dan indikator pendidikan yaitu:

1. Angka melanjutkan ke SMP dan MTs (AM SMP dan MTs)
2. Angka mengulang SMP menurut tingkat (AU SMP per tingkat) dan angka mengulang MTs seluruhnya (AU MTs)
3. Angka putus sekolah SMP menurut tingkat (APS SMP per tingkat) dan angka putus sekolah MTs seluruhnya (APS MTs)
4. Angka lulusan SMP dan MTs (AL SMP dan MTs)
5. Persentase siswa usia < 13 tahun SMP dan MTs
6. Persentase siswa usia 13-15 tahun SMP dan MTs
7. Persentase siswa SMP menurut status sekolah

Untuk menyusun proyeksi siswa tingkat SM, terdapat 7 parameter dan indikator pendidikan yaitu:

1. Angka melanjutkan ke SMA, MA, dan SMK (AM SMA, MA, dan SMK)
2. Angka mengulang SMA dan SMK menurut tingkat (AU SMA dan SMK per tingkat) dan angka mengulang MA seluruhnya (AU MA)
3. Angka putus sekolah SMA dan SMK menurut tingkat (APS SMA dan SMK per tingkat) dan angka putus sekolah MA seluruhnya (APS MA)
4. Angka lulusan SMA, MA, dan SMK (AL SMA, MA, dan SMK)
5. Persentase siswa usia < 16 tahun SMA dan MA serta SMK
6. Persentase siswa usia 16-18 tahun SMA dan MA serta SMK
7. Persentase siswa SMA dan SMK menurut status sekolah

Untuk menyusun proyeksi mahasiswa tingkat PT, terdapat 3 parameter dan indikator pendidikan yaitu:

1. Angka melanjutkan ke PT dan PTAI (AM PT dan PTAI)
2. Angka lulusan PT dan PTAI (AL PT dan PTAI)
3. Angka Putus Kuliah PT (APS PT dan PTAI)

Untuk menyusun proyeksi peserta didik PAUDN, terdapat 2 parameter dan 1 indikator pendidikan yaitu:

1. Angka buta aksara (ABA) untuk pendidikan keaksaraan
2. Angka putus sekolah (APS) dan angka lulusan tidak melanjutkan (ALTL) untuk pendidikan kesetaraan
3. Persentase penduduk usia 0-2 tahun dan 3-6 tahun untuk PAUD

Angka parameter atau indikator pendidikan yang digunakan untuk menyusun proyeksi pendidikan menurut satuan pendidikan disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Angka Parameter/Indikator Pendidikan yang Digunakan
menurut Satuan Pendidikan

No.	Angka Parameter/ Indikator Pendidikan	TK	SLB	Tingkat SD		Tingkat SMP		Tingkat SM			Tingkat PT		PAUDN
				SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	PTAI	
1	Angka Masukan Kasar	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Angka Melanjutkan	-	-	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-
3	Angka Mengulang	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
4	Angka Putus Sekolah	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
5	Angka Lulusan	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
6	%S<7 th, <13 th, <16 th	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
7	%>13th, %>15th, %>18th	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
8	%S Neg	-	-	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-
9	Angka Buta Aksara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
10	% WB Paket A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
11	% WB Paket B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
12	% WB Paket C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
13	% PD 0-2 th PAUD Nonformal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v
14	% PD 3-6 th PAUD Nonformal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v

C. Asumsi menggunakan Target

Seperti yang dijelaskan sebelumnya terdapat tiga jenis asumsi dalam menyusun proyeksi pendidikan dari TK sampai SMK, PT dan PAUDN, yaitu 1) Kebijakan atau target; 2) Tanpa kebijakan atau konstan dan kecenderungan; dan 3) Gabungan kebijakan dan tanpa Kebijakan seperti target, konstan dan kecenderungan. Namun, dalam proyeksi pendidikan ini digunakan kebijakan target. Dengan demikian, semua parameter atau indikator yang diproyeksikan digunakan target pada akhir tahun proyeksi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam proyeksi hanya ada dua jenis target, yaitu meningkat atau menurun.

Asumsi yang digunakan untuk memproyeksikan angka parameter dan indikator pendidikan dalam menyusun proyeksi siswa menurut satuan pendidikan menggunakan data tahun 2007/2008 sebagai tahun dasar sampai tahun 2011/2012 dengan asumsi selama lima tahun data telah menunjukkan kecenderungannya meningkat atau menurun. Data tersebut kemudian diproyeksikan mulai tahun 2012/2013 sampai tahun 2020/2021 sebagai tahun

target proyeksi. Pada tahun pertama proyeksi digunakan *forecast* berdasarkan data lima tahun sebelumnya sedangkan tahun-tahun berikutnya menggunakan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya.

Asumsi menggunakan target tiap satuan pendidikan yang digunakan untuk menyusun proyeksi pendidikan menurut satuan pendidikan disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Asumsi menggunakan Target menurut Satuan Pendidikan

No.	Angka Parameter/ Indikator Pendidikan	TK	SLB	Tingkat SD		Tingkat SMP		Tingkat SM			Tingkat PT		PAUDN
				SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	PTAI	
1	Angka Masukan Kasar	Naik	Naik	Naik	Naik	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Angka Melanjutkan	-	-	-	-	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	-
3	Angka Mengulang	-	-	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	-	-	-
4	Angka Putus Sekolah	-	-	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	-	-	-
5	Angka Lulusan	-	-	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	-	-	-
6	%S<7 th, <13 th, <16 th	-	-	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	-	-	-
7	%>13th, %>15th, %>18th	-	-	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	-	-	-
8	%S Neg	-	-	-	-	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	-	-	-
9	Angka Buta Aksara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Turun
10	% WB Paket A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Turun
11	% WB Paket B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Turun
12	% WB Paket C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Turun
13	% PD 0-2 th PAUD Nonformal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Naik
14	% PD 3-6 th PAUD Nonformal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Naik

D. Data Dasar yang Digunakan

Data yang akan diproyeksikan adalah menurut satuan pendidikan dan jenjang pendidikan. Data penduduk sangat penting digunakan dalam menyusun proyeksi pendidikan. Oleh karena itu, selain penduduk usia masuk sekolah dan usia sekolah maka perlu diperlukan penduduk usia seluruhnya sebagai bahan koreksi apakah data penduduk usia masuk sekolah dan usia sekolah cukup rasional.

Untuk menyusun proyeksi siswa TK, data dasar yang digunakan adalah

1. Penduduk dan proyeksi penduduk usia 4-5 tahun, 6 tahun, dan usia 4-6 tahun
2. Siswa menurut kelompok A dan B

Untuk menyusun proyeksi siswa SLB, data dasar yang digunakan adalah

1. Penduduk dan proyeksi penduduk usia 7-18 tahun dan usia 7-18 tahun yang tuna
2. Siswa SLB menurut kelompok usia dan jenjang pendidikan

Untuk menyusun proyeksi tingkat sekolah dasar yang terdiri dari SD dan MI, data dasar yang digunakan adalah

1. Penduduk dan proyeksi penduduk usia masuk sekolah 6-7 tahun
 2. Penduduk dan proyeksi penduduk kelompok usia sekolah 7-12 tahun
- Khusus untuk SD, data dasar yang digunakan adalah

1. Siswa baru

2. Siswa menurut tingkat dan usia sekolah
3. Mengulang menurut tingkat atau putus sekolah menurut tingkat
4. Lulusan

Khusus untuk MI, data dasar yang digunakan adalah

1. Siswa baru
2. Siswa
3. Putus sekolah dan
4. Lulusan

Untuk menyusun proyeksi tingkat sekolah menengah pertama yang terdiri dari SMP dan MTs, data dasar yang digunakan adalah

1. Penduduk dan proyeksi penduduk kelompok usia 13-15 tahun
2. Lulusan dan proyeksi lulusan SD dan MI

Khusus untuk SMP, data dasar yang digunakan adalah

1. Siswa baru
2. Siswa menurut tingkat, usia sekolah, dan status sekolah
3. Mengulang menurut tingkat
4. Lulusan

Khusus untuk MTs, data dasar yang digunakan adalah

1. Siswa baru
2. Siswa
3. Putus Sekolah dan
4. Lulusan

Dalam menyusun proyeksi pendidikan dasar 9 tahun tidak diperlukan data dasar karena merupakan penjumlahan dari data dasar dan proyeksi siswa tingkat SD dan tingkat SMP.

Untuk menyusun proyeksi tingkat sekolah menengah yang terdiri dari SMA, SMK, dan MA data dasar yang digunakan adalah

1. Penduduk dan proyeksi penduduk kelompok usia 16-18 tahun
2. Lulusan dan proyeksi lulusan SMP dan MTs

Khusus untuk SMA dan SMK, data dasar yang digunakan adalah

1. Siswa baru
2. Siswa menurut tingkat, usia sekolah, dan status sekolah
3. Mengulang menurut tingkat
4. Lulusan

Khusus untuk MA, data dasar yang digunakan adalah

1. Siswa baru
2. Siswa
3. Putus sekolah
4. Lulusan

Untuk menyusun proyeksi tingkat perguruan tinggi yang terdiri dari PT dan PTAI data dasar yang digunakan adalah

1. Penduduk dan proyeksi penduduk kelompok usia 19-23 tahun
2. Lulusan dan proyeksi lulusan SMA, MA, dan SMK

Khusus untuk PT dan PTAI, data dasar yang digunakan adalah

3. Mahasiswa baru,
4. Mahasiswa menurut status sekolah
5. Lulusan

Untuk menyusun proyeksi PAUDNI yang terdiri dari pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan PAUD Nonformal, data dasar yang digunakan adalah

1. Penduduk dan proyeksi penduduk kelompok usia 15-59 tahun untuk pendidikan keaksaraan
2. Putus sekolah SD untuk pendidikan kesetaraan Paket A
3. Putus sekolah SMP dan lulusan SD tidak melanjutkan untuk pendidikan kesetaraan Paket B
4. Putus sekolah SM dan lulusan SMP tidak melanjutkan untuk pendidikan kesetaraan Paket C.
5. Penduduk usia 0-2 tahun dan 3-6 tahun untuk PAUD Nonformal

Data dasar yang digunakan untuk menyusun proyeksi siswa masing-masing satuan pendidikan disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Data Dasar yang Digunakan menurut Satuan Pendidikan

No.	Jenis Data	TK	SLB	Tingkat SD		Tingkat SMP		Tingkat SM			Tingkat PT		PAUDNI
				SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	PTAI	
1	Penduduk usia sekolah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Proyeksi penduduk usia sek	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Penduduk 7-18 tahun tuna	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Siswa Baru	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
5	Siswa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	a. Menurut kelompok	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Menurut tingkat	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
	c. Menurut usia sekolah	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
6	Lulusan	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
7	Mengulang	-	-	-	v	-	v	-	-	v	-	-	-
	a. Menurut tingkat	-	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-
8	Putus Sekolah	-	-	-	v	-	v	-	-	v	v	v	-
	a. Menurut tingkat	-	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-
9	Proyeksi lulusan	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-

E. Sumber Data yang Digunakan

Sumber data yang diperlukan dalam menyusun proyeksi siswa ada dua kelompok besar, yaitu sumber data penduduk dan variabel pendidikan. Sumber data penduduk adalah proyeksi penduduk usia masuk sekolah, yaitu 4-5 tahun, 6 tahun, dan 6-7 tahun, kelompok usia sekolah, yaitu 0-6 tahun, 0-3 tahun, 4-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, dan 15-59 tahun dari Proyeksi Penduduk tahun 2007 sampai 2009 menurut jenis kelamin tiap provinsi yang disusun oleh PDSP sedangkan proyeksi penduduk tahun 2010 sampai 2020 diambil dari Bappenas.

Sumber data untuk menyusun proyeksi siswa adalah data statistik persekolahan sebagai berikut:

1. Data Statistik Persekolahan TK tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
2. Data Statistik Persekolahan SLB tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
3. Data Statistik Persekolahan SD tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
4. Data Statistik Persekolahan SMP tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
5. Data Statistik Persekolahan SMA tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
6. Data Statistik Persekolahan SMK tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
7. Data Statistik Perguruan Tinggi tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
8. Data Statistik Pendidikan Nonformal yang berisi data Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kesetaraan, dan Pendidikan Keaksaraan tahun 2007—2011 yang diterbitkan oleh PDSP, Kemdikbud.
9. Data Statistik Perguruan Agama Islam yang terdiri dari RA/BA, MI, MTs, MA, dan PTAI tahun 2007/2008--2011/2012 yang diterbitkan oleh Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Kemenag.

Sumber data untuk menyusun proyeksi pendidikan dasar 9 tahun merupakan perpaduan antara SD dan SMP termasuk MI dan MTs. Proyeksi pendidikan dasar 9 tahun ini disusun dengan menggunakan tiga sumber data pokok yaitu:

1. Hasil proyeksi penduduk usia sekolah, khususnya usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun digabungkan menjadi 7-15 tahun.
2. Hasil proyeksi tingkat SD tahun 2012/2013-2020/2021.
3. Hasil proyeksi tingkat SMP tahun 2012/2013-2020/2021.
4. Penggabungan hasil proyeksi tingkat SD dan tingkat SMP.

Sumber data yang digunakan untuk menyusun proyeksi masing-masing jenis sekolah disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Sumber Data yang Digunakan menurut Jenis Data

No.	Jenis Data	TK	SLB	Tingkat SD		Tingkat SMP		Tingkat SM			Tingkat PT		PAUDNI
				SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	PTAI	
1	Penduduk usia sekolah												
2	Proyeksi Penduduk usia sekolah												
3	Penduduk usia 7-12 tahun tuna												
4	TK dan RA/BA	Stat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SLB	-	Stat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	SD dan MI	-	-	Stat	Stat	-	-	-	-	-	-	-	-
7	SMP dan MTs	-	-	-	-	Stat	Stat	-	-	-	-	-	-
8	SM dan MA	-	-	-	-	-	-	Stat	Stat	Stat	-	-	-
9	PT dan PTAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Stat	Stat	-
10	PAUDNI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Stat

F. Jenis Data yang Diproyeksikan

Untuk menyusun proyeksi pendidikan, jenis data yang diproyeksikan selain data penduduk, penduduk masuk sekolah, dan usia sekolah adalah:

1. Untuk TK/RA/BA, yaitu siswa menurut kelompok A dan B.
2. Untuk SLB, yaitu jumlah penduduk tuna usia 7-18 tahun, siswa seluruhnya, siswa menurut kelompok usia.
3. Untuk SD dan MI, yaitu jumlah siswa baru, siswa dan siswa menurut kelompok usia, lulusan, dan lulusan tidak melanjutkan. Selain itu, khusus SD diperoleh proyeksi siswa menurut tingkat, siswa naik tingkat per tingkat, siswa mengulang per tingkat dan siswa putus sekolah per tingkat sedangkan khusus MI diperoleh siswa mengulang dan putus sekolah.
4. Untuk SMP dan MTs, yaitu jumlah siswa baru, siswa dan siswa menurut kelompok usia, lulusan, dan lulusan tidak melanjutkan. Selain itu, khusus SMP diperoleh proyeksi siswa menurut tingkat, siswa naik tingkat per tingkat, siswa mengulang per tingkat, dan siswa putus sekolah per tingkat sedangkan khusus MTs diperoleh siswa mengulang dan putus sekolah.
5. Untuk pendidikan dasar 9 tahun, yaitu sama dengan untuk SD dan MI serta SMP dan MTs namun dengan penekanan pada jumlah siswa dan siswa menurut kelompok usia. Sesuai dengan keperluan proyeksi pendidikan dasar 9 tahun maka data yang diproyeksikan ada tiga, yaitu 1) proyeksi penduduk usia 7-15 tahun yang diambil dari proyeksi penduduk usia tingkat sekolah dasar dan penduduk usia tingkat sekolah menengah pertama; 2) proyeksi siswa pendidikan dasar yang diambil dari proyeksi siswa tingkat SD dan SMP; dan 3) proyeksi siswa pendidikan kelompok usia sekolah yang diambil dari kelompok usia < 7 tahun, 7-15 tahun, dan > 15 tahun.
6. Untuk SM dan MA, yaitu jumlah pendaftar, siswa baru, siswa dan siswa menurut kelompok usia, lulusan, dan lulusan tidak melanjutkan. Selain itu, khusus SMA dan SMK diperoleh proyeksi siswa menurut status sekolah dan tingkat, siswa naik tingkat per tingkat, siswa mengulang per tingkat, dan siswa putus sekolah per tingkat sedangkan khusus MA diperoleh siswa mengulang dan putus sekolah.
7. Untuk PT dan PTAI, yaitu jumlah mahasiswa baru, mahasiswa, lulusan, dan putus sekolah.
8. Untuk PAUDN, yaitu peserta didik pendidikan keaksaraan atau buta aksara, peserta didik pendidikan kesetaraan seperti peserta didik Paket A, peserta didik Paket B, peserta didik Paket C, dan peserta didik PAUD Nonformal.

Jenis data yang diproyeksikan untuk menyusun proyeksi masing-masing satuan pendidikan disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Jenis Data yang Diproyeksikan menurut Satuan Pendidikan

No.	Jenis Data	TK	SLB	Tingkat SD		Tingkat SMP		Tingkat SM			Tingkat PT		PAUDNI
				SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	PTAI	
1	Siswa Baru	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
2	Siswa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	a. Menurut kelompok	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Menurut tingkat	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
	c. Menurut usia sekolah	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
3	Lulusan	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
4	Mengulang	-	-	-	v	-	v	-	-	v	-	-	-
	a. Menurut tingkat	-	-	v	-	v		v	v	-	-	-	-
5	Putus Sekolah	-	-	-	v	-	v	-	-	v	v	v	-
	a. Menurut tingkat	-	-	v		v		v	v	-	-	-	-
6	Lulusan Tidak Melanjutkan	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-

BAB IV
HASIL PROYEKSI DAN BAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada tujuan penulisan, hasil proyeksi yang dimaksud adalah data proyeksi siswa tahun 2012/2013 sampai tahun 2020/2021.

Hasil proyeksi yang dibahas dirinci menurut jenjang pendidikan sebanyak 7 jenis dan terdiri dari jenis data dan parameter/indikator pendidikan, proyeksi siswa dan yang terkait, dan angka partisipasi. Selain itu, disajikan pula gabungan antara proyeksi SD dan SMP yang disebut proyeksi pendidikan dasar atau proyeksi ini disusun dalam rangka menilai wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Rangkuman hasil proyeksi penduduk dan tiap jenjang pendidikan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Variabel Proyeksi menurut Satuan Pendidikan

No.	Jenis data	TK	SLB	Tingkat SD		Tingkat SMP		Tingkat SM			Tingkat PT		PAUDN
				SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	PT	PTAI	
A. Data													
1.	Penduduk usia masuk sekolah	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Penduduk usia sekolah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.	Siswa Baru	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
4.	Siswa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	a. Menurut kelompok	v	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Menurut tingkat	-	-	v	-	v	-	v	v	-	-	-	-
	c. Menurut usia sekolah	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
5.	Lulusan	-	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
6.	Mengulang	-	-	-	v	-	v	-	-	v	-	-	-
	a. Menurut tingkat	-	-	v	-	v	-	v	v	-	-	-	-
7.	Putus sekolah	-	-	-	v	-	v	-	-	v	-	-	-
	a. Menurut tingkat	-	-	v	-	v	-	v	v	-	-	-	-
8.	Lulusan tidak melanjutkan	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
B. Indikator													
1.	APK	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.	APM	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
3.	APM Usia sekolah	-	-	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-

A. Penduduk Usia Masuk Sekolah dan Usia Sekolah

Tabel 4.2 menunjukkan data proyeksi penduduk usia masuk sekolah dan usia sekolah untuk semua jenjang pendidikan. Proyeksi penduduk usia masuk sekolah PAUD nonformal adalah usia 0-2 tahun dan usia 3-6 tahun, PAUD formal atau TK adalah usia 4-5 tahun dan usia 6 tahun, SD adalah usia 6-7 tahun. Proyeksi penduduk usia sekolah PAUD nonformal adalah usia 0-6 tahun, PAUD Formal atau TK adalah usia 4-6 tahun, tingkat SD adalah usia 7-12 tahun, tingkat SMP adalah usia 13-15 tahun, tingkat SM adalah usia 16-18 tahun, tingkat PT adalah usia 19-23 tahun, dan pendidikan keaksaraan adalah usia 15-59 tahun.

Proyeksi penduduk usia 0-6 tahun untuk melihat partisipasi peserta didik PAUD nonformal dan formal, penduduk usia 0-3 tahun untuk melihat partisipasi PAUD nonformal sedangkan penduduk usia 4-6 tahun untuk melihat partisipasi TK. Proyeksi penduduk usia 7-18 tahun dan penduduk 7-18 tahun tuna untuk melihat partisipasi SLB. Proyeksi penduduk usia 7-12 tahun untuk melihat

partisipasi tingkat SD termasuk Paket A. Proyeksi penduduk usia 13-15 tahun untuk melihat partisipasi tingkat SMP termasuk Paket B. Proyeksi penduduk usia 16-18 tahun untuk melihat partisipasi tingkat SM termasuk Paket C. Proyeksi penduduk usia 19-23 tahun untuk melihat partisipasi tingkat PT. Proyeksi penduduk usia 15-59 tahun untuk melihat partisipasi penduduk buta aksara yang telah mendapatkan pendidikan keaksaraan.

Berdasarkan proyeksi penduduk pada Tabel 4.2 yang dilakukan oleh Bappenas maka anak usia 0-6 tahun telah mengalami penurunan kecuali anak 5-6 tahun masih sedikit meningkat. Anak usia 0-3 tahun dari 19.262.918 pada tahun 2011 menjadi 18.065.742 pada tahun 2020 atau menurun 0,71% per tahun dengan asumsi program Keluarga Berencana berhasil sehingga perkembangan anak balita sangat kecil. Anak usia 4-5 tahun berfluktuasi dari 9.158.932 pada tahun 2011 menjadi 9.125.527 pada tahun 2020 atau menurun 0,04% per tahun.

Anak usia 5-6 tahun berfluktuasi dari 9.090.425 pada tahun 2011 menjadi 9.164.619 pada tahun 2020 atau meningkat 0,09% per tahun. Anak usia 3-6 tahun juga berfluktuasi dari 18.553.946 pada tahun 2011 menjadi 18.256.133 pada tahun 2020 atau menurun sebesar 0,18% per tahun. Anak usia 4-6 tahun juga berfluktuasi dari 13.748.609 pada tahun 2011 menjadi 13.718.715 pada tahun 2020 atau menurun sebesar 0,02% per tahun. Anak usia 0-6 tahun dari 33.011.527 pada tahun 2011 menjadi 31.783.917 pada tahun 2020 atau menurun 0,42% per tahun.

Tabel 4.2
Penduduk Usia Masuk Sekolah dan Usia Sekolah
Tahun 2007/2008--2020/2021

Tahun	0-3 th	4-5 th	5-6 th	3-6 th	4-6 th	0-6 th
2007	19,218,828	8,741,217	8,807,487	17,760,069	13,127,860	32,346,688
2008	19,231,584	8,862,046	8,908,976	17,990,867	13,291,752	32,523,336
2009	19,246,789	8,980,412	9,008,023	18,216,790	13,452,027	32,698,816
2010	19,264,993	9,097,186	9,104,817	18,271,630	13,609,122	32,874,115
2011	19,262,918	9,158,932	9,090,425	18,553,946	13,748,609	33,011,527
2012	19,099,984	9,455,318	9,152,059	18,835,655	13,952,902	33,052,886
2013	18,838,872	9,675,270	9,448,278	19,180,430	14,326,498	33,165,370
2014	18,585,449	9,724,011	9,668,256	19,179,428	14,517,801	33,103,250
2015	18,500,829	9,503,439	9,717,151	19,018,825	14,374,680	32,875,509
2016	18,412,252	9,294,303	9,496,921	18,760,709	14,137,091	32,549,343
2017	18,325,266	9,256,638	9,288,092	18,510,089	13,907,854	32,233,120
2018	18,239,114	9,215,043	9,250,594	18,427,761	13,849,079	32,088,193
2019	18,153,919	9,170,379	9,209,142	18,341,295	13,784,166	31,938,085
2020	18,065,742	9,125,527	9,164,619	18,256,133	13,718,175	31,783,917
AP	-0.71	-0.04	0.09	-0.18	-0.02	-0.42

Catatan: AP adalah angka pertumbuhan dalam %, AP adalah pertumbuhan dari tahun 2011 ke 2020, AP minus berarti pertumbuhannya menurun, AP plus berarti pertumbuhannya meningkat.

Tabel 4.2 (lanjutan)
Penduduk Usia Masuk Sekolah dan Usia Sekolah
Tahun 2007/2008--2020/2021

Tahun	6-7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	7-18 th	7-18 tuna	19-23 th	15-59 th
2007	8,830,266	28,483,018	14,074,998	12,330,508	54,888,524	1,646,656	20,488,569	145,573,942
2008	8,893,810	28,142,254	13,885,662	12,443,828	54,471,744	1,634,152	20,480,890	148,116,785
2009	8,955,652	27,799,392	13,698,489	12,553,898	54,051,779	1,621,553	20,471,805	150,594,791
2010	9,013,178	27,454,613	13,516,411	12,667,785	53,638,809	1,609,164	20,467,864	153,036,009
2011	9,098,818	27,303,527	13,750,299	12,918,386	53,972,212	1,619,166	20,475,000	155,605,800
2012	9,084,396	27,285,795	13,838,699	13,193,536	54,318,030	1,629,541	20,607,313	158,186,948
2013	9,146,028	27,295,591	13,701,646	13,487,425	54,484,662	1,634,540	20,824,199	160,704,653
2014	9,442,211	27,268,397	13,717,692	13,720,949	54,707,038	1,641,211	21,088,875	163,057,258
2015	9,662,211	27,497,571	13,675,884	13,809,477	54,982,932	1,649,488	21,472,480	165,173,845
2016	9,711,237	27,865,197	13,692,531	13,673,134	55,230,862	1,656,926	21,917,583	167,396,667
2017	9,491,302	28,196,522	13,526,631	13,689,666	55,412,819	1,662,385	22,335,977	169,389,553
2018	9,282,720	28,258,853	13,551,831	13,648,366	55,459,050	1,663,772	22,612,126	171,215,790
2019	9,245,347	28,395,740	13,546,217	13,665,273	55,607,230	1,668,217	22,671,539	172,959,530
2020	9,204,017	28,359,135	13,686,002	13,500,088	55,545,225	1,666,357	22,832,210	174,701,936
AP	0.13	0.42	-0.05	0.49	0.32	0.32	1.22	1.29

Tabel 4.2 (lanjutan) menunjukkan peningkatan pada proyeksi penduduk usia 6-7 tahun dari 9.098.818 pada tahun 2011 menjadi 9.204.017 pada tahun 2020 atau meningkat 0,13 per tahun. Hal yang sama untuk usia 7-12 tahun dari 27.303.527 pada tahun 2011 menjadi 28.359.135 pada tahun 2020 atau meningkat 0,42% per tahun, usia 16-18 tahun dari 12.918.386 pada tahun 2011 menjadi 13.500.088 pada tahun 2020 atau meningkat 0,49%, usia 7-18 tahun dari 53.972.212 menjadi 55.545.225 atau meningkat 0,32% per tahun, usia 7-18 tahun tuna dari 1.619.166 menjadi 1.666.357 atau meningkat 0,32% per tahun, dan 19-23 tahun dari 20.475.000 pada tahun 2011 menjadi 22.832.210 pada tahun atau meningkat 1,22% per tahun. Sebaliknya, usia 13-15 tahun dari 13.750.299 pada tahun 2011 menjadi 13.686.002 pada tahun 2020 atau menurun 0,05% per tahun. Dengan demikian, peningkatan terbesar pada penduduk usia 15-59 tahun sebesar 1,29% per tahun dan terkecil pada penduduk usia 5-6 tahun sebesar 0,09% sedangkan penurunan terbesar pada penduduk usia 0-3 tahun sebesar 0,71% akibat berhasilnya program Keluarga Berencana dan terkecil pada penduduk usia 4-6 tahun sebesar 0,02%.

B. Taman Kanak-kanak (TK)

Untuk TK/RA/BA, proyeksi yang dihasilkan hanya tiga variabel, yaitu 1) angka masukan kasar, 2) proyeksi siswa menurut kelompok, dan 3) APK serta dilengkapi dengan grafik perkembangan APK. APK TK dihitung sebagai kontrol apakah hasil proyeksi siswa telah sesuai dengan kebutuhan program pembangunan pendidikan TK.

AMK disebut baik bila terjadi peningkatan karena merupakan masukan ke TK sehingga jumlah siswa TK akan meningkat. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui AMK TK+RA/BA kelompok A sebesar 16,29% pada tahun 2007/2008 mengalami fluktuasi menjadi 24,21% pada tahun 2011/2012 atau meningkat sebesar 10,42% per tahun, sedangkan kelompok B sebesar 49,26% pada tahun 2007/2008 mengalami fluktuasi menjadi 51,48% atau meningkat sebesar 1,11% per tahun. Hal ini berarti siswa yang masuk ke TK lebih banyak pada usia 5-6 tahun atau kelompok B jika dibandingkan dengan usia 4-5 tahun atau kelompok A. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target meningkat dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi peningkatan untuk kelompok A dari 24,21% menjadi 29,50% atau meningkat 2,22% per tahun dan kelompok B dari 51,48% menjadi 56,00% atau meningkat 0,94% per tahun. Peningkatan AMK TK+RA/BA menurut kelompok disajikan pada Grafik 4.1.

Tabel 4.3
Angka Masukan Kasar TK dan RA/BA menurut Kelompok
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2012/2013-2020/2021

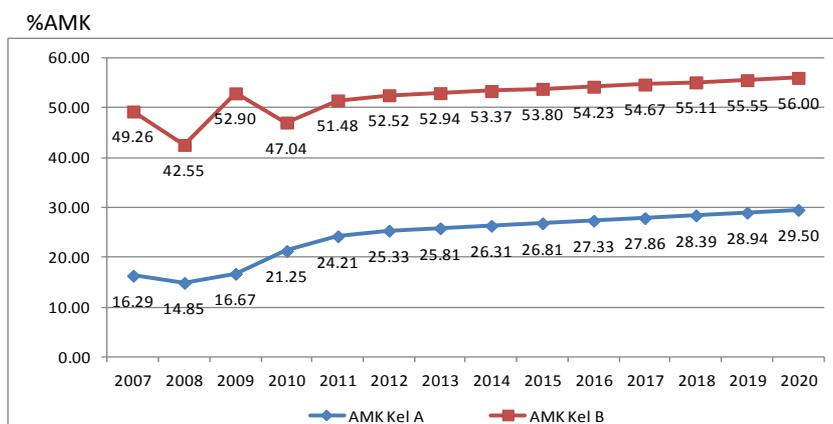
Jenis Data	Tahun	AMK TK		AMK RA/BA		AMK TK+RA/BA	
		Kel A	Kel B	Kel A	Kel B	Kel A	Kel B
Data	2007	12.37	38.81	3.92	10.45	16.29	49.26
	2008	10.76	32.12	4.08	10.43	14.85	42.55
	2009	12.20	41.41	4.47	11.49	16.67	52.90
	2010	16.42	34.64	4.83	12.40	21.25	47.04
	2011	19.59	39.62	4.62	11.86	24.21	51.48
	Proyeksi	2012	20.30	39.76	5.03	12.76	25.33
2013		20.73	40.03	5.09	12.91	25.81	52.94
2014		21.17	40.31	5.14	13.06	26.31	53.37
2015		21.61	40.59	5.20	13.21	26.81	53.80
2016		22.07	40.86	5.26	13.37	27.33	54.23
2017		22.54	41.15	5.32	13.52	27.86	54.67
2018		23.02	41.43	5.38	13.68	28.39	55.11
2019		23.50	41.71	5.44	13.84	28.94	55.55
2020		24.00	42.00	5.50	14.00	29.50	56.00
AP Data		12.18	0.52	4.21	3.22	10.42	1.11
AP Proyeksi		2.28	0.65	1.95	1.86	2.22	0.94

Catatan: AP adalah angka pertumbuhan dalam %, AP Data adalah pertumbuhan dari tahun 2007 ke 2011 dan AP proyeksi adalah pertumbuhan dari tahun 2011 ke 2020, AP minus berarti pertumbuhannya menurun, AP plus berarti pertumbuhannya meningkat.

Berdasarkan AMK TK+RA/BA kelompok A dan kelompok B yang terdapat pada Tabel 4.3 maka dihasilkan proyeksi siswa kelompok A dari 2.217.407 pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 4.4 menjadi 2.692.030 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,18% per tahun sedangkan kelompok B dari 2.362.669 pada tahun 2011/2012 menjadi 2.571.883 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 0,95% per tahun sehingga jumlah siswa TK+RA/BA dari 4.580.076 pada tahun 2011/2012 menjadi 5.263.913 pada tahun 2020/2021 atau

meningkat 1,56% per tahun. Bila dijumlahkan dengan siswa dari TKLB sebesar 8.800 pada tahun 2011/2012 menjadi 16.664 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 7,35% per tahun sehingga jumlah TK seluruhnya dari 4.588.876 pada tahun 2011/2012 menjadi 5.280.577 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,57% per tahun. Perkembangan jumlah TK+RA/BA menurut kelompok disajikan pada Grafik 4.2.

Grafik 4.1
Perkembangan AMK TK menurut Kelompok
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2012/2013-2020/2021



Tabel 4.4
Siswa TK+RA/BA menurut Kelompok dan Jenis TK
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

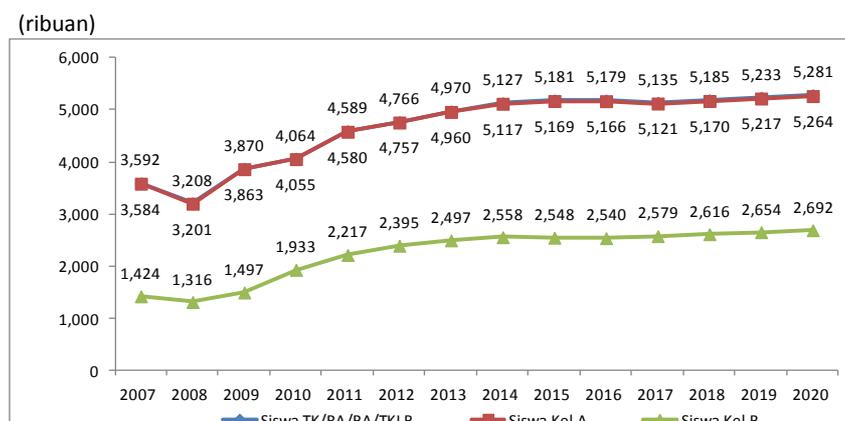
Jenis	Tahun	Siswa TK+RA/BA			TKLB	Jumlah
		Kel A	Kel B	Jumlah		
Data	2007	1,423,664	2,160,674	3,584,338	7,505	3,591,843
	2008	1,315,774	1,884,797	3,200,571	7,611	3,208,182
	2009	1,497,026	2,365,482	3,862,508	7,719	3,870,227
	2010	1,932,808	2,122,227	4,055,035	8,555	4,063,590
	2011	2,217,407	2,362,669	4,580,076	8,800	4,588,876
Proyeksi	2012	2,394,645	2,362,267	4,756,912	9,238	4,766,150
	2013	2,497,396	2,462,583	4,959,979	9,948	4,969,927
	2014	2,558,208	2,558,454	5,116,662	10,723	5,127,385
	2015	2,548,260	2,620,688	5,168,948	11,569	5,180,517
	2016	2,540,147	2,626,334	5,166,481	12,476	5,178,957
	2017	2,578,580	2,542,739	5,121,319	13,437	5,134,756
	2018	2,616,476	2,553,743	5,170,219	14,437	5,184,656
	2019	2,654,023	2,563,064	5,217,087	15,540	5,232,627
	2020	2,692,030	2,571,883	5,263,913	16,664	5,280,577
	AP Data	11.71	2.26	6.32	4.06	6.32
	AP Proyeksi	2.18	0.95	1.56	7.35	1.57

Berdasarkan Tabel 4.5 kenaikan siswa TK menurut kelompok sebesar 1,47% per tahun dari 3.612.441 pada tahun 2011/2012 menjadi 4.119.038 pada tahun 2020/2021 ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan RA/BA sebesar 1,87% per tahun dari 967.635 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.144.875 pada tahun 2020/2021. Kenaikan siswa kelompok A TK lebih besar daripada RA/BA masing-masing sebesar 2,24% dan 1,1% per tahun sedangkan kenaikan siswa kelompok B TK sebesar 0,66% per tahun lebih kecil daripada RA/BA sebesar 1,87% per tahun. Perkembangan siswa TK dan RA/BA disajikan pada Grafik 4.2.

Tabel 4.5
Siswa TK dan RA/BA menurut Kelompok
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa TK			Siswa RA/BA		
		Kel A	Kel B	Jumlah	Kel A	Kel B	Jumlah
Data	2007	1,080,954	1,702,459	2,783,413	342,710	458,215	800,925
	2008	953,766	1,422,758	2,376,524	362,008	462,039	824,047
	2009	1,095,639	1,851,554	2,947,193	401,387	513,928	915,315
	2010	1,493,655	1,562,722	3,056,377	439,153	559,505	998,658
	2011	1,793,981	1,818,460	3,612,441	423,426	544,209	967,635
Proyeksi	2012	1,919,106	1,788,224	3,707,330	475,539	574,043	1,049,582
	2013	2,005,323	1,862,027	3,867,350	492,073	600,556	1,092,629
	2014	2,058,095	1,932,294	3,990,389	500,113	626,160	1,126,273
	2015	2,053,994	1,977,014	4,031,008	494,266	643,674	1,137,940
	2016	2,051,322	1,978,980	4,030,302	488,825	647,354	1,136,179
	2017	2,086,262	1,913,764	4,000,026	492,318	628,975	1,121,293
	2018	2,120,858	1,919,805	4,040,663	495,618	633,938	1,129,556
	2019	2,155,261	1,924,558	4,079,819	498,762	638,506	1,137,268
	2020	2,190,126	1,928,912	4,119,038	501,904	642,971	1,144,875
	AP Data		13.50	1.66	6.73	5.43	4.39
AP Proyeksi		2.24	0.66	1.47	1.91	1.87	1.89

Grafik 4.2
Perkembangan Siswa TK dan RA/BA menurut Kelompok
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2012/2013-2020/2021

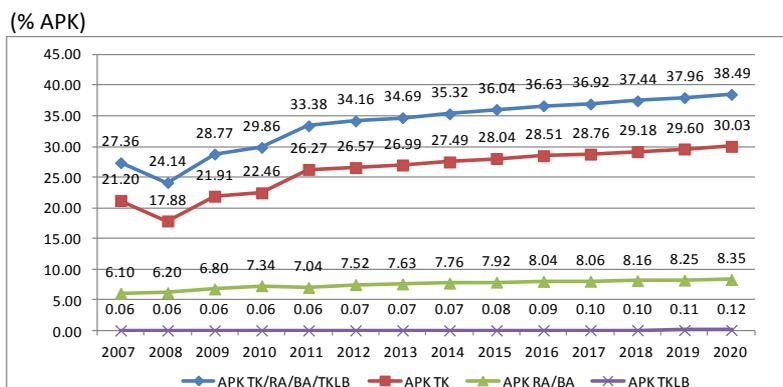


Sebagai pengecekan terhadap proyeksi siswa TK yang disusun maka dihitung APK TK. APK yang baik seharusnya terjadi peningkatan setiap tahun artinya terjadi peningkatan jumlah siswa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia TK.

Tabel 4.6
APK TK menurut Jenis Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK			
		TK	RA/BA	TKLB	Rata2
Data	2007	21.20	6.10	0.06	27.36
	2008	17.88	6.20	0.06	24.14
	2009	21.91	6.80	0.06	28.77
	2010	22.46	7.34	0.06	29.86
	2011	26.27	7.04	0.06	33.38
Proyeksi	2012	26.57	7.52	0.07	34.16
	2013	26.99	7.63	0.07	34.69
	2014	27.49	7.76	0.07	35.32
	2015	28.04	7.92	0.08	36.04
	2016	28.51	8.04	0.09	36.63
	2017	28.76	8.06	0.10	36.92
	2018	29.18	8.16	0.10	37.44
	2019	29.60	8.25	0.11	37.96
	2020	30.03	8.35	0.12	38.49
	AP Data		5.51	3.64	2.86
AP Proyeksi		1.49	1.91	7.38	1.60

Grafik 4.3
Perkembangan APK TK menurut Jenis Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Bila dilihat dari partisipasi TK pada Tabel 4.6 maka APK TK pada tahun 2007/2008 sebesar 21,20% menjadi 26,27% pada tahun 2011/2012 atau meningkat 5,51% per tahun. Hasil proyeksi menjadi 30,03% pada tahun 2020/2021 atau meningkat sebesar 1,49% per tahun. APK RA/BA pada tahun 2007/2008 sebesar 6,10% menjadi 7,04% pada tahun 2011/2012 atau meningkat

3,64% per tahun dan menjadi 8,35% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,91% per tahun. Peningkatan APK TK ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan APK RA/BA dan bahkan APK TKLB sebesar 7,38% per tahun. Dengan demikian, hasil proyeksi APK TK seluruhnya dari 27,36% pada tahun 2011/2012 menjadi 33,38% atau meningkat 5,09% per tahun menjadi 38,49% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,60% per tahun. Peningkatan APK TK masing-masing jenis sekolah terlihat lebih jelas pada Grafik 4.3.

C. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Untuk SLB, proyeksi yang dihasilkan juga tiga variabel, yaitu 1) persentase siswa terhadap penduduk usia 7-18 tahun tuna, 2) siswa menurut jenjang pendidikan dan kelompok usia, dan 3) APK serta dilengkapi dengan grafik perkembangan APK. APK SLB dihitung sebagai kontrol apakah hasil proyeksi siswa telah sesuai dengan kebutuhan program pembangunan pendidikan SLB.

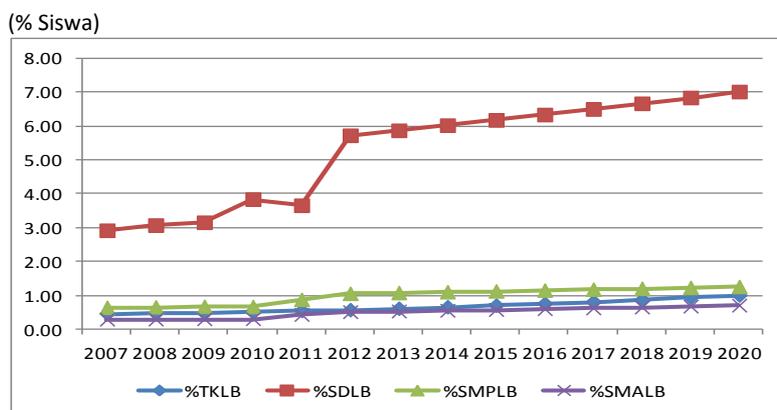
Tabel 4.7
Persentase Siswa terhadap Penduduk 7-18 Tuna SLB
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	% Siswa thd P7-18 tuna				
		TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	Rata2
Data	2007	0.46	2.91	0.64	0.29	4.29
	2008	0.47	3.06	0.65	0.29	4.47
	2009	0.48	3.14	0.66	0.30	4.58
	2010	0.53	3.83	0.66	0.30	5.32
	2011	0.54	3.65	0.87	0.43	5.49
Proyeksi	2012	0.57	5.71	1.05	0.51	7.83
	2013	0.61	5.86	1.07	0.53	8.06
	2014	0.65	6.01	1.10	0.55	8.31
	2015	0.70	6.16	1.12	0.57	8.56
	2016	0.75	6.32	1.15	0.60	8.82
	2017	0.81	6.48	1.17	0.62	9.08
	2018	0.87	6.65	1.20	0.65	9.36
	2019	0.93	6.82	1.22	0.67	9.65
	2020	1.00	7.00	1.25	0.70	9.95
	AP Data	4.50	5.81	8.16	10.39	6.36
AP Proyeksi	7.01	7.52	4.09	5.66	6.84	

% siswa terhadap penduduk 7-18 tuna yang baik adalah meningkat karena sebagai masukan siswa SLB. Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui % siswa terhadap penduduk 7-18 tahun tuna SLB sebesar 4,29% pada tahun 2007/2008 menjadi 5,49% pada tahun 2011/2012 atau meningkat sebesar 6,36% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi menjadi 9,95% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 6,84% per tahun. Bila dirinci menurut jenjang pendidikan maka jenjang SD yang terbesar sebesar 2,91% pada tahun 2007/2008 menjadi 3,65% atau meningkat sebesar 7,52% per tahun sedangkan terkecil pada jenjang SM sebesar 0,29% menjadi 0,43% atau meningkat sebesar 10,39% per tahun. Hal ini berarti siswa

yang berada di jenjang SD lebih banyak jika dibandingkan di jenjang lainnya. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target meningkat dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi peningkatan terbesar pada jenjang SD sebesar 7,01% per tahun dari 0,54% menjadi 1,00% dan terkecil pada jenjang SM sebesar 4,09% per tahun dari 0,87% menjadi 1,25%. Perkembangan %siswa SLB disajikan pada Grafik 4.4.

Grafik 4.4
Perkembangan % Siswa SLB menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

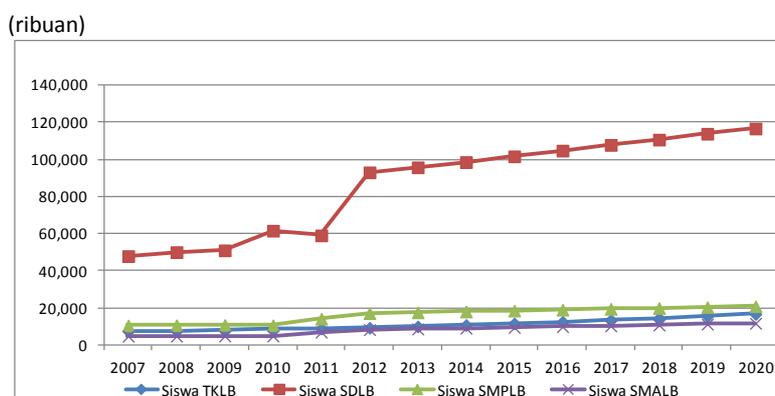


Tabel 4.8
Siswa SLB menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa SLB menurut Jenjang Pendidikan				Jumlah
		TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	
Data	2007	7,505	47,885	10,479	4,728	70,597
	2008	7,611	50,035	10,627	4,740	73,013
	2009	7,719	50,982	10,779	4,815	74,295
	2010	8,555	61,576	10,588	4,823	85,542
	2011	8,800	59,028	14,104	6,904	88,836
Proyeksi	2012	9,238	93,033	17,097	8,254	127,622
	2013	9,948	95,727	17,529	8,621	131,825
	2014	10,723	98,598	17,990	9,013	136,324
	2015	11,569	101,653	18,481	9,432	141,135
	2016	12,476	104,746	18,975	9,866	146,063
	2017	13,437	107,803	19,459	10,307	151,006
	2018	14,437	110,678	19,906	10,741	155,762
	2019	15,540	113,837	20,401	11,215	160,993
	2020	16,664	116,645	20,829	11,664	165,802
	AP Data		4.06	5.37	7.71	9.93
AP Proyeksi		7.35	7.86	4.43	6.00	7.18

Berdasarkan % siswa terhadap penduduk 7-18 tahun tuna maka dihasilkan proyeksi siswa SLB menurut jenjang pendidikan. Tabel 4.8 menunjukkan proyeksi siswa SLB menurut jenjang pendidikan. Siswa SLB sebesar 88.836 pada tahun 2011/2012 menjadi 165.802 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 7,18% per tahun. Namun, jenjang SD dari 59.028 pada tahun 2011/2012 menjadi 116.545 pada tahun 2020/2021 atau meningkat tajam sebesar 7,86% per tahun sedangkan jenjang SMP dari 59.028 pada tahun 2011/2012 menjadi 20.829 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 4,43% per tahun. Jenjang TK juga meningkat cukup tajam sebesar 7,35% per tahun dan jenjang SMA sebesar 6,00% per tahun. Perkembangan siswa SLB disajikan pada Grafik 4.5.

Grafik 4.5
Perkembangan Siswa SLB menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Tabel 4.9
Siswa SLB menurut Kelompok Usia
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

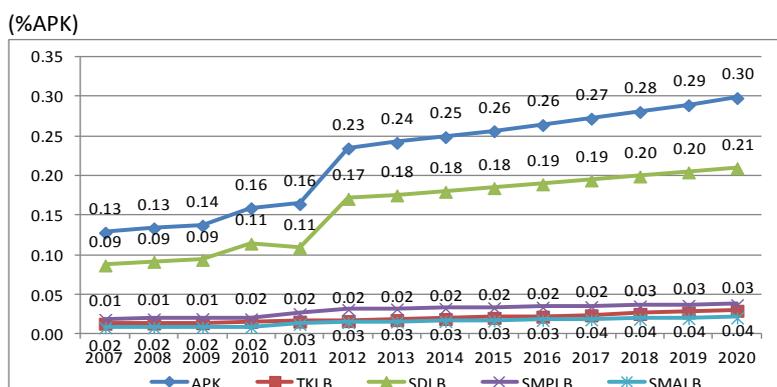
Jenis Data	Tahun	Siswa SLB menurut Kelompok Usia				
		<7 th	7-12 th	13-15 th	16-18 th	Jumlah
Data	2007	7,060	45,888	10,590	7,059	70,597
	2008	7,301	47,458	10,952	7,302	73,013
	2009	7,430	48,292	11,144	7,429	74,295
	2010	8,554	55,602	12,831	8,555	85,542
	2011	8,884	57,743	13,325	8,884	88,836
Proyeksi	2012	12,762	82,954	19,143	12,763	127,622
	2013	13,183	85,686	19,774	13,182	131,825
	2014	13,632	88,611	20,449	13,632	136,324
	2015	14,114	91,738	21,170	14,113	141,135
	2016	14,606	94,941	21,909	14,607	146,063
	2017	15,101	98,154	22,651	15,100	151,006
	2018	15,576	101,245	23,364	15,577	155,762
	2019	16,099	104,645	24,149	16,100	160,993
	2020	16,580	107,771	24,870	16,581	165,802
	AP Data	5.91	5.91	5.91	5.92	5.91
	AP Proyeksi	7.18	7.18	7.18	7.18	7.18

Tabel 4.9 menunjukkan proyeksi siswa SLB menurut usia sekolah. Oleh karena persentase siswa menurut usia sekolah digunakan asumsi konstan maka perkembangan siswa SLB menurut usia sekolah, yaitu <7 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun menghasilkan perkembangan yang sama, yaitu 7,18% per tahun. Siswa usia <7 tahun meningkat dari 8.884 pada tahun 2011/2012 menjadi 16.580 pada tahun 2020/2021, siswa usia 7-12 tahun dari 57.743 pada tahun 2011/2012 menjadi 107.771 pada tahun 2020/2021, usia 13-15 tahun dari 13.325 pada tahun 2011/2012 menjadi 24.870 pada tahun 2020/2021, usia 16-18 tahun dari 8.884 pada tahun 2011/2012 menjadi 16.581 pada tahun 2020/2021. Dengan demikian, jumlah SLB seluruhnya menjadi 165.802 orang.

Tabel 4.10
APK SLB menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK SLB				
		TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	Rata2
Data	2007	0.01	0.09	0.02	0.01	0.13
	2008	0.01	0.09	0.02	0.01	0.13
	2009	0.01	0.09	0.02	0.01	0.14
	2010	0.02	0.11	0.02	0.01	0.16
	2011	0.02	0.11	0.03	0.01	0.16
Proyeksi	2012	0.02	0.17	0.03	0.02	0.23
	2013	0.02	0.18	0.03	0.02	0.24
	2014	0.02	0.18	0.03	0.02	0.25
	2015	0.02	0.18	0.03	0.02	0.26
	2016	0.02	0.19	0.03	0.02	0.26
	2017	0.02	0.19	0.04	0.02	0.27
	2018	0.03	0.20	0.04	0.02	0.28
	2019	0.03	0.20	0.04	0.02	0.29
	2020	0.03	0.21	0.04	0.02	0.30
	AP Data		4.50	5.81	8.16	10.39
AP Proyeksi		7.01	7.52	4.09	5.66	6.84

Grafik 4.6
Perkembangan APK SLB menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Sebagai pengecekan terhadap proyeksi siswa SLB yang disusun maka dihitung APK SLB. APK yang baik seharusnya terjadi peningkatan setiap tahun, artinya terjadi peningkatan jumlah siswa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia SLB.

Bila dilihat dari partisipasi SLB maka APK SLB sebesar 0,16% pada tahun 2011/2012 dan menjadi 0,30% pada tahun 2020/2021 atau meningkat sebesar 6,84% per tahun. Kenaikan terbesar pada jenjang SD sebesar 7,52% per tahun dari 0,11% pada tahun 2011/2012 menjadi 0,21% pada tahun 2020/2021 dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 4,09% per tahun dari 0,03% pada tahun 2011/2012 menjadi 0,04% pada tahun 2020/2021. Peningkatan masing-masing jenjang pendidikan terlihat lebih jelas pada Grafik 4.6.

D. Sekolah Dasar (SD)

Untuk tingkat SD, proyeksi yang dihasilkan dirinci menjadi 3 kelompok variabel, yaitu 1) angka parameter/indikator pendidikan, 2) hasil proyeksi siswa, dan 3) APK, APM, dan APMus. Angka parameter/indikator pendidikan tersebut ada sebanyak 5 variabel data, yaitu 1) AMK, 2) % LTL, 3) AU menurut tingkat, 4) APS menurut tingkat, dan 5) persentase usia siswa tingkat SD. Hasil proyeksi terdiri dari 8 jenis data, yaitu 1) siswa baru, 2) siswa menurut jenis sekolah, 3) siswa menurut usia sekolah, 4) siswa usia 7-12 tahun di beberapa jenjang, 5) lulusan, 6) lulusan tidak melanjutkan, 7) mengulang, dan 8) putus sekolah. Sebagai kontrol apakah hasil proyeksi siswa tingkat SD telah sesuai dengan kebutuhan maka dihitung tiga jenis indikator, yaitu 1) APK menurut jenis sekolah, 2) APM dan 3) APM 7--12 tahun dilengkapi grafik perkembangan APK, APM, dan APMus dan APK menurut jenis sekolah.

AMK disebut baik bila terjadi peningkatan karena merupakan masukan ke tingkat SD. Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui AMK tingkat SD sebesar 57,75% pada tahun 2007/2008 mengalami fluktuasi menjadi 53,62% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 1,84% per tahun. Bila dirinci menurut jenis sekolah maka SD terbesar sebesar 52,35% pada tahun 2007/2008 menjadi 47,73% atau menurun sebesar 2,29% per tahun sedangkan MI sebesar 5,39% menjadi 5,89% dan menjadi 6,00% atau meningkat sebesar 0,21% per tahun. Hal ini berarti siswa yang berada di SD lebih banyak jika dibandingkan di MI. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target meningkat dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi peningkatan pada SD sebesar 1,79% per tahun dari 47,73% menjadi 56,00% lebih besar jika dibandingkan peningkatan pada MI sebesar 0,21% per tahun dari 5,89% menjadi 6,00% sehingga tingkat SD meningkat sebesar 1,63% per tahun dari 53,62% menjadi 62,00%.

Angka lulusan SD mengalami fluktuasi dari 97,95% pada tahun 2008/2009 menjadi 96,29% pada tahun 2011/2012 atau menurun 0,57% per tahun sedangkan MI dari 13,57% pada tahun 2008/2009 menjadi 13,18% pada tahun 2011/2012 atau menurun 0,97% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka SD meningkat 0,30% per tahun menjadi 98,90% pada tahun 2020/2021, sedangkan

MI meningkat 0,67% per tahun menjadi 14,00% pada tahun 2020/2021. Peningkatan di SD ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan di MI.

Tabel 4.11
Angka Masukan Kasar dan % Lulusan tingkat SD Tidak Melanjutkan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	AMK			Angka Lulusan		Lulusan SD
		SD	MI	SD+MI	SD	MI	Tak lanjut
Data	2007	52.35	5.39	57.75			10.54
	2008	52.49	5.44	57.93	97.95	13.57	8.49
	2009	52.84	5.58	58.43	97.95	13.57	14.74
	2010	53.50	5.67	59.18	100.62	13.18	11.77
	2011	47.73	5.89	53.62	96.29	13.18	10.75
Proyeksi	2012	49.31	5.96	55.28	98.09	14.32	9.87
	2013	50.10	5.97	56.07	98.22	14.28	9.17
	2014	50.91	5.97	56.88	98.34	14.24	8.46
	2015	51.72	5.98	57.70	98.46	14.20	7.74
	2016	52.55	5.98	58.53	98.56	14.16	7.01
	2017	53.39	5.99	59.38	98.66	14.12	6.27
	2018	54.25	5.99	60.24	98.75	14.08	5.52
	2019	55.12	6.00	61.11	98.83	14.04	4.77
	2020	56.00	6.00	62.00	98.90	14.00	4.00
	AP Data	-2.29	2.22	-1.84	-0.57	-0.97	0.50
	AP Proyeksi	1.79	0.21	1.63	0.30	0.67	-10.41

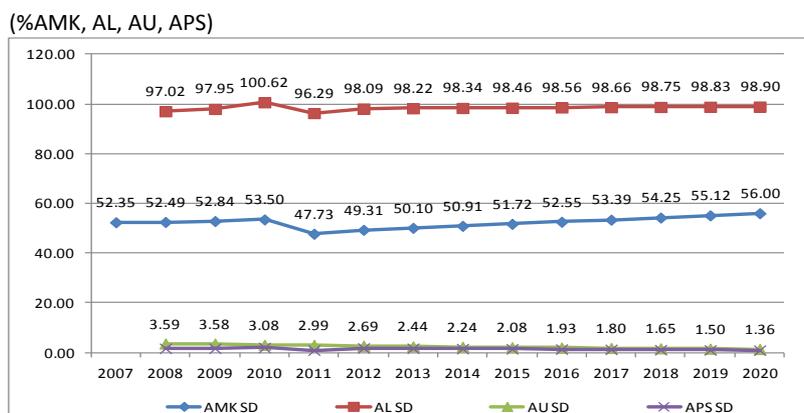
Tabel 4.12
Angka Mengulang Tingkat SD
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Angka Mengulang SD							AU	AU
		Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4	Tk. 5	Tk. 6	Rata2	MI	SD+MI
Data	2007									
	2008	7.79	4.18	3.59	2.82	1.92	0.24	3.59	1.53	3.50
	2009	3.84	5.15	4.54	3.60	2.80	1.10	3.58	1.26	3.36
	2010	4.51	4.44	3.55	2.77	2.07	0.55	3.08	1.24	2.89
	2011	6.45	3.70	3.06	2.29	1.58	0.16	2.99	1.22	2.81
Proyeksi	2012	4.81	3.83	3.04	2.26	1.66	0.31	2.69	1.07	2.54
	2013	4.41	3.51	2.78	2.06	1.51	0.31	2.44	1.06	2.31
	2014	4.04	3.21	2.55	1.89	1.38	0.31	2.24	1.05	2.13
	2015	3.70	2.94	2.33	1.72	1.26	0.31	2.08	1.04	1.97
	2016	3.40	2.70	2.13	1.58	1.15	0.31	1.93	1.04	1.84
	2017	3.11	2.47	1.95	1.44	1.05	0.31	1.80	1.03	1.72
	2018	2.85	2.26	1.79	1.32	0.96	0.30	1.65	1.02	1.58
	2019	2.62	2.07	1.64	1.20	0.88	0.30	1.50	1.01	1.44
	2020	2.40	1.90	1.50	1.10	0.80	0.30	1.36	1.00	1.32
	AP Data	-6.11	-3.97	-5.22	-6.81	-6.20	-12.64	-5.88	-7.27	-7.06
	AP Proyeksi	-10.40	-7.15	-7.62	-7.80	-7.29	7.39	-8.36	-2.16	-8.03

Persentase lulusan SD yang tidak melanjutkan yang baik seharusnya menurun, artinya makin sedikit lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SMP. Pada kenyataannya terjadi fluktuasi selama tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 dari 10,54% menjadi 10,75% atau meningkat sebesar 0,50% per tahun. Walaupun kondisinya kurang bagus namun dalam menyusun proyeksinya tetap diturunkan dari 10,75% pada tahun 2011/2012 menjadi 4,00% pada tahun 2020/2021 atau menurun 10,41% per tahun.

Angka mengulang yang baik adalah bila terdapat kecenderungan menurun. Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui AU tingkat SD per tingkat dengan rata-rata sebesar 3,50% pada tahun 2008/2009 menjadi 2,54% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 7,06% per tahun. Bila dirinci menurut jenis sekolah maka SD sebesar 3,59% pada tahun 2007/2008 menjadi 2,99% atau menurun sebesar 5,88% per tahun sedangkan MI sebesar 1,53% pada tahun 2007/2008 menjadi 1,22% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 7,27% per tahun. Hal ini berarti mengulang di SD lebih besar jika dibandingkan dengan di MI. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target menurun dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi penurunan pada SD sebesar 8,36% per tahun dari 2,99% pada tahun 2011/2012 menjadi 1,36% pada tahun 2020/2021 lebih kecil jika dibandingkan penurunan pada MI sebesar 2,16% per tahun dari 1,22% pada tahun 2011/2012 menjadi 1,00% pada tahun 2020/2021 sehingga tingkat SD menurun sebesar 8,03% per tahun dari 2,81% pada tahun 2011/2012 menjadi 1,32% pada tahun 2020/2021.

Grafik 4.7
Perkembangan AMK, AL, AU, dan APS SD
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Seperti halnya AU, APS yang baik adalah bila terdapat kecenderungan menurun. Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui APS tingkat SD per tingkat dengan rata-rata sebesar 1,52% pada tahun 2007/2008 menjadi 0,82% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 18,34% per tahun. Bila dirinci menurut jenis

sekolah maka SD terbesar sebesar 1,64% pada tahun 2007/2008 menjadi 0,90% atau menurun sebesar 18,10% per tahun sedangkan MI sebesar 0,42% menjadi 0,48% atau meningkat sebesar 4,32% per tahun. Hal ini berarti putus sekolah di SD menurun sedangkan MI meningkat. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target menurun dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi peningkatan pada SD sebesar 0,03% per tahun dari 0,90% menjadi 0,90% lebih besar jika dibandingkan penurunan pada MI sebesar 5,11% per tahun dari 0,48% menjadi 0,30% sehingga tingkat SD meningkat sebesar 0,12% per tahun dari 0,83% berfluktuasi menjadi 0,84%.

Tabel 4.13
Angka Putus Sekolah Tingkat SD
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Angka Putus SD							APS	APS
		Tk. 1	Tk. 2	Tk. 3	Tk. 4	Tk. 5	Tk. 6	Rata2	MI	SD+MI
Data	2007									
	2008	-1.75	4.48	1.61	0.75	2.29	2.74	1.64	0.42	1.52
	2009	5.96	-0.06	-0.84	0.39	3.08	0.95	1.65	0.25	1.51
	2010	3.65	2.38	3.01	1.46	1.90	-1.17	1.97	0.18	1.79
	2011	3.15	0.67	0.13	0.42	0.22	3.56	0.90	0.48	0.83
Proyeksi	2012	5.85	0.62	0.83	0.78	1.03	1.60	1.79	0.36	1.66
	2013	5.36	0.57	0.76	0.71	0.94	1.47	1.66	0.35	1.53
	2014	4.91	0.52	0.69	0.66	0.86	1.35	1.54	0.34	1.42
	2015	4.50	0.47	0.63	0.61	0.79	1.23	1.44	0.34	1.32
	2016	4.12	0.43	0.58	0.56	0.72	1.13	1.33	0.33	1.23
	2017	3.77	0.39	0.53	0.51	0.66	1.04	1.22	0.32	1.12
	2018	3.46	0.36	0.48	0.47	0.60	0.95	1.10	0.31	1.01
	2019	3.17	0.33	0.44	0.43	0.55	0.87	0.99	0.31	0.92
	2020	2.90	0.30	0.40	0.40	0.50	0.80	0.90	0.30	0.84
AP Data		-27.27	-46.84	-56.92	-17.67	-53.90	9.10	-18.10	4.32	-18.34
AP Proyeksi		-0.93	-8.60	13.41	-0.45	9.29	-15.27	0.03	-5.11	0.12

Persentase usia siswa tingkat SD untuk usia <7 tahun yang baik adalah meningkat dan >12 tahun yang baik adalah menurun. Persentase ini diperlukan untuk menghitung APM. Berdasarkan Tabel 4.14 maka usia <7 tahun untuk data selama 5 tahun meningkat sebesar 5,85% per tahun dan usia >12 tahun menurun sebesar 2,36% per tahun. Dengan demikian, proyeksi usia <7 tahun juga meningkat dari 14,01% pada tahun 2011/2012 menjadi 15,30% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 0,98% sedangkan >12 tahun menurun dari 3,38% menjadi 3,20% atau menurun 0,61% per tahun.

Berdasarkan AMK, AU, dan APS maka dihasilkan proyeksi siswa baru, siswa, lulusan, mengulang, dan putus sekolah tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021. Dengan menggunakan %LTL maka dihasilkan lulusan SD tidak melanjutkan pada tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021. Dari AMK dan penduduk usia 6-7 tahun maka diperoleh proyeksi siswa baru tingkat SD yang terdapat pada Tabel 4.15. Siswa baru sebesar 4.878.857 menjadi 5.832.046 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,00% per tahun. Peningkatan siswa baru di SD sebesar 2,19% per tahun dari 4.342.911 menjadi 5.279.805 ternyata lebih besar

jika dibandingkan dengan MI sebesar 0,33% per tahun dari 535.946 menjadi 552.241.

Tabel 4.14
Persentase usia Siswa Tingkat SD
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Persentase Usia Siswa			
		<7 th	7-12 th	>12 th	Jumlah
Data	2007	11.16	85.12	3.72	100.00
	2008	9.80	86.09	4.11	100.00
	2009	10.59	85.85	3.56	100.00
	2010	11.21	85.35	3.44	100.00
	2011	14.01	82.61	3.38	100.00
Proyeksi	2012	14.19	83.28	2.54	100.00
	2013	14.32	83.05	2.63	100.00
	2014	14.46	82.83	2.71	100.00
	2015	14.59	82.61	2.80	100.00
	2016	14.73	82.38	2.88	100.00
	2017	14.87	82.16	2.97	100.00
	2018	15.01	81.94	3.05	100.00
	2019	15.16	81.72	3.12	100.00
	2020	15.30	81.50	3.20	100.00
	AP Data	5.85	-0.75	-2.36	0.00
	AP Proyeksi	0.98	-0.15	-0.61	0.00

Tabel 4.15
Siswa Baru Tingkat SD dan Siswa menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

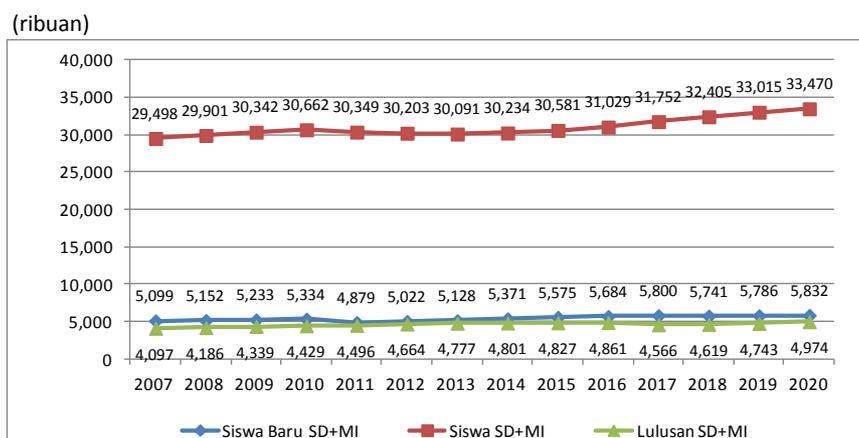
Jenis Data	Tahun	Siswa Baru			Siswa menurut Satuan Pendidikan				
		SD	MI	Jumlah	SD	MI	SDLB	Paket A	Jumlah
Data	2007	4,623,034	476,374	5,099,408	26,627,427	2,870,839	47,885	131,255	29,677,406
	2008	4,667,977	483,905	5,151,882	26,984,824	2,916,227	50,035	133,873	30,084,959
	2009	4,732,548	500,000	5,232,548	27,328,601	3,013,220	50,982	149,476	30,542,279
	2010	4,822,160	511,451	5,333,611	27,580,215	3,082,226	61,576	151,908	30,875,925
	2011	4,342,911	535,946	4,878,857	27,583,919	2,764,785	59,028	75,984	30,483,716
Proyeksi	2012	4,479,836	541,800	5,021,636	27,302,518	2,900,665	93,033	320,949	30,617,165
	2013	4,582,488	545,885	5,128,373	27,068,894	3,022,094	95,727	363,607	30,550,322
	2014	4,806,680	563,986	5,370,666	27,088,559	3,145,320	98,598	382,791	30,715,268
	2015	4,997,477	577,561	5,575,038	27,315,448	3,265,662	101,653	388,284	31,071,047
	2016	5,103,306	580,927	5,684,233	27,656,039	3,373,440	104,746	384,476	31,518,701
	2017	5,232,019	568,197	5,800,216	28,297,790	3,454,476	107,803	373,579	32,233,648
	2018	5,185,044	556,128	5,741,172	28,891,151	3,513,375	110,678	358,000	32,873,204
	2019	5,231,476	554,305	5,785,781	29,451,068	3,563,625	113,837	339,854	33,468,384
	2020	5,279,805	552,241	5,832,046	29,864,197	3,606,267	116,645	321,241	33,908,350
	AP Data	-1.55	2.99	-1.10	0.89	-0.94	5.37	-12.77	0.67
	AP Proyeksi	2.19	0.33	2.00	0.89	3.00	7.86	17.37	1.19

Selanjutnya, dengan menggunakan arus siswa dari AU, APS, dan AL untuk SD dan masukan-keluaran untuk MI dapat dihasilkan proyeksi siswa yang terdapat

pada Tabel 4.15. Jumlah siswa SD dari 27.583.919 pada tahun 2011/2012 diproyeksikan menjadi 29.864.197 atau meningkat 0,89% per tahun pada tahun 2020/2021. Dengan menggunakan masukan dan keluaran maka diperoleh data siswa MI dari 2.764.785 pada tahun 2011/2012 diproyeksikan menjadi 3.606.267 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,00% per tahun. Siswa SDLB meningkat dari 59.028 pada tahun 2011/2012 menjadi 116.645 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 7,86% per tahun sedangkan Paket A meningkat dari 75.984 pada tahun 2011/2012 menjadi 321.241 pada tahun 2020/2021 atau meningkat menjadi 17,37% per tahun. Dengan demikian, siswa tingkat SD meningkat dari 30.483.716 pada tahun 2011/2012 menjadi 33.908.350 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,19% per tahun.

Persentase usia <7 tahun yang baik adalah meningkat, sebaliknya usia >12 tahun yang baik adalah menurun. Berdasarkan persentase usia sekolah maka dapat diproyeksi siswa menurut usia sekolah yang terdapat pada Tabel 4.16. Siswa SD dan MI usia <7 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 4.251.958 meningkat menjadi 5.120.981 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,09% per tahun. Demikian juga usia 7-12 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 25.071.068 meningkat menjadi 27.278.428 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 0,94%. % usia >12 tahun meningkat dari 1.025.678 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.071.055 atau 0,48% per tahun.

Grafik 4.8
Perkembangan Siswa Baru, Siswa, dan Lulusan SD dan MI
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Siswa usia 7-12 tahun yang berada di SD+MI, SMP+MTs, dan SLB selama 9 tahun proyeksi dalam kondisi meningkat. Siswa usia 7-12 tahun di SD+MI sebesar 25.071.068 pada tahun 2011/2012 menjadi 27.278.428 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 0,94% per tahun. Siswa 7-12 tahun di SMP+MTs ternyata meningkat cukup besar dari 762.578 pada tahun 2011/2012 menjadi 967.620 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,68% per tahun. Siswa 7-12 tahun pada

SLB meningkat dari 57.743 pada tahun 2011/2012 menjadi 107.771 pada tahun 2020/2021 atau 7,18% per tahun. Dengan demikian, siswa usia 7-12 di tiga jenjang juga menunjukkan peningkatan dari 25.891.389 pada tahun 2011/2012 menjadi 28.353.819 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,01% per tahun.

Tabel 4.16
Siswa tingkat SD menurut Usia Sekolah dan Siswa 7-12 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa SD dan MI mnr Usia Sekolah				Siswa usia 7-12 th jenjang lain				
		<7 th	7-12 th	>12 th	Jumlah	SD+MI	SMP+MTs	SLB	Jumlah	
Data	2007	3,291,834	25,109,534	1,096,898	29,498,266	25,109,534	829,668	45,888	25,985,090	
	2008	2,930,268	25,741,374	1,229,409	29,901,051	25,741,374	762,078	47,458	26,550,910	
	2009	3,212,077	26,048,323	1,081,421	30,341,821	26,048,323	713,745	48,292	26,810,360	
	2010	3,437,345	26,171,632	1,053,464	30,662,441	26,171,632	778,235	55,602	27,005,469	
	2011	4,251,958	25,071,068	1,025,678	30,348,704	25,071,068	762,578	57,743	25,891,389	
Proyeksi	2012	4,284,902	25,152,384	765,897	30,203,183	25,152,384	792,591	82,954	26,027,929	
	2013	4,309,481	24,991,469	790,038	30,090,988	24,991,469	831,052	85,686	25,908,207	
	2014	4,371,020	25,042,525	820,334	30,233,879	25,042,525	861,857	88,611	25,992,993	
	2015	4,463,162	25,261,921	856,027	30,581,110	25,261,921	886,558	91,738	26,240,217	
	2016	4,571,558	25,563,276	894,645	31,029,479	25,563,276	908,014	94,941	26,566,231	
	2017	4,722,423	26,088,292	941,551	31,752,266	26,088,292	909,622	98,154	27,096,068	
	2018	4,865,151	26,552,505	986,870	32,404,526	26,552,505	914,073	101,245	27,567,823	
	2019	5,003,781	26,979,629	1,031,283	33,014,693	26,979,629	925,366	104,645	28,009,640	
	2020	5,120,981	27,278,428	1,071,055	33,470,464	27,278,428	967,620	107,771	28,353,819	
AP Data		6.61	-0.04	-1.66	0.71	-0.04	-2.09	5.91	-0.09	
AP Proyeksi		2.09	0.94	0.48	1.09	0.94	2.68	7.18	1.01	

Tabel 4.17
Lulusan dan Lulusan Tidak Melanjutkan Tingkat SD
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Lulusan			Lulusan
		SD	MI	Jumlah	Tak lanjut
Data	2007	3,798,698	298,599	4,097,297	431,937
	2008	3,872,972	312,919	4,185,891	355,466
	2009	3,943,696	395,790	4,339,486	639,432
	2010	4,031,513	397,184	4,428,697	521,236
	2011	4,090,219	406,280	4,496,499	483,510
Proyeksi	2012	4,267,682	395,976	4,663,658	460,220
	2013	4,363,215	414,257	4,777,472	437,901
	2014	4,370,314	430,373	4,800,687	405,902
	2015	4,380,724	446,650	4,827,374	373,418
	2016	4,398,612	462,422	4,861,034	340,605
	2017	4,089,352	476,328	4,565,680	286,230
	2018	4,132,273	486,385	4,618,658	255,053
	2019	4,249,810	493,273	4,743,083	226,051
	2020	4,474,640	498,908	4,973,548	198,942
AP Data		1.87	8.00	2.35	2.86
AP Proyeksi		1.00	2.31	1.13	-9.40

Berdasarkan AL maka diperoleh lulusan tingkat SD yang terdapat pada Tabel 4.17. Lulusan tingkat SD sebesar 4.496.499 pada tahun 2011/2012 menjadi 4.973.548 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,35% per tahun. Peningkatan jumlah lulusan SD dari 4.090.219 pada tahun 2011/2012 menjadi 4.474.640 pada tahun 2020/2021 atau sebesar 1,00% per tahun ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan lulusan MI dari 406.280 pada tahun 2011/2012 menjadi 498.908 pada tahun 2020/2021 atau sebesar 2,31% per tahun. Selain itu, lulusan SD tidak melanjutkan dari 483.510 pada tahun 2011/2012 menjadi 198.942 pada tahun 2020/2021 atau menurun 9,40% per tahun.

Berdasarkan arus siswa maka dapat dihitung pula siswa mengulang dan putus sekolah tingkat SD yang terdapat pada Tabel 4.18. Mengulang tingkat SD dari 862.158 pada tahun 2011/2012 menjadi 436.887 pada tahun 2020/2021 atau menurun sebesar 7,27% per tahun. Mengulang SD dari 824.635 pada tahun 2011/2012 menjadi 401.251 atau menurun 7,69% pada tahun 2020/2021 lebih baik daripada MI dari 37.523 pada tahun 2011/2012 menjadi 35.636 pada tahun 2020/2021 atau menurun 0,57% per tahun. Putus sekolah tingkat SD dari 254.566 pada tahun 2011/2012 menjadi 277.174 atau meningkat sebesar 0,95% per tahun. Putus sekolah SD dari 248.988 pada tahun 2011/2012 menjadi 266.483 pada tahun 2020/2021 atau 0,76% per tahun lebih baik daripada MI dari 5.578 pada tahun 2011/2012 menjadi 10.691 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 7,50% per tahun.

Tabel 4.18
Mengulang dan Putus SD dan MI
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Mengulang			Putus Sekolah		
		SD	MI	Jumlah	SD	MI	Jumlah
Data	2007	782,325	76,099	858,424			
	2008	954,797	78,287	1,033,084	437,608	12,161	449,769
	2009	966,974	36,669	1,003,643	445,075	7,364	452,439
	2010	840,926	37,286	878,212	539,033	5,453	544,486
	2011	824,635	37,523	862,158	248,988	5,578	254,566
Proyeksi	2012	740,690	29,656	770,346	493,554	9,944	503,498
	2013	667,173	30,842	698,015	452,898	10,199	463,097
	2014	607,608	31,852	639,460	416,700	10,387	427,087
	2015	563,352	32,862	596,214	389,863	10,569	400,432
	2016	528,128	33,822	561,950	364,105	10,727	374,832
	2017	497,853	34,633	532,486	336,536	10,833	347,369
	2018	465,862	35,156	501,018	310,044	10,844	320,888
	2019	432,637	35,443	468,080	286,025	10,782	296,807
	2020	401,251	35,636	436,887	266,483	10,691	277,174
AP Data		1.33	-16.20	0.11	-17.14	-22.88	-17.28
AP Proyeksi		-7.69	-0.57	-7.27	0.76	7.50	0.95

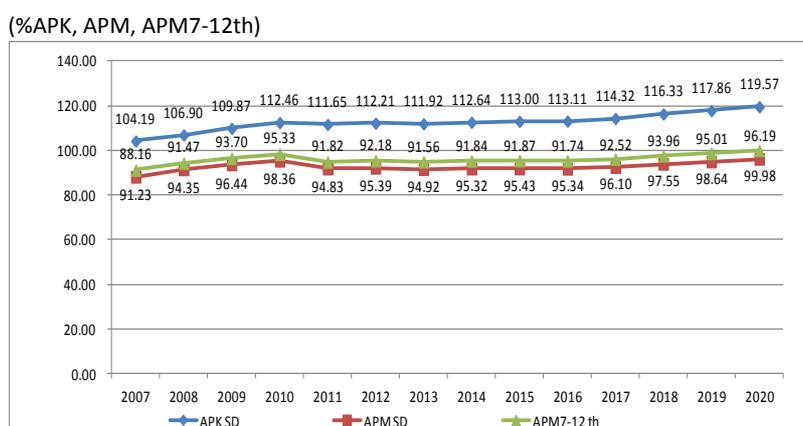
Sebagai pengecekan terhadap proyeksi siswa tingkat SD yang disusun maka dihitung APK, APM SD, dan APM usia 7-12 tahun. APK yang baik seharusnya terjadi peningkatan setiap tahun artinya terjadi peningkatan jumlah siswa jika

dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tingkat SD. APM dan APM usia 7-12 yang baik seharusnya mendekati 100%.

Tabel 4.19
APK dan APM SD, APM usia 7-12 Tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK SD	APM SD	APM 7-12	
Data	2007	104.19	88.16	91.23	
	2008	106.90	91.47	94.35	
	2009	109.87	93.70	96.44	
	2010	112.46	95.33	98.36	
	2011	111.65	91.82	94.83	
Proyeksi	2012	112.21	92.18	95.39	
	2013	111.92	91.56	94.92	
	2014	112.64	91.84	95.32	
	2015	113.00	91.87	95.43	
	2016	113.11	91.74	95.34	
	2017	114.32	92.52	96.10	
	2018	116.33	93.96	97.55	
	2019	117.86	95.01	98.64	
	2020	119.57	96.19	99.98	
	AP Data		1.74	1.02	0.97
	AP Proyeksi		0.76	0.52	0.59

Grafik 4.9
Perkembangan APK SD, APM SD, dan APM7-12 th
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



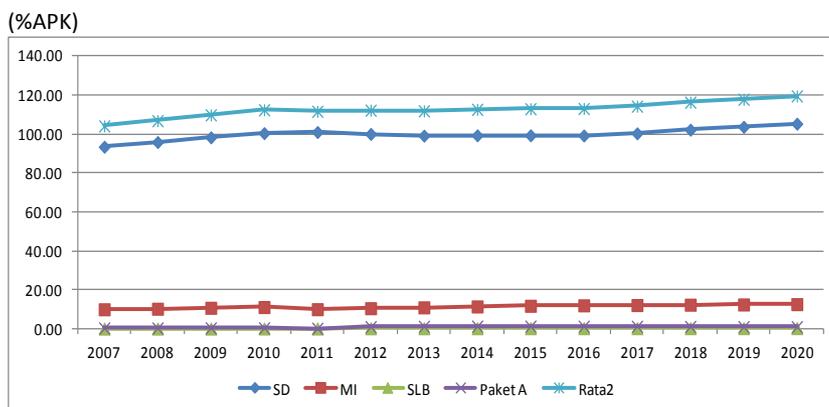
Bila dilihat dari partisipasi SD pada Tabel 4.19 maka APK SD pada tahun 2011/2012 sebesar 111,65% menjadi 119,57% pada tahun 2020/2021 atau meningkat sebesar 0,76% per tahun. APM SD pada tahun 2011/2012 sebesar 91,82% meningkat menjadi 96,19% pada tahun 2020/2021 atau 0,52% per tahun. Peningkatan APM 7-12 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 94,83% menjadi

99,98% pada tahun 2020/2021 atau 0,59% per tahun. Peningkatan APK, APM, dan APM 7-12 tahun terlihat lebih jelas pada Grafik 4.9.

Tabel 4.20
APK SD menurut Jenis Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK				Rata2
		SD	MI	SLB	Paket A	
Data	2007	93.49	10.08	0.17	0.46	104.19
	2008	95.89	10.36	0.18	0.48	106.90
	2009	98.31	10.84	0.18	0.54	109.87
	2010	100.46	11.23	0.22	0.55	112.46
	2011	101.03	10.13	0.22	0.28	111.65
Proyeksi	2012	100.06	10.63	0.34	1.18	112.21
	2013	99.17	11.07	0.35	1.33	111.92
	2014	99.34	11.53	0.36	1.40	112.64
	2015	99.34	11.88	0.37	1.41	113.00
	2016	99.25	12.11	0.38	1.38	113.11
	2017	100.36	12.25	0.38	1.32	114.32
	2018	102.24	12.43	0.39	1.27	116.33
	2019	103.72	12.55	0.40	1.20	117.86
	2020	105.31	12.72	0.41	1.13	119.57
	AP Data		1.96	0.12	6.49	-11.85
AP Proyeksi		0.46	2.56	7.41	16.88	0.76

Grafik 4.10
Perkembangan APK SD menurut Jenis Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat APK SD menurut satuan pendidikan. Peningkatan APK terbesar pada Paket A dari 0,28% pada tahun 2011/2012 menjadi 1,13% pada tahun 2020/2021 atau 16,88% sedangkan peningkatan terkecil pada SD dari 101,03% menjadi 105,31% atau 0,46% per tahun. APK MI

dari 10,13% pada tahun 2011/2012 menjadi 12,72% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,56% per tahun. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Grafik 4.10.

E. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Untuk tingkat SMP, proyeksi yang dihasilkan dirinci menjadi 3 kelompok variabel, yaitu 1) angka parameter/indikator pendidikan, 2) hasil proyeksi siswa, dan 3) APK, APM, dan APMus. Angka parameter/indikator pendidikan tersebut ada sebanyak 6 variabel, yaitu 1) AM, 2) % LTL, 3) AU menurut tingkat, 4) APS menurut tingkat, 5) persentase usia siswa, dan 6) persentase status SMP. Hasil proyeksi terdiri dari 9 variabel, yaitu 1) siswa baru, 2) siswa menurut jenis sekolah, 3) siswa menurut usia sekolah, 4) siswa menurut status sekolah, 5) siswa usia 13-5 tahun di beberapa jenjang pendidikan, 6) lulusan, 7) lulusan tidak melanjutkan, 8) mengulang, dan 9) putus sekolah. Sebagai kontrol apakah hasil proyeksi siswa tingkat SMP telah sesuai dengan kebutuhan maka dihitung tiga jenis indikator, yaitu 1) APK menurut jenis sekolah, 2) APM, dan 3) APM 13--15 tahun untuk tingkat SMP dilengkapi grafik perkembangan APK, APM, dan APMus serta APK menurut jenis sekolah.

Tabel 4.21
Angka Melanjutkan dan % Lulusan Tingkat SMP Tidak Melanjutkan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	AM			Angka Lulusan		% Lulusan SMP Tak Lanjut
		SMP	MTs	SMP+MTs	SMP	MTs	
Data	2007	73.61	15.84	89.46			13.66
	2008	75.40	16.10	91.51	95.62	20.77	9.71
	2009	69.06	16.20	85.26	94.82	24.05	14.07
	2010	72.07	16.16	88.23	99.39	28.19	12.54
	2011	74.39	14.85	89.25	98.97	26.09	17.21
Proyeksi	2012	74.88	15.25	90.13	99.36	28.80	14.22
	2013	75.26	15.57	90.83	99.31	28.95	12.90
	2014	75.65	15.90	91.54	99.26	29.09	11.55
	2015	76.03	16.23	92.26	99.21	29.24	10.19
	2016	76.42	16.57	92.99	99.15	29.39	8.80
	2017	76.81	16.92	93.73	99.09	29.54	7.38
	2018	77.21	17.27	94.48	99.01	29.70	5.95
	2019	77.60	17.63	95.23	98.94	29.85	4.48
	2020	78.00	18.00	96.00	98.85	30.00	3.00
	AP Data		0.26	-1.60	-0.06	1.16	7.90
AP Proyeksi		0.53	2.16	0.81	-0.01	1.56	-17.64

AM disebut baik bila terjadi peningkatan karena merupakan masukan ke tingkat SMP yang berasal dari lulusan tingkat SD. Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui AM tingkat SMP sebesar 89,46% pada tahun 2007/2008 mengalami fluktuasi menjadi 89,25% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 0,06%

per tahun. Bila dirinci menurut jenis sekolah maka SMP terbesar sebesar 73,61% pada tahun 2007/2008 menjadi 74,39% atau meningkat sebesar 0,26% per tahun sedangkan MTs sebesar 15,84% menjadi 14,85% atau menurun sebesar 1,60% per tahun. Hal ini berarti siswa baru yang berada di SMP lebih banyak jika dibandingkan di MTs. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target meningkat dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi peningkatan pada MTs sebesar 2,16% per tahun dari 14,85% pada tahun 2011/2012 menjadi 18,00% lebih besar jika dibandingkan peningkatan pada SMP sebesar 0,53% per tahun dari 74,39% pada tahun 2011/2012 menjadi 78,00% pada tahun 2020/2021 sehingga tingkat SMP meningkat sebesar 0,81% per tahun dari 89,25% pada tahun 2011/2012 menjadi 96,00% pada tahun 2020/2021.

AL SMP sebesar 95,62% pada tahun 2008/2009 mengalami fluktuasi menjadi 98,97% pada tahun 2011/2012 atau meningkat 1,16% per tahun, sedangkan MTs sebesar 20,77% juga mengalami fluktuasi menjadi 26,09% atau meningkat 7,90% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka AL SMP menjadi 98,85% atau menurun 0,01% per tahun sedangkan MTs menjadi 30% atau meningkat 1,56% per tahun.

Lulusan SMP tidak melanjutkan yang baik bila terdapat kecenderungan menurun. Tabel 4.21 menunjukkan lulusan yang tidak melanjutkan pada tahun 2007/2008 sebesar 13,66% mengalami fluktuasi dan pada tahun 2011/2012 sebesar 17,21% atau meningkat 5,96% per tahun dan setelah dilakukan proyeksi maka pada tahun 2020/2021 menjadi 3,00% sehingga terjadi penurunan sebesar 17,64% per tahun.

Tabel 4.22
Angka Mengulang Tingkat SMP
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Angka Mengulang					
		Tk 7	Tk 8	Tk 9	Rata2	MTs	SMP+MTs
Data	2007						
	2008	0.47	0.46	0.24	0.40	1.42	0.62
	2009	0.44	0.41	0.21	0.35	1.05	0.50
	2010	0.32	0.33	0.17	0.28	1.04	0.44
	2011	0.29	0.34	0.16	0.26	1.30	0.43
Proyeksi	2012	0.21	0.28	0.12	0.21	1.11	0.39
	2013	0.22	0.28	0.12	0.21	1.06	0.37
	2014	0.22	0.27	0.12	0.20	1.02	0.36
	2015	0.22	0.27	0.11	0.20	0.98	0.35
	2016	0.23	0.26	0.11	0.20	0.94	0.34
	2017	0.23	0.26	0.11	0.20	0.90	0.34
	2018	0.24	0.26	0.10	0.20	0.87	0.33
	2019	0.24	0.25	0.10	0.20	0.83	0.32
	2020	0.25	0.25	0.10	0.20	0.80	0.32
	AP Data		-15.26	-9.19	-13.66	-12.95	-2.99
AP Proyeksi		-1.59	-3.43	-4.85	-2.86	-5.23	-3.17

AU yang baik adalah bila terdapat kecenderungan menurun. Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui AU tingkat SMP per tingkat dengan rata-rata sebesar 0,62% pada tahun 2007/2008 mengalami fluktuasi menjadi 0,43% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 11,46% per tahun. Bila dirinci menurut jenis sekolah maka AU SMP sebesar 0,40% pada tahun 2007/2008 menjadi 0,26% atau sebesar 12,95% per tahun sedangkan MTs sebesar 1,42% menjadi 1,30% atau sebesar 2,99% per tahun. Hal ini berarti mengulang di SMP lebih sedikit jika dibandingkan dengan di MTs. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target menurun dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka pada SMP menurun sebesar 2,86% per tahun dari 0,26% pada tahun 2011/2012 menjadi 0,20% pada tahun 2020/2021. Penurunan ini lebih kecil jika dibandingkan penurunan pada MTs sebesar 5,23% per tahun dari 1,30% menjadi 0,80% pada tahun 2020/2021 sehingga tingkat SMP menurun sebesar 3,17% per tahun dari 0,43% pada tahun 2011/2012 menjadi 0,32% pada tahun 2020/2021.

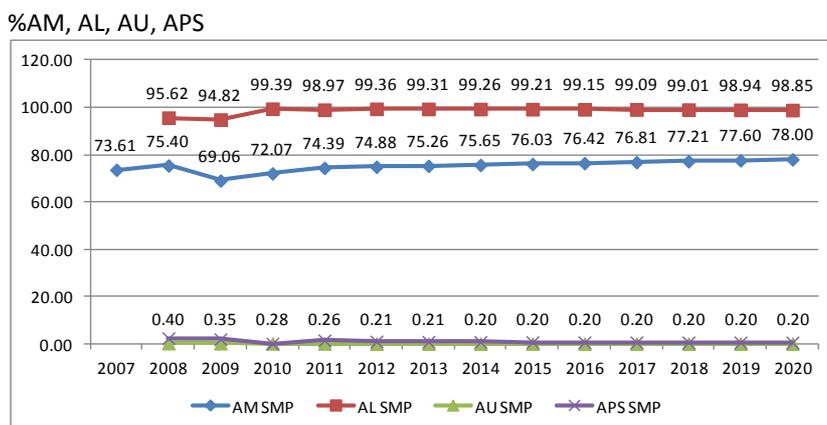
Tabel 4.23
Angka Putus Sekolah Tingkat SMP
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Angka Putus Sekolah					
		Tk 7	Tk 8	Tk 9	Rata2	MTs	SMP+MTs
Data	2007						
	2008	1.73	1.77	4.14	2.49	0.80	2.13
	2009	0.78	0.64	4.97	2.06	0.66	1.76
	2010	0.09	0.09	0.43	0.20	0.60	0.29
	2011	2.65	1.68	0.87	1.57	0.60	1.36
Proyeksi	2012	1.83	0.83	0.52	1.09	0.50	0.97
	2013	1.55	0.78	0.57	0.99	0.50	0.89
	2014	1.32	0.73	0.62	0.90	0.50	0.83
	2015	1.12	0.69	0.68	0.83	0.50	0.77
	2016	0.96	0.65	0.74	0.78	0.50	0.73
	2017	0.81	0.61	0.81	0.74	0.50	0.70
	2018	0.69	0.57	0.88	0.71	0.50	0.67
	2019	0.59	0.53	0.96	0.70	0.50	0.66
	2020	0.50	0.50	1.05	0.68	0.50	0.64
	AP Data	15.25	-1.81	-40.47	-14.26	-9.03	-13.87
AP Proyeksi	-16.90	-12.58	2.07	-8.92	-2.01	-8.00	

Seperti halnya AU, APS yang baik adalah bila terdapat kecenderungan menurun. Berdasarkan Tabel 4.23 diketahui APS tingkat SMP per tingkat dengan rata-rata sebesar 2,13% pada tahun 2007/2008 mengalami penurunan menjadi 1,36% pada tahun 2011/2012 atau sebesar 13,87% per tahun. Bila dirinci menurut jenis sekolah maka APS SMP sebesar 2,49% pada tahun 2007/2008 menjadi 1,57% atau menurun sebesar 14,26% per tahun sedangkan MTs sebesar 0,80% menjadi 0,60% atau menurun sebesar 9,03% per tahun. Hal ini berarti penurunan putus sekolah di SMP lebih banyak jika dibandingkan dengan di MTs. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target menurun dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi penurunan pada SMP sebesar 8,92% per tahun dari 1,57% menjadi 0,68% lebih besar jika dibandingkan penurunan pada

MTs sebesar 2,01% per tahun dari 0,60% menjadi 0,50% sehingga tingkat SMP menurun sebesar 8,00% per tahun dari 1,36% menjadi 0,64%.

Grafik 4.11
Perkembangan AM, AL, AU, dan APS SMP
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Tabel 4.24
Persentase Usia Siswa Tingkat SMP dan Status SMP
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Persentase Usia Siswa			Persentase Status SMP			
		<13 th	13-15 th	>15 th	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
Data	2007	7.57	80.02	12.41	100.00	73.49	26.51	100.00
	2008	6.67	80.53	12.80	100.00	73.82	26.18	100.00
	2009	6.13	80.84	13.04	100.00	75.83	24.17	100.00
	2010	6.52	80.34	13.14	100.00	74.90	25.10	100.00
	2011	6.44	81.05	12.51	100.00	76.10	23.90	100.00
Proyeksi	2012	6.44	81.12	12.44	100.00	76.71	23.29	100.00
	2013	6.51	81.17	12.32	100.00	76.87	23.13	100.00
	2014	6.58	81.21	12.21	100.00	77.03	22.97	100.00
	2015	6.65	81.26	12.09	100.00	77.19	22.81	100.00
	2016	6.72	81.31	11.97	100.00	77.35	22.65	100.00
	2017	6.79	81.36	11.86	100.00	77.51	22.49	100.00
	2018	6.86	81.40	11.74	100.00	77.68	22.32	100.00
	2019	6.93	81.45	11.62	100.00	77.84	22.16	100.00
	2020	7.00	81.50	11.50	100.00	78.00	22.00	100.00
	AP Data	-3.96	0.32	0.19	0.00	0.88	-2.55	0.00
	AP Proyeksi	0.93	0.06	-0.93	0.00	0.27	-0.92	0.00

Persentase usia siswa tingkat SMP untuk usia <13 tahun yang baik adalah meningkat dan >15 tahun yang baik adalah menurun. Persentase ini diperlukan untuk menghitung APM. Berdasarkan Tabel 4.24 maka usia <13 tahun untuk data selama 5 tahun justru menurun sebesar 3,96% per tahun dan usia >15 tahun meningkat sebesar 0,19% per tahun. Dengan demikian, proyeksi usia <13 tahun harus ditingkatkan untuk menghasilkan proyeksi yang baik dari 6,44% pada tahun

2011/2012 menjadi 7,00% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 0,93% sedangkan >15 tahun menurun dari 12,51% menjadi 11,50% atau 0,93%.

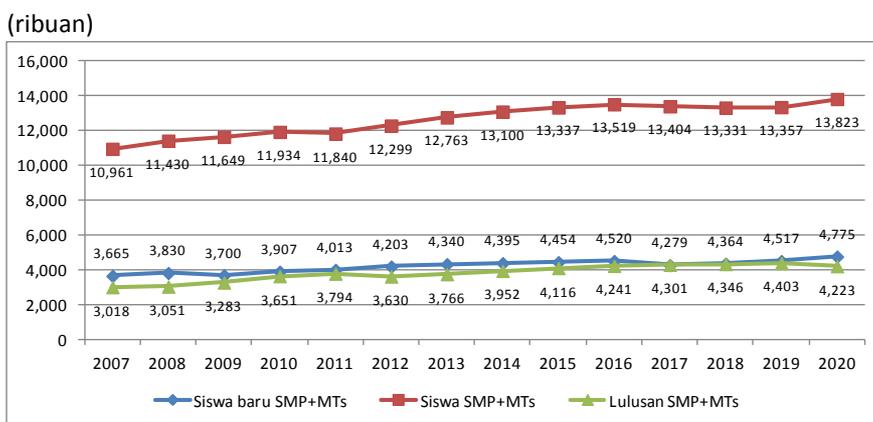
Persentase siswa SMP yang bersekolah di Negeri yang baik adalah meningkat yang berarti partisipasi pemerintah pada pendidikan makin meningkat sehingga lebih mudah jika ingin melakukan intervensi terhadap kebijakan pemerintah. Berdasarkan Tabel 4.24, persentase siswa Negeri sebesar 73,49% pada tahun 2007/2008 menjadi 76,10% pada tahun 2011/2012 atau sedikit meningkat sebesar 0,88% per tahun. Dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa maka pemerintah meningkatkan siswa yang bersekolah di Negeri menjadi 78,00% pada tahun 2020/2021 atau 0,27% per tahun. Sebaliknya, siswa SMP di Swasta dari 26,51% pada tahun 2007/2008 menjadi 23,90% pada tahun 2011/2012 atau sedikit menurun 2,55% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka pada tahun 2020/2021 menjadi 22,00% atau menurun 0,92% per tahun.

Berdasarkan AM, AU, dan APS maka dihasilkan proyeksi siswa baru, siswa, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan SMP tidak melanjutkan pada tahun 2012/2013 sampai tahun 2020/2021. Dari AM dan lulusan tingkat SD maka diperoleh proyeksi siswa baru tingkat SMP yang terdapat pada Tabel 4.25 sebesar 4.012.989 pada tahun 2011/2012 menjadi 4.774.606 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,95% per tahun. Peningkatan siswa baru di SMP sebesar 1,66% per tahun dari 3.345.075 pada tahun 2011/2012 menjadi 3.879.367 pada tahun 2020/2021. Bila SMP dibandingkan dengan MTs ternyata SMP lebih kecil karena peningkatan MTs sebesar 3,31% per tahun dari 667.914 pada tahun 2011/2012 menjadi 895.239 pada tahun 2020/2021.

Tabel 4.25
Siswa Baru Tingkat SMP dan Siswa menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa Baru			Siswa menurut Satuan Pendidikan				
		SMP	MTs	Jumlah	SMP	MTs	SMPLB	Paket B	Jumlah
Data	2007	3,016,157	649,203	3,665,360	8,614,306	2,347,186	10,479	533,410	11,505,381
	2008	3,156,308	674,117	3,830,425	8,992,619	2,437,262	10,627	487,541	11,928,049
	2009	2,997,012	703,042	3,700,054	9,107,006	2,541,839	10,779	537,581	12,197,205
	2010	3,191,899	715,562	3,907,461	9,346,454	2,587,106	10,588	353,805	12,297,953
	2011	3,345,075	667,914	4,012,989	9,425,336	2,414,837	14,104	225,766	12,080,043
Proyeksi	2012	3,492,050	711,388	4,203,438	9,880,443	2,418,656	17,097	325,374	12,641,570
	2013	3,595,585	743,986	4,339,571	10,312,887	2,450,393	17,529	366,517	13,147,326
	2014	3,631,553	763,232	4,394,785	10,611,831	2,488,404	17,990	383,689	13,501,914
	2015	3,670,435	783,521	4,453,956	10,805,323	2,531,753	18,481	369,063	13,724,620
	2016	3,714,949	805,480	4,520,429	10,938,972	2,580,383	18,975	365,124	13,903,454
	2017	3,507,093	772,357	4,279,450	10,826,510	2,577,475	19,459	349,878	13,773,322
	2018	3,565,950	797,655	4,363,605	10,734,175	2,596,846	19,906	331,427	13,682,354
	2019	3,680,762	836,270	4,517,032	10,711,857	2,645,041	20,401	311,635	13,688,934
	2020	3,879,367	895,239	4,774,606	11,089,597	2,733,543	20,829	371,597	14,215,566
	AP Data	2.62	0.71	2.29	2.27	0.71	7.71	-19.34	1.23
	AP Proyeksi	1.66	3.31	1.95	1.82	1.39	4.43	5.69	1.83

Grafik 4.12
Perkembangan Siswa Baru, Siswa dan Lulusan SMP dan MTs
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Selanjutnya, dengan menggunakan arus siswa dari AU, APS, dan AL maka diperoleh data siswa SMP dari 9.425.336 pada tahun 2011/2012 diproyeksikan menjadi 11.089.597 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,82% per tahun. Dengan menggunakan masukan dan keluaran maka diperoleh data siswa MTs dari 2.414.837 pada tahun 2011/2012 diproyeksikan menjadi 2.733.543 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,39% per tahun. Siswa SMPLB dari 14.104 menjadi 20.829 atau meningkat 4,43% per tahun sedangkan Paket B dari 225.766 menjadi 371.597 atau meningkat menjadi 5,69% per tahun. Dengan demikian, siswa tingkat SMP dari 12.080.043 pada tahun 2011/2012 menjadi 14.215.566 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,83% per tahun.

Persentase usia <13 tahun yang baik adalah meningkat, sebaliknya usia >15 tahun yang baik adalah menurun. Berdasarkan persentase usia sekolah maka dapat diproyeksi siswa tingkat SMP menurut usia sekolah yang terdapat pada Tabel 4.26. Siswa tingkat SMP usia <13 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 762.578 menjadi 967.620 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,68% per tahun. Demikian juga usia 13-15 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 9.596.882 menjadi 11.265.859 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,80% per tahun. Siswa usia >15 tahun dari 1.480.714 pada tahun 2011/2012 meningkat menjadi 1.589.661 atau 0,79% per tahun. Siswa usia 13-15 tahun yang berada di SD+MI, SMP+MTs, SLB, dan SM+MA selama 9 tahun proyeksi dalam kondisi meningkat. Siswa SD+MI meningkat terkecil sebesar 0,48% per tahun dari 1.025.678 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.071.055 pada tahun 2020/2021. Siswa SMP+MTs meningkat 1,80% per tahun dari 9.596.882 menjadi 11.265.859, siswa SLB meningkat terbesar sebesar 7,18% per tahun dari 13.325 menjadi 24.870, dan siswa SM+MA meningkat 2,34% per tahun dari 1.058.321 menjadi 1.303.215.

Tabel 4.26
Siswa Tingkat SMP menurut Usia Sekolah dan Siswa Usia 13-15 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa SMP dan MTs mnr Usia Sekolah				Siswa usia 13-15 th jenjang lain				
		<13 th	13-15 th	>15 th	Jumlah	SD+MI	SMP+MTs	SLB	SM+MA	Jumlah
Data	2007	829,668	8,771,428	1,360,396	10,961,492	1,096,898	8,771,428	10,590	680,777	20,840,408
	2008	762,078	9,204,327	1,463,476	11,429,881	1,229,409	9,204,327	10,952	576,765	21,874,569
	2009	713,745	9,416,539	1,518,561	11,648,845	1,081,421	9,416,539	11,144	588,993	22,157,949
	2010	778,235	9,587,601	1,567,724	11,933,560	1,053,464	9,587,601	12,831	900,626	22,587,456
	2011	762,578	9,596,882	1,480,714	11,840,174	1,025,678	9,596,882	13,325	1,058,321	22,476,059
Proyeksi	2012	792,591	9,977,018	1,529,490	12,299,099	765,897	9,977,018	19,143	1,061,142	23,061,157
	2013	831,052	10,359,613	1,572,615	12,763,280	790,038	10,359,613	19,774	1,062,944	23,932,705
	2014	861,857	10,639,325	1,599,053	13,100,235	820,334	10,639,325	20,449	1,093,618	24,580,343
	2015	886,558	10,838,006	1,612,512	13,337,076	856,027	10,838,006	21,170	1,146,974	25,052,279
	2016	908,014	10,992,552	1,618,789	13,519,355	894,645	10,992,552	21,909	1,200,346	25,428,461
	2017	909,622	10,905,115	1,589,248	13,403,985	941,551	10,905,115	22,651	1,242,695	25,273,302
	2018	914,073	10,852,092	1,564,856	13,331,021	986,870	10,852,092	23,364	1,274,766	25,193,347
	2019	925,366	10,879,513	1,552,019	13,356,898	1,031,283	10,879,513	24,149	1,301,173	25,291,843
	2020	967,620	11,265,859	1,589,661	13,823,140	1,071,055	11,265,859	24,870	1,303,215	26,184,924
	AP Data	-2.09	2.27	2.14	1.95	-1.66	2.27	5.91	11.66	1.91
	AP Proyeksi	2.68	1.80	0.79	1.74	0.48	1.80	7.18	2.34	1.71

Berdasarkan persentase siswa SMP yang bersekolah di Negeri maka dapat dihitung proyeksi siswa SMP Negeri dan Swasta yang terdapat pada Tabel 4.27. Dengan meningkatkan siswa yang bersekolah di Negeri maka siswa SMP dari 7.172.401 pada tahun 2011/2012 menjadi 8.649.886 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,10% per tahun. Demikian juga siswa SMP swasta dari 2.252.935 menjadi 2.439.711 atau meningkat sebesar 0,89% per tahun.

Tabel 4.27
Siswa SMP menurut Status Sekolah, Lulusan dan
Lulusan Tingkat SMP Tidak Melanjutkan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa SMP mnr Status			Lulusan			Lulusan Tak lanjut
		Negeri	Swasta	Jumlah	SMP	MTs	Jumlah	
Data	2007	6,330,728	2,283,578	8,614,306	2,508,789	509,354	3,018,143	412,135
	2008	6,638,014	2,354,605	8,992,619	2,563,220	487,479	3,050,699	296,311
	2009	6,905,458	2,201,548	9,107,006	2,697,294	586,161	3,283,455	461,931
	2010	7,000,077	2,346,377	9,346,454	2,934,123	716,501	3,650,624	457,853
	2011	7,172,401	2,252,935	9,425,336	3,119,322	674,956	3,794,278	653,136
Proyeksi	2012	7,579,543	2,300,900	9,880,443	2,934,240	695,450	3,629,690	516,219
	2013	7,927,757	2,385,130	10,312,887	3,065,417	700,116	3,765,533	485,704
	2014	8,174,551	2,437,280	10,611,831	3,239,424	712,935	3,952,359	456,630
	2015	8,340,937	2,464,386	10,805,323	3,388,395	727,701	4,116,096	419,256
	2016	8,461,690	2,477,282	10,938,972	3,496,795	744,168	4,240,963	373,014
	2017	8,392,137	2,434,373	10,826,510	3,538,374	762,345	4,300,719	317,488
	2018	8,337,892	2,396,283	10,734,175	3,581,112	765,385	4,346,497	258,419
	2019	8,337,884	2,373,973	10,711,857	3,628,170	775,085	4,403,255	197,481
	2020	8,649,886	2,439,711	11,089,597	3,428,989	793,512	4,222,501	126,675
	AP Data	3.17	-0.34	2.27	5.60	7.29	5.89	12.20
	AP Proyeksi	2.10	0.89	1.82	1.06	1.81	1.20	-16.66

Berdasarkan AL maka diperoleh lulusan tingkat SMP yang terdapat pada Tabel 4.27 sebesar 3.794.278 pada tahun 2011/2012 menjadi 4.222.501 atau meningkat 1,20% per tahun pada tahun 2020/2021. Peningkatan jumlah lulusan SMP sebesar 1,06% per tahun dari 3.119.322 pada tahun 2011/2012 menjadi 3.428.989 pada tahun 2020/2021. Peningkatan lulusan SMP ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan lulusan MTs sebesar 1,81% per tahun dari 674.956 pada tahun 2011/2012 menjadi 793.512 pada tahun 2020/2021. Selain itu, lulusan tingkat SMP tidak melanjutkan menurun dari 653.136 pada tahun 2011/2012 menjadi 126.675 pada tahun 2020/2021 atau menurun 16,66% per tahun.

Berdasarkan arus siswa maka dapat dihitung pula data siswa mengulang dan putus sekolah tingkat SMP yang terdapat pada Tabel 4.28. Mengulang tingkat SMP meningkat dari 51.016 pada tahun 2011/2012 menjadi 63.897 atau meningkat sebesar 2,53% per tahun. Mengulang SMP meningkat dari 24.443 pada tahun 2011/2012 menjadi 42.737 atau 6,40% pada tahun 2020/2021. Sebaliknya, mengulang MTs dari 26.573 menjadi 21.160 atau menurun 2,50% per tahun. Putus sekolah tingkat SMP dari 162.406 pada tahun 2011/2012 menjadi 85.863 atau menurun sebesar 6,84% per tahun. Putus sekolah SMP dari 146.871 pada tahun 2011/2012 menjadi 72.638 atau menurun 7,52% pada tahun 2020/2021. Putus sekolah MTs dari 15.535 menjadi 13.225 atau menurun 1,77% per tahun.

Tabel 4.28
Mengulang dan Putus Sekolah Tingkat SMP
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Mengulang			Putus Sekolah		
		SMP	MTs	Jumlah	SMP	MTs	Jumlah
Data	2007	35,830	10,618	46,448			
	2008	34,154	33,348	67,502	214,775	18,723	233,498
	2009	31,875	25,521	57,396	185,331	16,101	201,432
	2010	25,159	26,362	51,521	18,328	15,263	33,591
	2011	24,443	26,573	51,016	146,871	15,535	162,406
Proyeksi	2012	19,387	26,691	46,078	102,703	12,119	114,822
	2013	20,289	25,675	45,964	97,724	12,133	109,857
	2014	46,064	24,982	71,046	93,185	12,286	105,471
	2015	45,945	24,365	70,310	88,548	12,471	101,019
	2016	45,662	23,807	69,469	84,505	12,682	97,187
	2017	45,383	23,304	68,687	81,181	12,920	94,101
	2018	44,075	22,355	66,430	77,173	12,899	90,072
	2019	42,992	21,631	64,623	74,910	12,990	87,900
	2020	42,737	21,160	63,897	72,638	13,225	85,863
AP Data		-9.12	25.78	2.37	-11.90	-6.03	-11.40
AP Proyeksi		6.40	-2.50	2.53	-7.52	-1.77	-6.84

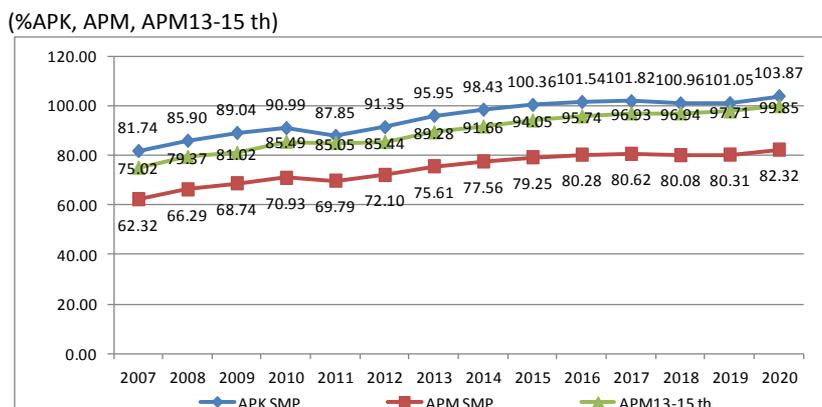
Sebagai pengecekan terhadap proyeksi siswa tingkat SMP yang disusun maka dihitung APK, APM SMP, dan APM usia 13-15 tahun. APK yang baik seharusnya

terjadi peningkatan setiap tahun artinya terjadi peningkatan jumlah siswa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tingkat SMP. APM dan APM usia 13-15 yang baik seharusnya sekitar 100%.

Tabel 4.29
APK, APM SMP, APM 13-15 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK SMP	APM SMP	APM 13-15
Data	2007	81.74	62.32	75.02
	2008	85.90	66.29	79.37
	2009	89.04	68.74	81.02
	2010	90.99	70.93	85.49
	2011	87.85	69.79	85.05
Proyeksi	2012	91.35	72.10	85.44
	2013	95.95	75.61	89.28
	2014	98.43	77.56	91.66
	2015	100.36	79.25	94.05
	2016	101.54	80.28	95.74
	2017	101.82	80.62	96.93
	2018	100.96	80.08	96.94
	2019	101.05	80.31	97.71
	2020	103.87	82.32	99.85
	AP Data		1.82	2.87
AP Proyeksi		1.88	1.85	1.80

Grafik 4.13
Perkembangan APK, APM, dan APM 13-15 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



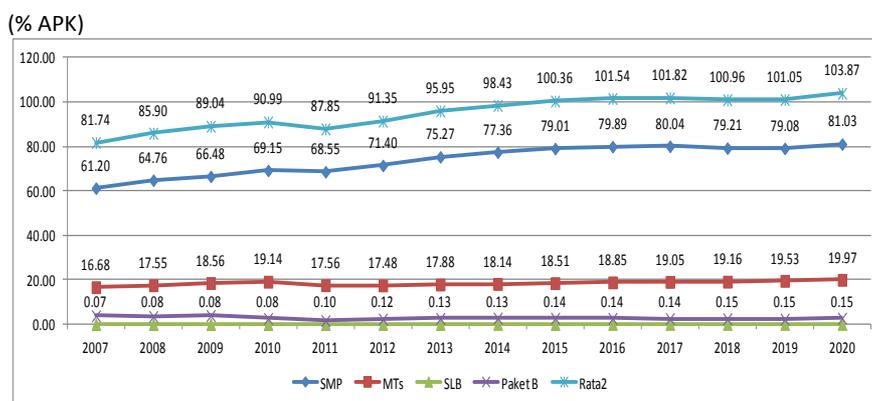
Bila dilihat dari partisipasi SMP pada Tabel 4.29 maka APK SMP pada tahun 2011/2012 sebesar 87,85% menjadi 103,87% pada tahun 2011/2012 atau meningkat sebesar 1,88% per tahun. APM SMP pada tahun 2011/2012 sebesar 69,79% menjadi 82,32% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,85% per tahun.

APM 13-15 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 85,05% menjadi 99,85% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,80% per tahun. Peningkatan APK, APM, dan APM 13-15 tahun terlihat lebih jelas pada Grafik 4.13.

Tabel 4.30
APK Tingkat SMP menurut Jenis Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK				
		SMP	MTs	SLB	Paket B	Rata2
Data	2007	61.20	16.68	0.07	3.79	81.74
	2008	64.76	17.55	0.08	3.51	85.90
	2009	66.48	18.56	0.08	3.92	89.04
	2010	69.15	19.14	0.08	2.62	90.99
	2011	68.55	17.56	0.10	1.64	87.85
Proyeksi	2012	71.40	17.48	0.12	2.35	91.35
	2013	75.27	17.88	0.13	2.67	95.95
	2014	77.36	18.14	0.13	2.80	98.43
	2015	79.01	18.51	0.14	2.70	100.36
	2016	79.89	18.85	0.14	2.67	101.54
	2017	80.04	19.05	0.14	2.59	101.82
	2018	79.21	19.16	0.15	2.45	100.96
	2019	79.08	19.53	0.15	2.30	101.05
	2020	81.03	19.97	0.15	2.72	103.87
	AP Data		2.87	1.30	8.34	-18.87
AP Proyeksi		1.88	1.44	4.48	5.75	1.88

Grafik 4.14
Perkembangan APK Tingkat SMP menurut Jenis Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Berdasarkan Tabel 4.30 dapat dilihat APK SMP menurut satuan pendidikan. Peningkatan APK pada SLB yang terbesar dari 0,10% pada tahun 2011/2012 menjadi 0,15% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 4,48% sedangkan peningkatan terkecil pada MTs dari 17,56% menjadi 19,97% atau meningkat

1,44% per tahun. APK SMP dari 68,55% pada tahun 2011/2012 menjadi 81,03% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,88% per tahun. Perkembangan APK menurut satuan pendidikan dapat dilihat lebih jelas pada Grafik 4.14.

F. Pendidikan Dasar (Dikdas)

Dalam rangka menilai wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun maka dihitung proyeksi pendidikan dasar dan dihasilkan empat variabel, yaitu 1) penduduk usia 7-15 tahun, 2) siswa menurut jenis satuan pendidikan, 3) siswa menurut usia sekolah, dan 4) siswa usia 7-15 tahun di beberapa jenjang pendidikan. Sebagai kontrol untuk menilai wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun maka dihitung tiga jenis indikator, yaitu 1) APK Dikdas, 2) APM Dikdas, dan 3) APM usia 7--15 tahun yang merupakan ukuran ketuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Pendidikan dasar dimaksud adalah gabungan antara siswa tingkat SD dengan siswa tingkat SMP. Berdasarkan pada proyeksi siswa tingkat SD dan tingkat SMP maka siswa dikdas disajikan pada Tabel 4.31. Siswa SD meningkat 0,89% per tahun lebih kecil daripada siswa MI sebesar 3,00% sedangkan siswa SMP meningkat 1,82% per tahun lebih besar daripada MTs sebesar 1,39% per tahun sehingga jumlah siswa dikdas meningkat sebesar 1,28% per tahun. Siswa dikdas pada tahun 2007/2008 sebesar 40.459.758 meningkat menjadi 42.188.877 pada tahun 2011/2012 dan hasil proyeksinya meningkat menjadi 47.293.604.

Tabel 4.31
Siswa Dikdas menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa Dikdas mnr Satuan Pendidikan				Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	
Data	2007	26,627,427	2,870,839	8,614,306	2,347,186	40,459,758
	2008	26,984,824	2,916,227	8,992,619	2,437,262	41,330,932
	2009	27,328,601	3,013,220	9,107,006	2,541,839	41,990,666
	2010	27,580,215	3,082,226	9,346,454	2,587,106	42,596,001
	2011	27,583,919	2,764,785	9,425,336	2,414,837	42,188,877
Proyeksi	2012	27,302,518	2,900,665	9,880,443	2,418,656	42,502,282
	2013	27,068,894	3,022,094	10,312,887	2,450,393	42,854,268
	2014	27,088,559	3,145,320	10,611,831	2,488,404	43,334,114
	2015	27,315,448	3,265,662	10,805,323	2,531,753	43,918,186
	2016	27,656,039	3,373,440	10,938,972	2,580,383	44,548,834
	2017	28,297,790	3,454,476	10,826,510	2,577,475	45,156,251
	2018	28,891,151	3,513,375	10,734,175	2,596,846	45,735,547
	2019	29,451,068	3,563,625	10,711,857	2,645,041	46,371,591
	2020	29,864,197	3,606,267	11,089,597	2,733,543	47,293,604
	AP Data		0.89	-0.94	2.27	0.71
AP Proyeksi		0.89	3.00	1.82	1.39	1.28

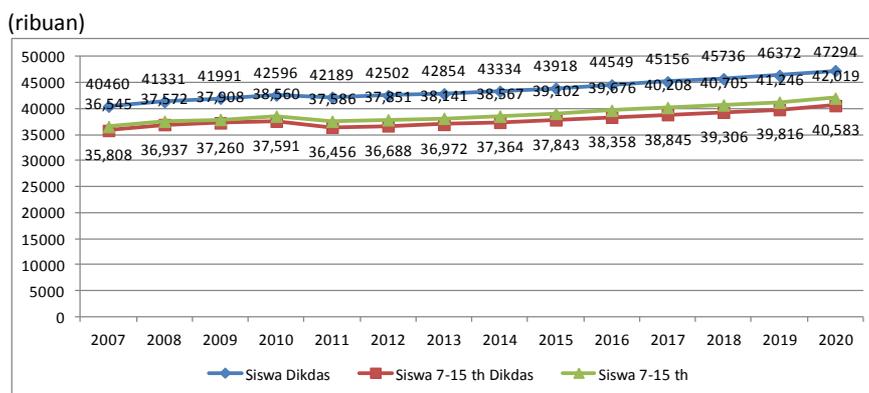
Berdasarkan siswa dikdas usia sekolah yang terdapat pada Tabel 4.32, usia <7 tahun meningkat 2,09% per tahun dari 4.251.958 pada tahun 2011/2012 menjadi 5.120.981 pada tahun 2020/2021. Demikian juga usia 7-15 tahun

meningkat 1,20% per tahun dari 36.456.206 pada tahun 2011/2012 menjadi 40.582.962 pada tahun 2020/2021. Siswa usia >15 tahun ternyata juga meningkat sebesar 0,79% per tahun dari 1.480.714 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.589.661 pada tahun 2020/2021. Peningkatan siswa dikdas yang disajikan belum termasuk dari Paket A dan Paket B.

Tabel 4.32
Siswa Dikdas dan Usia 7-15 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa Dikdas				Siswa usia 7-15 th jenjang lain				
		<7 th	7-15 th	>15 th	Jumlah	SD+MI	SMP+MTs	SLB	SM+MA	Jumlah
Data	2007	3,291,834	35,807,528	1,360,396	40,459,758	26,206,432	9,601,096	10,590	680777	35,818,118
	2008	2,930,268	36,937,188	1,463,476	41,330,932	26,970,783	9,966,405	10,952	576765	36,948,140
	2009	3,212,077	37,260,028	1,518,561	41,990,666	27,129,744	10,130,284	11,144	588993	37,271,172
	2010	3,437,345	37,590,932	1,567,724	42,596,001	27,225,096	10,365,836	12,831	900626	37,603,763
	2011	4,251,958	36,456,206	1,480,714	42,188,878	26,096,746	10,359,460	13,325	1058321	36,469,531
Proyeksi	2012	4,284,902	36,687,890	1,529,490	42,502,282	25,918,281	10,769,609	19,143	1061142	36,707,033
	2013	4,309,481	36,972,172	1,572,615	42,854,268	25,781,507	11,190,665	19,774	1062944	36,991,946
	2014	4,371,020	37,364,041	1,599,053	43,334,114	25,862,859	11,501,182	20,449	1093618	37,384,490
	2015	4,463,162	37,842,512	1,612,512	43,918,186	26,117,948	11,724,564	21,170	1146974	37,863,682
	2016	4,571,558	38,358,487	1,618,789	44,548,834	26,457,921	11,900,566	21,909	1200346	38,380,396
	2017	4,722,423	38,844,580	1,589,248	45,156,251	27,029,843	11,814,737	22,651	1242695	38,867,231
	2018	4,865,151	39,305,540	1,564,856	45,735,547	27,539,375	11,766,165	23,364	1274766	39,328,904
	2019	5,003,781	39,815,791	1,552,019	46,371,591	28,010,912	11,804,879	24,149	1301173	39,839,940
	2020	5,120,981	40,582,962	1,589,661	47,293,604	28,349,483	12,233,479	24,870	1303215	40,607,832
	AP Data		6.61	0.45	2.14	1.05	-0.10	1.92	5.91	11.66
AP Proyeksi		2.09	1.20	0.79	1.28	0.92	1.86	7.18	2.34	1.20

Grafik 4.15
Perkembangan Siswa Dikdas, Siswa 7-15 Tahun Dikdas, dan Siswa 7-15 Tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



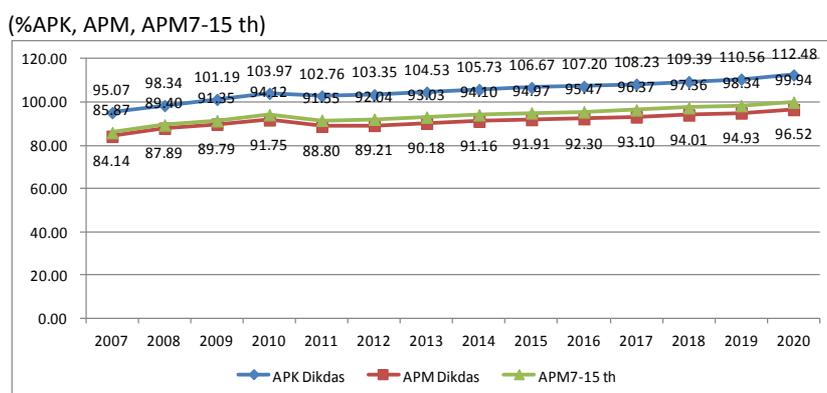
Siswa usia 7-15 tahun menurut jenis satuan pendidikan juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan terbesar pada SLB dari 13.325 menjadi 24.870 atau meningkat 7,18% per tahun, sedangkan peningkatan terkecil pada SD/MI sebesar 0,92% per tahun dari 26.096.746 menjadi 28.349.483. Pada SM/MA meningkat

sebesar 2,34% per tahun dari 1.058.321 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.303.215 pada tahun 2020/2021. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 1,20% dari 36.469.531 pada tahun 2011/2012 menjadi 40.607.832 pada tahun 2020/2021.

Tabel 4.33
APK, APM Dikdas, dan APM 7-15 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK Dikdas	APM Dikdas	APM 7-15 th	
Data	2007	95.07	84.14	85.87	
	2008	98.34	87.89	89.40	
	2009	101.19	89.79	91.35	
	2010	103.97	91.75	94.12	
	2011	102.76	88.80	91.55	
Proyeksi	2012	103.35	89.21	92.04	
	2013	104.53	90.18	93.03	
	2014	105.73	91.16	94.10	
	2015	106.67	91.91	94.97	
	2016	107.20	92.30	95.47	
	2017	108.23	93.10	96.37	
	2018	109.39	94.01	97.36	
	2019	110.56	94.93	98.34	
	2020	112.48	96.52	99.94	
	AP Data		1.96	1.36	1.61
	AP Proyeksi		1.01	0.93	0.98

Grafik 4.16
Perkembangan APK, APM Dikdas, dan APM 7-15 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Hasil proyeksi ternyata menunjukkan peningkatan baik pada APK Dikdas, APM dikdas, maupun APM7-15 tahun. Berdasarkan Tabel 4.33 terjadi peningkatan yang paling besar pada APK dikdas dari 102,76% pada tahun 2011/2012 menjadi 112,48% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 1,01% per

tahun. APM dikdas meningkat dari 88,80% menjadi 96,52% atau meningkat 0,93% per tahun sedangkan APM7-15 tahun juga meningkat dari 91,55% menjadi 99,94% atau 0,98% per tahun. Perkembangan APK, APM, dan APM usia 7-15 tahun terlihat lebih jelas pada Grafik 4.16.

G. Sekolah Menengah (SM)

Untuk tingkat SM, proyeksi yang dihasilkan dirinci menjadi 3 kelompok variabel, yaitu 1) angka parameter/indikator pendidikan, 2) hasil proyeksi siswa, dan 3) APK, APM, dan APMus. Angka parameter/indikator pendidikan tersebut ada sebanyak 5 variabel data, yaitu 1) AM, 2) % LTL, 3) AU SMA, SMK menurut tingkat dan AU MA, 4) APS SMA dan SMK menurut tingkat serta APS MA 5) persentase usia siswa SMA/MA dan SMK, dan 6) persentase status SMA dan SMK. Hasil proyeksi terdiri dari 9 variabel, yaitu 1) siswa baru, 2) siswa menurut jenis sekolah, 3) siswa menurut usia sekolah, 4) siswa usia 16-18 di beberapa jenjang, 5) siswa SMA dan SMK menurut status, 6) lulusan, 7) lulusan tidak melanjutkan, 8) mengulang, dan 9) putus sekolah. Sebagai kontrol apakah hasil proyeksi siswa tingkat SM telah sesuai dengan kebutuhan maka dihitung tiga jenis indikator, yaitu 1) APK, 2) APM dan 3) APM 16--18 tahun untuk tingkat SM juga APK menurut jenis sekolah serta dilengkapi dengan grafik perkembangan APK, APM, dan APMus serta APK menurut jenis sekolah.

Tabel 4.34
Angka Melanjutkan, Angka Lulusan, dan
Persentase Lulusan SM Tidak melanjutkan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	AM				AL			% Lulusan
		SMA	MA	SMK	Rata2	SMA	MA	SMK	Tak Lanjut
Data	2007	44.33	7.03	34.99	86.34				35.65
	2008	43.55	7.28	39.46	90.29	93.45	21.51	96.81	44.30
	2009	41.87	6.92	37.14	85.93	94.27	23.71	96.03	47.35
	2010	41.11	6.80	39.54	87.46	94.96	28.00	96.47	48.07
	2011	37.25	6.19	39.35	82.79	96.60	28.61	97.71	50.81
Proyeksi	2012	38.64	6.40	40.74	85.78	97.36	28.86	97.53	49.05
	2013	39.38	6.53	41.19	87.10	97.56	28.87	97.64	47.23
	2014	40.14	6.66	41.65	88.45	97.75	28.89	97.74	45.34
	2015	40.91	6.79	42.11	89.81	97.92	28.91	97.83	43.38
	2016	41.70	6.93	42.58	91.20	98.08	28.93	97.93	41.35
	2017	42.50	7.07	43.05	92.62	98.23	28.95	98.01	39.24
	2018	43.32	7.21	43.53	94.05	98.36	28.96	98.10	37.06
	2019	44.15	7.35	44.01	95.52	98.49	28.98	98.17	34.79
	2020	45.00	7.50	44.50	97.00	98.60	29.00	98.25	30.00
	AP Data	-4.26	-3.13	2.98	-1.05	1.11	9.98	0.31	9.27
	AP Proyeksi	2.12	2.16	1.37	1.78	0.23	0.15	0.06	-5.69

AM disebut baik bila terjadi peningkatan karena merupakan masukan ke tingkat SM yang berasal dari lulusan tingkat SMP. Berdasarkan Tabel 4.34 diketahui AM tingkat SM sebesar 86,34% pada tahun 2007/2008 mengalami fluktuasi menjadi 82,79% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 1,05% per tahun. Bila dirinci menurut jenis sekolah maka SMA dan MA mengalami penurunan. AM SM dari 44,33% menjadi 37,25% atau menurun 4,26% per tahun. AM MA dari 7,03% menjadi 6,19% atau menurun 3,13% per tahun. Hal ini berarti siswa baru yang berada di SMK lebih besar jika dibandingkan dengan di SMA. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target meningkat dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka pada SMA dari 37,25% menjadi 45,00% atau meningkat 2,12% per tahun, MA dari 6,19% menjadi 7,50% atau meningkat 2,16% per tahun lebih kecil jika dibandingkan peningkatan pada SMA sedangkan SMK dari 39,35% menjadi 44,50% atau sebesar 1,37% per tahun. Dengan demikian, untuk tingkat SM dari 82,79% menjadi 97,00% atau meningkat sebesar 1,78% per tahun.

Angka lulusan yang baik seharusnya meningkat, artinya makin banyak siswa yang lulusan. Berdasarkan Tabel 4.34, AL SM pada tahun 2008/2009 sebesar 93,45% menjadi 96,60% pada tahun 2011/2012 atau meningkat sebesar 1,11% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka pada tahun 2020/2021 menjadi 98,60% atau meningkat 0,23% per tahun. AL MA menggunakan rumusan lulusan MA terhadap siswa tahun lalu. Pada tahun 2008/2009 sebesar 21,51% menjadi 28,61% atau meningkat sangat besar 9,98% dengan proyeksi pada tahun 2020/2021 menjadi 29,00% atau meningkat 0,15% per tahun. AL SMK sebesar 96,81% pada tahun 2008/2009 menjadi 97,71% pada tahun 2011/2012 atau meningkat 0,31% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka pada tahun 2020/2021 menjadi 98,25% atau meningkat 0,06% per tahun.

Persentase lulusan SM yang tidak melanjutkan yang baik seharusnya menurun, artinya makin sedikit lulusan SM yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan Tabel 4.34, lulusan yang tidak melanjutkan tahun 2007/2008 sebesar 35,65% menjadi 50,81% atau meningkat 9,27% per tahun. Untuk proyeksinya maka diturunkan dari 50,81% menjadi 30,00% pada tahun 2020/2021 atau menurun 5,69% per tahun.

AU yang baik adalah bila terdapat kecenderungan menurun. Berdasarkan Tabel 4.35 diketahui AU SMA per tingkat dengan rata-rata sebesar 0,46% pada tahun 2008/2009 menjadi 0,37% pada tahun 2011/2012 atau menurun 7,34% per tahun. Demikian juga, AU SMK per tingkat dengan rata-rata sebesar 0,39% pada tahun 2008/2009 menjadi 0,24% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 14,71% per tahun. AU MA sebesar 0,31% pada tahun 2008/2009 menjadi 0,34% atau meningkat 3,57% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target menurun dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi penurunan pada SMA sebesar 4,89% per tahun lebih besar jika dibandingkan penurunan pada SMK sebesar 1,88% per tahun dan pada MA sebesar 5,72% per tahun sehingga tingkat SM menurun sebesar 2,83% per tahun.

Tabel 4.35
Angka Mengulang Tingkat SM
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Angka Mengulang SMA				Angka Mengulang SMK				AU	Rata2
		Tk 10	Tk 11	Tk 12	Rata2	Tk 10	Tk 11	Tk 12	Rata2	MA	SM
Data	2007										
	2008	0.67	0.35	0.35	0.46	0.42	0.39	0.32	0.39	0.31	0.42
	2009	0.59	0.35	0.33	0.43	0.41	0.40	0.38	0.40	0.37	0.41
	2010	0.54	0.34	0.32	0.41	0.39	0.31	0.30	0.34	0.37	0.37
	2011	0.47	0.30	0.31	0.37	0.28	0.27	0.16	0.24	0.34	0.31
Proyeksi	2012	0.41	0.30	0.30	0.34	0.26	0.23	0.15	0.22	0.37	0.29
	2013	0.39	0.28	0.29	0.32	0.26	0.22	0.15	0.21	0.34	0.27
	2014	0.38	0.27	0.27	0.31	0.26	0.22	0.15	0.21	0.32	0.26
	2015	0.36	0.26	0.26	0.30	0.26	0.22	0.15	0.21	0.29	0.26
	2016	0.35	0.24	0.25	0.28	0.26	0.21	0.15	0.21	0.27	0.25
	2017	0.34	0.23	0.23	0.27	0.25	0.21	0.15	0.21	0.25	0.24
	2018	0.32	0.22	0.22	0.26	0.25	0.21	0.15	0.20	0.23	0.24
	2019	0.31	0.21	0.21	0.25	0.25	0.20	0.15	0.20	0.22	0.24
	2020	0.30	0.20	0.20	0.23	0.25	0.20	0.15	0.20	0.20	0.24
	AP Data	-10.87	-4.83	-3.30	-7.34	-13.01	-12.11	-21.70	-14.71	3.57	-9.27
	AP Proyeksi	-4.89	-4.43	-4.88	-4.85	-1.16	-3.21	-0.43	-1.88	-5.72	-2.83

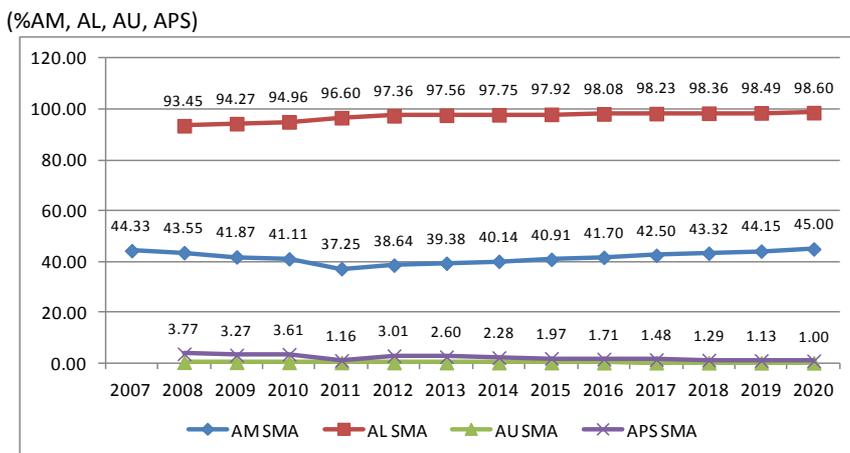
Tabel 4.36
Angka Putus Sekolah Tingkat SM
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Angka Putus SMA				Angka Putus SMK				APS	Rata2
		Tk 10	Tk 11	Tk 12	Rata2	Tk 10	Tk 11	Tk 12	Rata2	MA	SM
Data	2007										
	2008	4.23	1.00	6.20	3.77	2.92	4.53	2.86	3.43	0.50	3.26
	2009	2.54	1.98	5.40	3.27	6.06	6.49	3.59	2.97	0.38	3.83
	2010	4.50	1.59	4.72	3.61	1.95	3.86	3.23	2.97	0.44	3.00
	2011	1.91	1.36	3.08	1.16	6.77	2.11	2.14	3.34	0.44	2.00
Proyeksi	2012	5.04	1.65	2.34	3.01	6.28	1.77	2.32	3.61	0.41	3.01
	2013	4.12	1.51	2.15	2.60	5.73	1.65	2.22	3.26	0.38	2.69
	2014	3.36	1.38	1.98	2.28	5.22	1.54	2.11	3.04	0.34	2.45
	2015	2.75	1.26	1.82	1.97	4.76	1.43	2.02	2.83	0.31	2.22
	2016	2.25	1.15	1.68	1.71	4.34	1.33	1.93	2.61	0.29	2.00
	2017	1.83	1.05	1.54	1.48	3.96	1.24	1.84	2.40	0.26	1.80
	2018	1.50	0.96	1.42	1.29	3.61	1.15	1.76	2.21	0.24	1.63
	2019	1.22	0.88	1.30	1.13	3.29	1.07	1.68	2.04	0.22	1.47
	2020	1.00	0.80	1.20	1.00	3.00	1.00	1.60	1.89	0.20	1.34
	AP Data	-23.32	10.80	-20.79	-32.45	32.30	-22.50	-9.25	-0.92	-4.12	-15.06
	AP Proyeksi	-6.93	-5.69	-9.95	-1.69	-8.64	-7.95	-3.17	-6.12	-8.43	-4.38

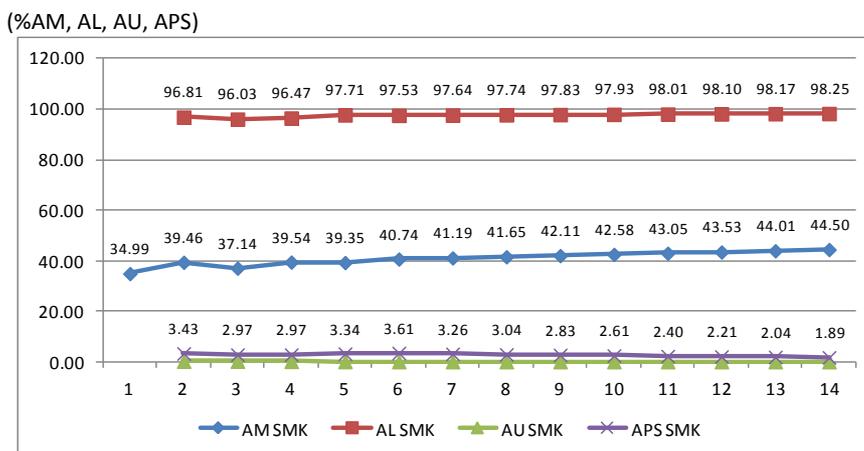
APS yang baik adalah bila terdapat kecenderungan menurun. Berdasarkan Tabel 4.36 diketahui APS SMA per tingkat dengan rata-rata sebesar 3,77% pada tahun 2008/2009 mengalami fluktuasi menjadi 1,16% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 32,45% per tahun. APS SMK per tingkat dengan rata-rata sebesar 3,43% pada tahun 2008/2009 mengalami fluktuasi menjadi 3,34% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 0,92% per tahun. APS MA sebesar 0,50% menjadi 0,44% atau menurun sebesar 4,12% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target menurun dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi penurunan pada SMA sebesar 1,69% per tahun lebih

kecil jika dibandingkan penurunan pada SMK sebesar 6,12% per tahun dan MA sebesar 8,43% per tahun sehingga tingkat SM menurun sebesar 4,38% per tahun. Perkembangan AM, AL, AU, dan APS SMA disajikan pada Grafik 4.17A, sedangkan AM, AL, AU, dan APS SMK disajikan pada Grafik 4.17B.

Grafik 4.17A
Perkembangan AM, AL, AU, dan APS SMA
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Grafik 4.17B
Perkembangan AM, AL, AU, dan APS SMK
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Persentase usia siswa SMA+MA atau SMK untuk usia <16 tahun yang baik adalah meningkat dan >18 tahun yang baik adalah menurun. Persentase ini diperlukan untuk menghitung APM tingkat SM. Berdasarkan Tabel 4.37 maka usia <16 tahun untuk data selama 5 tahun SMA+MA berfluktuasi meningkat

sebesar 3,75% per tahun dan usia >18 tahun menurun sebesar 1,25% per tahun. Setelah dilakukan proyeksimaka proyeksi SMA+MA usia <16 tahun dari 8,84% pada tahun 2011/2012 menjadi 9,00% atau meningkat 0,20% per tahunsedangkan >18 tahun dari 24,54% menjadi 16,00% atau menurun 4,64% per tahun. Usia <16 tahun untuk SMK meningkat sebesar 6,37% per tahun dan usia >18 tahun juga meningkat sebesar 2,41% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka proyeksi SMK usia <16 tahun menurun dari 15,02% pada tahun 2011/2012 menjadi 12,50% atau menurun 2,02% per tahun sedangkan >18 tahun dari 9,20% menjadi 7,50% atau menurun 2,25% per tahun.

Tabel 4.37
 Persentase Siswa Usia Sekolah Tingkat SM
 Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Persentase Usia Siswa SMA+MA				Persentase Usia Siswa SMK			
		<16 th	16-18 th	>18 th	Jumlah	<16 th	16-18 th	>18 th	Jumlah
Data	2007	7.63	66.57	25.80	100.00	11.73	79.90	8.37	100.00
	2008	5.39	65.24	29.37	100.00	10.35	80.57	9.08	100.00
	2009	5.51	65.27	29.22	100.00	9.68	81.00	9.32	100.00
	2010	8.20	66.50	25.29	100.00	12.89	77.98	9.14	100.00
	2011	8.84	66.62	24.54	100.00	15.02	75.78	9.20	100.00
Proyeksi	2012	8.69	66.45	24.86	100.00	14.67	75.79	9.54	100.00
	2013	8.72	67.47	23.81	100.00	14.38	76.31	9.31	100.00
	2014	8.76	68.49	22.74	100.00	14.09	76.83	9.08	100.00
	2015	8.80	69.54	21.66	100.00	13.81	77.35	8.84	100.00
	2016	8.84	70.60	20.56	100.00	13.54	77.87	8.59	100.00
	2017	8.88	71.67	19.45	100.00	13.27	78.40	8.33	100.00
	2018	8.92	72.77	18.31	100.00	13.01	78.93	8.06	100.00
	2019	8.96	73.87	17.17	100.00	12.75	79.46	7.79	100.00
	2020	9.00	75.00	16.00	100.00	12.50	80.00	7.50	100.00
	AP Data	3.75	0.02	-1.25	0.00	6.37	-1.32	2.41	0.00
	AP Proyeksi	0.20	1.32	-4.64	0.00	-2.02	0.60	-2.25	0.00

Persentase siswa SMA dan SMK yang bersekolah di Negeri yang baik adalah meningkat. Hal ini berarti partisipasi pemerintah pada pendidikan makin meningkat. Berdasarkan Tabel 4.38 pada kenyataanya, persentase siswa Negeri SMA sebesar 62,66% pada tahun 2007/2008 menjadi 67,38% pada tahun 2011/2012 atau meningkat sebesar 1,83% per tahun. Dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa maka pemerintah meningkatkan siswa yang bersekolah di Negeri menjadi 70,00% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 0,43% per tahun. Sebaliknya, siswa SMA di Swasta dari 37,34% pada tahun 2007/2008 menjadi 32,62% atau menurun 3,32% per tahun pada tahun 2011/2012. Setelah dilakukan proyeksi maka pada tahun 2020/2021 menjadi 30,00% atau menurun 0,93% per tahun.

Tabel 4.38
Persentase Status SMA dan SMK
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Persentase Usia Siswa SMA+MA				Persentase Usia Siswa SMK			
		<16 th	16-18 th	>18 th	Jumlah	<16 th	16-18 th	>18 th	Jumlah
Data	2007	7.63	66.57	25.80	100.00	11.73	79.90	8.37	100.00
	2008	5.39	65.24	29.37	100.00	10.35	80.57	9.08	100.00
	2009	5.51	65.27	29.22	100.00	9.68	81.00	9.32	100.00
	2010	8.20	66.50	25.29	100.00	12.89	77.98	9.14	100.00
	2011	8.84	66.62	24.54	100.00	15.02	75.78	9.20	100.00
Proyeksi	2012	8.69	66.45	24.86	100.00	14.67	75.79	9.54	100.00
	2013	8.72	67.47	23.81	100.00	14.38	76.31	9.31	100.00
	2014	8.76	68.49	22.74	100.00	14.09	76.83	9.08	100.00
	2015	8.80	69.54	21.66	100.00	13.81	77.35	8.84	100.00
	2016	8.84	70.60	20.56	100.00	13.54	77.87	8.59	100.00
	2017	8.88	71.67	19.45	100.00	13.27	78.40	8.33	100.00
	2018	8.92	72.77	18.31	100.00	13.01	78.93	8.06	100.00
	2019	8.96	73.87	17.17	100.00	12.75	79.46	7.79	100.00
	2020	9.00	75.00	16.00	100.00	12.50	80.00	7.50	100.00
	AP Data	3.75	0.02	-1.25	0.00	6.37	-1.32	2.41	0.00
	AP Proyeksi	0.20	1.32	-4.64	0.00	-2.02	0.60	-2.25	0.00

Persentase siswa Negeri SMK sebesar 33,31% pada tahun 2007/2008 menjadi 37,17% pada tahun 2011/2012 atau meningkat sebesar 2,78% per tahun. Dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa maka pemerintah meningkatkan siswa SMK yang bersekolah di Negeri menjadi 39,00% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 0,53% per tahun. Sebaliknya, siswa SMK di Swasta sedikit menurun dari 66,69% pada tahun 2007/2008 menjadi 62,83% pada tahun 2011/2012 atau menurun 1,48% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka pada tahun 2020/2021 menjadi 61,00% atau menurun 0,33% per tahun.

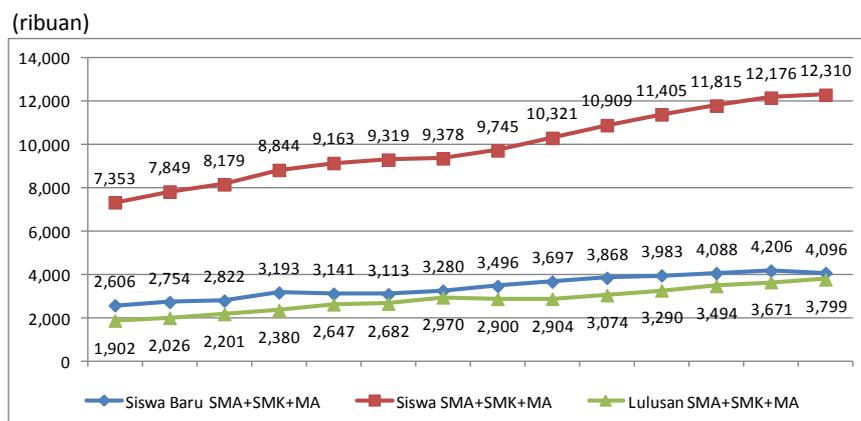
Tabel 4.39
Siswa Baru Tingkat SM dan Siswa menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa Baru				Siswa menurut Satuan Pendidikan					
		SMA	MA	SMK	Jumlah	SMA	MA	SMK	SMALB	Paket C	Jumlah
Data	2007	1,337,862	212,036	1056110	2,606,008	3,758,893	855,553	2738962	4,728	231,155	7,589,291
	2008	1,328,683	222,019	1203686	2,754,388	3,857,245	895,834	3095704	4,740	242,040	8,095,563
	2009	1,374,807	227,299	1219418	2,821,524	3,942,776	917,137	3319068	4,815	295,952	8,479,748
	2010	1,500,923	248,331	1443517	3,192,771	4,105,139	1,001,998	3737158	4,823	230,744	9,079,862
	2011	1,413,223	234,741	1493178	3,141,142	4,196,467	947,164	4019157	6,904	256,262	9,425,954
Proyeksi	2012	1,402,581	232,198	1478692	3,113,471	4,207,345	902,149	4209089	8,254	558,924	9,885,761
	2013	1,483,044	245,725	1551060	3,279,829	4,164,560	883,995	4329817	8,621	603,748	9,990,741
	2014	1,586,548	263,095	1646086	3,495,729	4,358,745	888,649	4497313	9,013	619,233	10,372,953
	2015	1,684,037	279,496	1733307	3,696,840	4,654,324	908,448	4758561	9,432	614,809	10,945,574
	2016	1,768,479	293,758	1805712	3,867,949	4,952,389	936,805	5019541	9,866	595,572	11,514,173
	2017	1,827,872	303,879	1851480	3,983,231	5,205,715	967,061	5232713	10,307	563,763	11,979,559
	2018	1,882,840	313,280	1891958	4,088,078	5,415,850	997,926	5400835	10,741	522,077	12,347,429
	2019	1,944,093	323,743	1937938	4,205,774	5,601,852	1,030,266	5543532	11,215	473,077	12,659,942
	2020	1,900,125	316,688	1879013	4,095,826	5,682,845	1,046,116	5580868	11,664	416,519	12,738,012
	AP Data	1.38	2.58	9.04	4.78	2.79	2.58	10.06	9.93	2.61	5.57
	AP Proyeksi	3.34	3.38	2.59	2.99	3.43	1.11	3.71	6.00	5.55	3.40

Berdasarkan AM ke SM dan lulusan tingkat SMP maka dihasilkan proyeksi siswa baru menurut jenis sekolah yang terdapat pada Tabel 4.39. Siswa baru SMA sebesar 1.413.223 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.900.125 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,34% per tahun. Selain itu, diperoleh pula proyeksi siswa baru MA sebesar 234.741 tahun 2011/2012 menjadi 316.688 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,38% per tahun sedangkan siswa baru SMK dari 1.493.178 menjadi 1.879.013 atau meningkat 2,59% per tahun. Peningkatan siswa baru di MA sebesar 3,38% per tahun ternyata yang terbesar jika dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya. Dengan demikian, siswa baru tingkat SM pada tahun 2011/2012 sebesar 3.141.142 menjadi 4.095.826 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,99% per tahun.

Dengan menggunakan arus siswa dan AU, APS, dan AL maka dihasilkan proyeksi siswa, lulusan, mengulang, putus sekolah, dan lulusan tidak melanjutkan pada tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021. Selanjutnya, dengan menggunakan arus siswa dan AU dan APS, dan AL maka diperoleh data siswa tingkat SM yang terdapat pada Tabel 4.39. Siswa SMA dari 4.196.467 pada tahun 2011/2012 diproyeksikan menjadi 5.682.845 atau meningkat 1,11% per tahun pada tahun 2020/2021, begitu juga SMK dari 4.019.157 m enjadi 5.580.868 atau meningkat 3,71% per tahun. Dengan menggunakan masukan dan keluaran maka diperoleh data siswa MA dari 947.164 diproyeksikan menjadi 1.046.116 atau meningkat 1,11% per tahun. Siswa SMALB meningkat dari 6.904 menjadi 11.664 atau meningkat 6,00% per tahun sedangkan Paket B meningkat dari 256.262 menjadi 416.519 atau meningkat 5,55% per tahun. Dengan demikian, siswa tingkat SM meningkat dari 9.425.954 pada tahun 2011/2012 menjadi 12.738.012 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,40% per tahun. Hasil proyeksi siswa baru, siswa, dan lulusan SMA, MA, dan SMK terlihat jelas pada Grafik 4.18.

Grafik 4.18
Perkembangan Siswa Baru, Siswa, dan Lulusan SMA, MA, dan SMK
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Persentase usia <16 tahun yang baik adalah meningkat, sebaliknya usia >18 tahun yang baik adalah menurun. Berdasarkan persentase usia sekolah maka dapat diproyeksi siswa tingkat SM menurut usia sekolah yang terdapat pada Tabel 4.40. Siswa SM dan MA usia <16 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 1.058.321 menjadi 1.303.215 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,34% per tahun. Demikian juga usia 16-18 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 6.472.578 meningkat menjadi 9.511.415 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 4,37%. Siswa usia >18 tahun juga meningkat dari 1.895.055 pada tahun 2011/2012 berfluktuasi menjadi 1.923.382 atau meningkat 0,16% per tahun. Siswa usia 16-18 tahun yang berada di SMP+MTs, SLB, SM+MA, dan PT+PTAI selama 9 tahun proyeksi dalam kondisi meningkat masing-masing sebesar 0,79%, 7,18%, 4,37%, dan 7,23% per tahun. Dengan demikian, siswa usia 16-18 tahun di semua jenjang dari 17.388.130 pada tahun 2011/2012 menjadi 23.855.669 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,58% per tahun.

Tabel 4.40
Siswa Tingkat SM Menurut Usia Sekolah dan Siswa Usia 16-18 Tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa SM dan MA mnr Usia Sekolah				Siswa usia 16-18 th				
		<16 th	16-18 th	>18 th	Jumlah	SMP+MTs	SLB	SM+MA	PT+PTAI	Jumlah
Data	2007	680,777	5,325,679	1,582,835	7,589,291	1,360,396	7,059	5,325,679	253,771	14,282,425
	2008	576,765	5,594,759	1,924,039	8,095,563	1,463,476	7,302	5,594,759	277,987	15,161,100
	2009	588,993	5,860,464	2,030,291	8,479,748	1,518,561	7,429	5,860,464	283,489	15,866,202
	2010	900,626	6,310,553	1,868,683	9,079,862	1,567,724	8,555	6,310,553	311,129	16,966,694
	2011	1,058,321	6,472,578	1,895,055	9,425,954	1,480,714	8,884	6,472,578	360,773	17,388,130
Proyeksi	2012	1,061,142	6,585,718	2,238,901	9,885,761	1,529,490	12,763	6,585,718	376,461	18,013,732
	2013	1,062,944	6,710,076	2,217,721	9,990,741	1,572,615	13,182	6,710,076	395,385	18,286,614
	2014	1,093,618	7,049,225	2,230,110	10,372,953	1,599,053	13,632	7,049,225	414,063	19,034,863
	2015	1,146,974	7,548,761	2,249,839	10,945,574	1,612,512	14,113	7,548,761	434,308	20,120,960
	2016	1,200,346	8,066,299	2,247,528	11,514,173	1,618,789	14,607	8,066,299	462,883	21,213,868
	2017	1,242,695	8,526,496	2,210,368	11,979,559	1,589,248	15,100	8,526,496	502,342	22,110,403
	2018	1,274,766	8,929,752	2,142,911	12,347,429	1,564,856	15,577	8,929,752	551,521	22,857,614
	2019	1,301,173	9,304,425	2,054,344	12,659,942	1,552,019	16,100	9,304,425	607,793	23,532,486
	2020	1,303,215	9,511,415	1,923,382	12,738,012	1,589,661	16,581	9,511,415	676,189	23,855,669
AP Data		22.43	4.98	-0.50	5.20	0.39	6.76	4.98	9.08	4.67
AP Proyeksi		2.34	4.37	0.16	3.40	0.79	7.18	4.37	7.23	3.58

Berdasarkan persentase siswa SMA dan SMK yang bersekolah di Negeri maka dapat dihitung proyeksi siswa SMA dan SMK Negeri dan Swasta yang terdapat pada Tabel 4.41. Dengan meningkatkan siswa yang bersekolah di Negeri maka siswa SMA Negeri dari 2.827.517 pada tahun 2011/2012 menjadi 3.977.992 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,87% per tahun. Demikian juga siswa SMA swasta dari 1.368.950 menjadi 1.704.853 atau meningkat sebesar 2,47% per tahun. Hal yang sama dengan siswa SMK Negeri dari 1.494.044 pada tahun 2011/2012 menjadi 2.176.539 tahun 2020/2021 atau meningkat 4,27% per tahun. Demikian juga siswa SMK Swasta dari 2.525.113 menjadi 3.404.329 atau meningkat sebesar 3,38%.

Tabel 4.41
Siswa SMA dan SMK menurut Status
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Siswa SMA mnr Status			Siswa SMK mnr Status		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
Data	2007	2,355,179	1,403,714	3,758,893	912,434	1,826,528	2,738,962
	2008	2,480,318	1,376,927	3,857,245	1,044,833	2,050,871	3,095,704
	2009	2,594,977	1,347,799	3,942,776	1,189,631	2,129,437	3,319,068
	2010	2,814,046	1,291,093	4,105,139	1,395,413	2,341,745	3,737,158
	2011	2,827,517	1,368,950	4,196,467	1,494,044	2,525,113	4,019,157
Proyeksi	2012	2,938,743	1,268,602	4,207,345	1,588,730	2,620,359	4,209,089
	2013	2,909,650	1,254,910	4,164,560	1,640,994	2,688,823	4,329,817
	2014	3,046,149	1,312,596	4,358,745	1,711,456	2,785,857	4,497,313
	2015	3,253,601	1,400,723	4,654,324	1,818,292	2,940,269	4,758,561
	2016	3,462,905	1,489,484	4,952,389	1,925,872	3,093,669	5,019,541
	2017	3,641,030	1,564,685	5,205,715	2,015,884	3,216,829	5,232,713
	2018	3,789,034	1,626,816	5,415,850	2,089,175	3,311,660	5,400,835
	2019	3,920,230	1,681,622	5,601,852	2,153,158	3,390,374	5,543,532
	2020	3,977,992	1,704,853	5,682,845	2,176,539	3,404,329	5,580,868
AP Data		4.68	-0.62	2.79	13.12	8.43	10.06
AP Proyeksi		3.87	2.47	3.43	4.27	3.38	3.71

Tabel 4.42
Lulusan dan Lulusan Tingkat SM Tidak Melanjutkan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Lulusan				Lulusan Tak Lanjut
		SMA	MA	SMK	Jumlah	
Data	2007	1,043,095	173,031	685,982	1,902,108	678,010
	2008	1,088,619	183,997	752,912	2,025,528	897,406
	2009	1,163,207	212,387	825,222	2,200,816	1,042,096
	2010	1,196,285	256,803	926,787	2,379,875	1,144,105
	2011	1,274,186	286,654	1,086,387	2,647,227	1,345,086
Proyeksi	2012	1,265,305	273,308	1,143,572	2,682,185	1,315,689
	2013	1,416,254	260,481	1,292,936	2,969,671	1,402,574
	2014	1,297,415	255,399	1,346,787	2,899,601	1,314,676
	2015	1,302,391	256,904	1,344,682	2,903,977	1,259,748
	2016	1,390,933	262,792	1,420,440	3,074,165	1,271,103
	2017	1,501,120	271,165	1,517,591	3,289,876	1,290,966
	2018	1,605,398	280,097	1,608,023	3,493,518	1,294,529
	2019	1,696,694	289,218	1,684,863	3,670,775	1,277,015
	2020	1,763,264	298,777	1,736,782	3,798,823	1,139,647
AP Data		5.13	13.45	12.18	8.61	18.68
AP Proyeksi		3.68	0.46	5.35	4.09	-1.82

Berdasarkan AL maka diperoleh lulusan tingkat SM yang terdapat pada Tabel 4.42. Lulusan SMA sebesar 1.274.186 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.763.264 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,68% per tahun. Lulusan SMK sebesar 1.086.387 menjadi 1.736.782 atau meningkat 5,35% per tahun sedangkan lulusan MA sebesar 286.654 menjadi 298.777 atau meningkat 0,46% per tahun.

Peningkatan jumlah lulusan SMK sebesar 5,35% per tahun ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan lulusan SMA dan MA. Selain itu, lulusan SM tidak melanjutkan dari 1.345.086 pada tahun 2011/2012 menjadi 1.139.647 pada tahun 2020/2021 atau menurun 1,82% per tahun.

Berdasarkan arus siswa maka dapat dihitung pula data siswa mengulang dan putus sekolah tingkat SM yang terdapat pada Tabel 4.43. Mengulang tingkat SM dari 27.426 pada tahun 2011/2012 menjadi 26.390 atau menurun sebesar 0,43% per tahun. Mengulang SMA dari 15.084 pada tahun 2011/2012 menjadi 13.154 pada tahun 2020/2021 atau menurun 1,51% lebih kecil daripada MA yang dari 3.404 menjadi 2.061 atau menurun 5,42% per tahun. Sebaliknya, SMK dari 8.938 menjadi 11.175 atau meningkat 2,51% per tahun. Putus sekolah tingkat SM dari 176.930 pada tahun 2011/2012 menjadi 162.825 atau menurun sebesar 9,67% per tahun. Putus sekolah SMA dari 47.709 pada tahun 2011/2012 menjadi 55.869 atau meningkat 1,77% pada tahun 2020/2021 lebih buruk daripada MA yang menurun dari 4.429 menjadi 2.061 atau 8,15% per tahun sedangkan SMK dari 124.792 menjadi 104.895 atau menurun 1,91% per tahun.

Tabel 4.43
Mengulang dan Putus Sekolah Tingkat SM
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

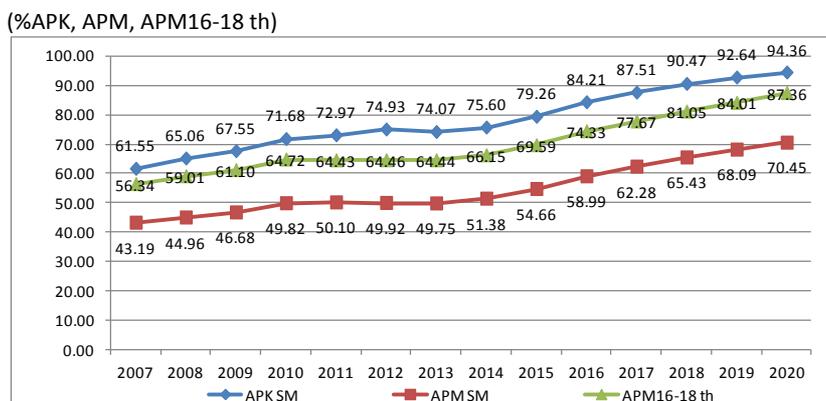
Jenis Data	Tahun	Mengulang				Putus Sekolah			
		SMA	MA	SMK	Jumlah	SMA	MA	SMK	Jumlah
Data	2007	21,362	4,144	9,546	35,052				
	2008	17,360	2,616	10,559	30,535	141,712	4,290	94,032	240,034
	2009	16,481	3,312	12,317	32,110	126,069	3,405	170,832	300,306
	2010	15,971	3,391	11,244	30,606	142,275	4,054	98,640	244,969
	2011	15,084	3,404	8,938	27,426	47,709	4,429	124,792	176,930
Proyeksi	2012	14,104	3,521	8,691	26,316	126,398	3,905	145,188	275,491
	2013	13,501	3,103	8,928	25,532	109,576	3,398	137,396	250,370
	2014	12,870	2,814	9,118	24,802	94,948	3,042	131,803	229,793
	2015	12,910	2,618	9,458	24,986	86,067	2,793	127,377	216,237
	2016	13,169	2,477	9,935	25,581	79,481	2,609	124,292	206,382
	2017	13,369	2,364	10,384	26,117	73,426	2,458	120,717	196,601
	2018	13,402	2,258	10,720	26,380	67,307	2,318	115,813	185,438
	2019	13,308	2,157	10,967	26,432	61,397	2,185	110,378	173,960
	2020	13,154	2,061	11,175	26,390	55,869	2,061	104,895	162,825
	AP Data	-4.58	9.17	-5.40	-3.52	-30.43	1.07	9.89	-9.67
	AP Proyeksi	-1.51	-5.42	2.51	-0.43	1.77	-8.15	-1.91	-0.92

Bila dilihat dari partisipasi SM pada Tabel 4.44 maka APK SM pada tahun 2011/2012 sebesar 72,97% menjadi 94,36% pada tahun 2011/2012 atau meningkat sebesar 2,90% per tahun. APM SM pada tahun 2011/2012 sebesar 50,10% menjadi 70,45% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,86% per tahun. Peningkatan APM 16-18 tahun pada tahun 2011/2012 sebesar 64,43% menjadi 87,36% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,44% per tahun. Perkembangan APK, APM, dan APM usia 16-18 tahun terlihat lebih jelas pada Grafik 4.19.

Tabel 4.44
 APK, APM SM, dan APM 16-18 tahun
 Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK SM	APM SM	APM 16-18	
Data	2007	61.55	43.19	56.34	
	2008	65.06	44.96	59.01	
	2009	67.55	46.68	61.10	
	2010	71.68	49.82	64.72	
	2011	72.97	50.10	64.43	
	2012	74.93	49.92	64.46	
Proyeksi	2013	74.07	49.75	64.44	
	2014	75.60	51.38	66.15	
	2015	79.26	54.66	69.59	
	2016	84.21	58.99	74.33	
	2017	87.51	62.28	77.67	
	2018	90.47	65.43	81.05	
	2019	92.64	68.09	84.01	
	2020	94.36	70.45	87.36	
	AP Data		3.90	3.68	2.97
	AP Proyeksi		2.90	3.86	3.44

Grafik 4.19
 Perkembangan APK, APM SM, dan APM 16-18 tahun
 Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

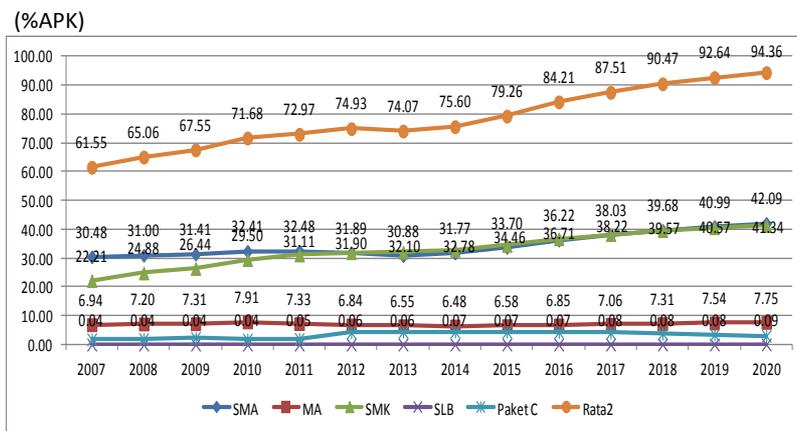


Berdasarkan Tabel 4.45 dapat dilihat APK tingkat SM menurut satuan pendidikan. Peningkatan APK terbesar pada SLB dari 0,05% pada tahun 2011/2012 menjadi 0,09% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 5,48% per tahun sedangkan peningkatan terkecil pada MA dari 7,33% menjadi 7,75% atau meningkat 0,62% per tahun. APK SMA dari 32,48% pada tahun 2011/2012 menjadi 42,09% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 2,92% per tahun. Ternyata partisipasi pada APK terbesar pada SMA sebesar 42,09 dan terkecil pada SLB sebesar 0,09%. Untuk memperjelas APK SM menurut jenis sekolah dapat dilihat pada Grafik 4.20.

Tabel 4.45
 APK Tingkat SM menurut Satuan Pendidikan
 Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK					
		SMA	MA	SMK	SLB	Paket C	Rata2
Data	2007	30.48	6.94	22.21	0.04	1.87	61.55
	2008	31.00	7.20	24.88	0.04	1.95	65.06
	2009	31.41	7.31	26.44	0.04	2.36	67.55
	2010	32.41	7.91	29.50	0.04	1.82	71.68
	2011	32.48	7.33	31.11	0.05	1.98	72.97
Proyeksi	2012	31.89	6.84	31.90	0.06	4.24	74.93
	2013	30.88	6.55	32.10	0.06	4.48	74.07
	2014	31.77	6.48	32.78	0.07	4.51	75.60
	2015	33.70	6.58	34.46	0.07	4.45	79.26
	2016	36.22	6.85	36.71	0.07	4.36	84.21
	2017	38.03	7.06	38.22	0.08	4.12	87.51
	2018	39.68	7.31	39.57	0.08	3.83	90.47
	2019	40.99	7.54	40.57	0.08	3.46	92.64
	2020	42.09	7.75	41.34	0.09	3.09	94.36
	AP Data		1.60	1.39	8.79	8.65	1.42
AP Proyeksi		2.92	0.62	3.21	5.48	5.03	2.90

Grafik 4.20
 Perkembangan APK Tingkat SM menurut Satuan Pendidikan
 Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



H. Pendidikan Tinggi (PT)

Untuk tingkat PT, proyeksi yang dihasilkan dirinci menjadi 3 kelompok variabel, yaitu 1) angka parameter/indikator pendidikan, 2) hasil proyeksi mahasiswa, dan 3) APK. Angka parameter/indikator pendidikan tersebut ada sebanyak empat variabel data, yaitu 1) AM, 2) AL, 3) APS PT, dan 4) persentase status PT. Hasil proyeksi terdiri dari empat variabel, yaitu 1) mahasiswa baru, 2) lulusan, 3) mahasiswa menurut status lembaga, dan 4) putus kuliah. Sebagai

kontrol apakah hasil proyeksi mahasiswa tingkat PT telah sesuai dengan kebutuhan maka dihitung APK dilengkapi dengan grafik perkembangan APK.

Tabel 4.46
Angka Melanjutkan dan Angka Lulusan PT
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	AM			Angka Lulusan		
		PT	PTAI	Rata2	PT	PTAI	Rata2
Data	2007	57.33	7.03	64.35			
	2008	49.25	6.45	55.70	17.14	22.77	17.88
	2009	46.55	6.10	52.65	15.30	25.72	16.41
	2010	45.77	6.15	51.93	15.90	26.05	17.04
	2011	43.17	6.02	49.19	15.42	27.09	16.67
Proyeksi	2012	44.62	6.33	50.95	16.25	27.18	17.31
	2013	46.11	6.66	52.77	17.12	27.27	18.06
	2014	47.65	7.01	54.66	18.04	27.36	18.89
	2015	49.25	7.37	56.62	19.00	27.45	19.79
	2016	50.89	7.76	58.65	20.02	27.54	20.74
	2017	52.60	8.16	60.76	21.10	27.63	21.75
	2018	54.36	8.59	62.94	22.23	27.72	22.81
	2019	56.18	9.03	65.21	23.42	27.82	23.91
	2020	60.00	10.00	70.00	26.00	28.00	26.23
	AP Data	-6.84	-3.81	-6.50	-3.47	5.96	-2.30
	AP Proyeksi	3.73	5.81	4.00	5.98	0.37	5.16

AM disebut baik bila terjadi peningkatan karena merupakan masukan ke tingkat PT yang berasal dari lulusan tingkat SM. Berdasarkan Tabel 4.46 diketahui AM tingkat PT sebesar 64,35% pada tahun 2007/2008 mengalami fluktuasi menjadi 49,19% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 6,50% per tahun. Bila dirinci menurut jenis institusi maka PT sebesar 57,33% pada tahun 2007/2008 berfluktuasi menjadi 43,17% atau menurun sebesar 6,84% per tahun sedangkan PTAI sebesar 7,03% menjadi 6,02% atau menurun sebesar 3,81% per tahun. Hal ini berarti mahasiswa baru yang berada di PT lebih banyak jika dibandingkan di PTAI. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target meningkat dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi peningkatan pada PT dari 43,17% menjadi 60,00% atau meningkat 3,73% per tahun, PTAI sebesar 6,02% menjadi 10,00% atau meningkat 5,81% per tahun lebih besar jika dibandingkan peningkatan pada PT. Dengan demikian, untuk tingkat PT dari 49,19% menjadi 70,00% atau meningkat sebesar 4,00% per tahun.

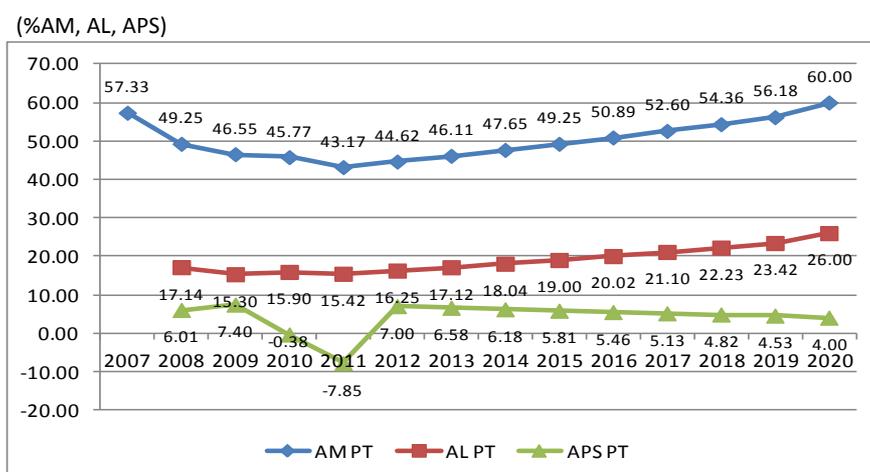
AL disebut baik bila terjadi peningkatan karena menunjukkan mutu pendidikan. Berdasarkan Tabel 4.46 diketahui AL tingkat PT sebesar 17,88% pada tahun 2008/2009 mengalami fluktuasi menjadi 16,67% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 2,30% per tahun. Bila dirinci menurut jenis institusi maka PTAI sebesar 22,77% pada tahun 2007/2008 menjadi 27,09% atau meningkat sebesar 5,96% per tahun sedangkan PT sebesar 17,14% berfluktuasi menjadi 15,42% atau menurun sebesar 3,47% per tahun. Hal ini berarti lulusan di PTAI

lebih bagus jika dibandingkan dengan PT. Setelah dilakukan proyeksi menggunakan target meningkat dari tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 maka terjadi peningkatan pada PT dari 15,42% menjadi 26,00% atau meningkat 5,98% per tahun sedangkan PTAI sebesar 27,09% menjadi 28,00% atau meningkat 0,37% per tahun lebih kecil jika dibandingkan peningkatan pada PT. Dengan demikian, untuk tingkat PT dari 16,67% menjadi 26,23% atau meningkat sebesar 5,16% per tahun.

Tabel 4.47
Angka Putus Kuliah Tingkat PT dan Persentase Status PT
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

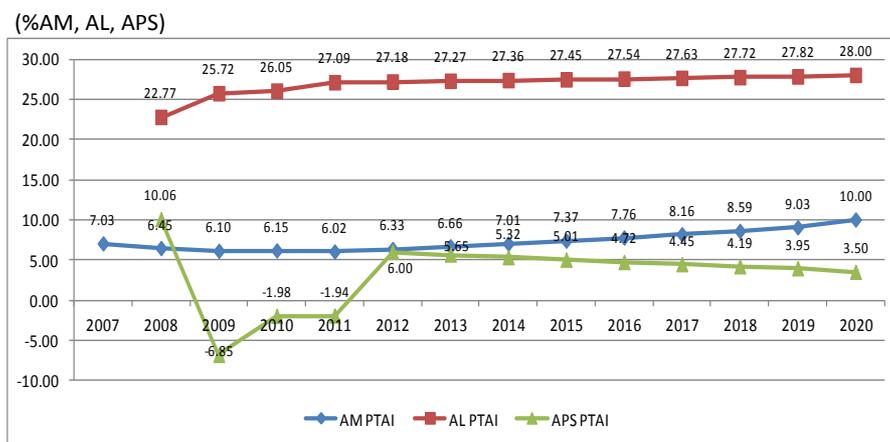
Jenis Data	Tahun	Angka Putus Kuliah			Persentase Status PT		
		PT	PTAI	Rata2	PTN	PTS	Rata2
Data	2007				32.52	67.48	100.00
	2008	6.01	10.06	6.54	40.83	59.17	100.00
	2009	7.40	-6.85	5.88	41.61	58.39	100.00
	2010	-0.38	-1.98	-0.56	37.86	62.14	100.00
	2011	-7.85	-1.94	-7.21	32.34	67.66	100.00
Proyeksi	2012	7.00	6.00	6.90	33.03	66.97	100.00
	2013	6.58	5.65	6.49	33.74	66.26	100.00
	2014	6.18	5.32	6.10	34.47	65.53	100.00
	2015	5.81	5.01	5.73	35.21	64.79	100.00
	2016	5.46	4.72	5.39	35.97	64.03	100.00
	2017	5.13	4.45	5.06	36.74	63.26	100.00
	2018	4.82	4.19	4.75	37.53	62.47	100.00
	2019	4.53	3.95	4.47	38.33	61.67	100.00
	2020	4.00	3.50	3.94	40.00	60.00	100.00
	AP Data	TT	TT	TT	-7.48	4.57	0.00
AP Proyeksi				2.39	-1.33	0.00	

Grafik 4.21A
Perkembangan AM, AL, dan APS PT
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



APS PT disebut baik bila terjadi penurunan karena menunjukkan mutu pendidikan. Berdasarkan Tabel 4.47 diketahui APS tingkat PT menunjukkan kondisi yang kurang bagus. Oleh karena itu, ditentukan APS PT dan APS PTAI yang diasumsikan layak, yaitu untuk tingkat PT sebesar 6,90% mahasiswa putus kuliah pada tahun 2011/2012 dengan rincian PT sebesar 7,00% dan PTAI sebesar 6,00%. Setelah dilakukan proyeksi maka tingkat PT menjadi 3,94% atau menurun 6,78% per tahun, PT menjadi 4,00% atau menurun 6,76% dan PTAI menjadi 3,50% atau menurun 6,52%. Dengan demikian, penurunan proyeksi APS PTAI sedikit lebih baik daripada PT.

Grafik 4.21B
Perkembangan AM, AL, dan APS PTAI
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



APS PT disebut baik bila terjadi penurunan karena menunjukkan mutu pendidikan. Berdasarkan Tabel 4.47 diketahui APS tingkat PT menunjukkan kondisi yang kurang bagus. Oleh karena itu, ditentukan APS PT dan APS PTAI yang diasumsikan layak, yaitu untuk tingkat PT sebesar 6,90% mahasiswa putus kuliah pada tahun 2011/2012 dengan rincian PT sebesar 7,00% dan PTAI sebesar 6,00%. Setelah dilakukan proyeksi maka tingkat PT menjadi 3,94% atau menurun 6,78% per tahun, PT menjadi 4,00% atau menurun 6,76% dan PTAI menjadi 3,50% atau menurun 6,52%. Dengan demikian, penurunan proyeksi APS PTAI sedikit lebih baik daripada PT. Perkembangan AM, AL, dan APS PT disajikan pada Grafik 4.21A, sedangkan AM, AL, dan APS PTAI disajikan pada Grafik 4.21B.

Persentase mahasiswa PT yang bersekolah di Negeri yang baik adalah meningkat yang berarti partisipasi pemerintah pada pendidikan makin meningkat. Berdasarkan Tabel 4.47, persentase mahasiswa PT Negeri sebesar 32,52% pada tahun 2007/2008, kondisi ini berfluktuasi menjadi 32,34% pada tahun 2011/2012 atau menurun sebesar 7,48% per tahun. Dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa maka pemerintah meningkatkan siswa yang bersekolah di Negeri menjadi 40,00% pada tahun 2020/2021 atau meningkat

2,39% per tahun. Sebaliknya, mahasiswa PT di Swasta sedikit menurun dari 67,48% pada tahun 2007/2008 menjadi 67,66% atau meningkat 4,57% per tahun pada tahun 2011/2012. Setelah dilakukan proyeksi maka pada tahun 2020/2021 menjadi 60,00% atau menurun 1,33% per tahun.

Berdasarkan AM ke PT maka dapat dihasilkan proyeksi mahasiswa baru tingkat PT, berdasarkan pada AL maka dihasilkan proyeksi lulusan yang terdapat pada Tabel 4.48. Mahasiswa baru tingkat PT pada tahun 2011/2012 sebesar 1.302.141 meningkat menjadi 2.659.176 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 8,26% per tahun. Demikian juga mahasiswa baru PT dari 1.142.835 menjadi 2.279.294 atau meningkat 7,97% per tahun dan PTAI dari 159.306 menjadi 379.882 atau 10,14% per tahun. Dengan demikian, kenaikan mahasiswa baru PTAI lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa baru PT. Lulusan tingkat PT pada tahun 2011/2012 sebesar 894.450 meningkat menjadi 2.065.487 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 9,75% per tahun. Demikian juga lulusan PT dari 738.260 menjadi 1.809.263 atau meningkat 10,47% per tahun dan PTAI dari 156.190 menjadi 256.224 atau meningkat 5,65% per tahun. Dengan demikian, kenaikan lulusan PT lebih baik jika dibandingkan dengan lulusan PTAI.

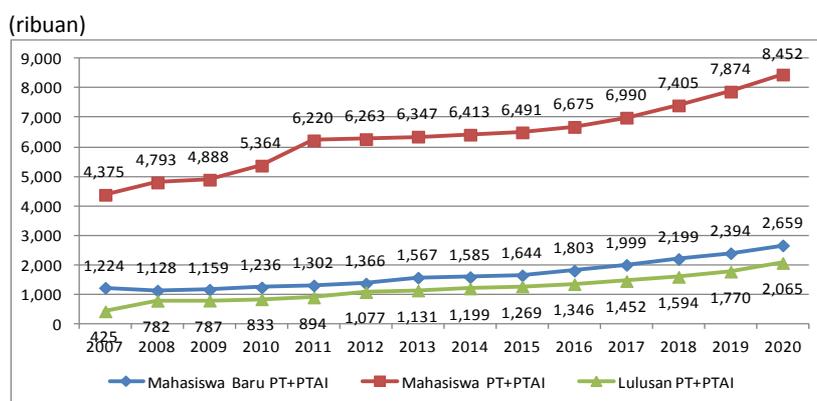
Tabel 4.48
Mahasiswa Baru dan Lulusan Tingkat PT
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Mahasiswa Baru			Lulusan		
		PT	PTAI	Jumlah	PT	PTAI	Jumlah
Data	2007	1,090,417	133,681	1,224,098	292,485	132,131	424,616
	2008	997,531	130,591	1,128,122	652,364	129,826	782,190
	2009	1,024,379	134,341	1,158,720	655,012	131,498	786,510
	2010	1,089,365	146,405	1,235,770	689,564	143,429	832,993
	2011	1,142,835	159,306	1,302,141	738,260	156,190	894,450
Proyeksi	2012	1,196,677	169,819	1,366,496	912,522	164,054	1,076,576
	2013	1,369,281	197,816	1,567,097	972,634	158,436	1,131,070
	2014	1,381,714	203,211	1,584,925	1,039,771	159,214	1,198,985
	2015	1,430,109	214,120	1,644,229	1,105,558	163,529	1,269,087
	2016	1,564,584	238,478	1,803,062	1,175,346	170,966	1,346,312
	2017	1,730,403	268,507	1,998,910	1,267,626	184,141	1,451,767
	2018	1,899,007	299,982	2,198,989	1,390,482	203,576	1,594,058
	2019	2,062,136	331,624	2,393,760	1,542,311	227,915	1,770,226
	2020	2,279,294	379,882	2,659,176	1,809,263	256,224	2,065,487
	AP Data		1.18	4.48	1.56	26.05	4.27
AP Proyeksi		7.97	10.14	8.26	10.47	5.65	9.75

Berdasarkan APS dan AL PT maka dapat dihasilkan proyeksi mahasiswa menurut jenis lembaga dan mahasiswa PT menurut status yang terdapat pada Tabel 4.49. Mahasiswa tingkat PT pada tahun 2011/2012 sebesar 6.220.219 menjadi 8.452.362 pada tahun 2020/2021 atau meningkat 3,47% per tahun. Demikian juga mahasiswa PT dari 5.616.670 menjadi 7.417.337 atau meningkat 3,14% per tahun dan PTAI dari 603.549 menjadi 1.035.025 atau 6,18% per tahun. Dengan demikian, kenaikan mahasiswa PTAI lebih baik jika dibandingkan dengan

mahasiswa PT. Dengan menggunakan % mahasiswa menurut status sekolah dapat diketahui proyeksi mahasiswa yang bersekolah di Negeri maupun Swasta. Mahasiswa PT Negeri meningkat dari 1.816.391 menjadi 2.966.935 atau meningkat 5,60% per tahun dan mahasiswa PT Swasta meningkat dari 3.800.279 menjadi 4.450.402 atau meningkat 1,77% per tahun.

Grafik 4.22
Perkembangan Mahasiswa Baru, Mahasiswa, dan Lulusan PT dan PTAI
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Tabel 4.49
Mahasiswa PT menurut Status dan Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Mahasiswa				Jumlah
		PTN	PTS	Subjml PT	PTAI	
Data	2007	1,237,408	2,567,879	3,805,287	570,067	4,375,354
	2008	1,748,201	2,533,494	4,281,695	511,179	4,792,874
	2009	1,804,761	2,532,278	4,337,039	550,694	4,887,733
	2010	1,812,637	2,975,148	4,787,785	576,516	5,364,301
	2011	1,816,391	3,800,279	5,616,670	603,549	6,220,219
Proyeksi	2012	1,876,975	3,804,945	5,681,920	580,965	6,262,885
	2013	1,945,314	3,819,608	5,764,922	581,895	6,346,817
	2014	2,005,288	3,812,359	5,817,647	595,697	6,413,344
	2015	2,066,827	3,803,223	5,870,050	620,739	6,490,789
	2016	2,161,088	3,847,566	6,008,654	666,377	6,675,031
	2017	2,298,211	3,957,285	6,255,496	734,282	6,989,778
	2018	2,471,380	4,113,964	6,585,344	819,365	7,404,709
	2019	2,667,610	4,291,092	6,958,702	915,086	7,873,788
	2020	2,966,935	4,450,402	7,417,337	1,035,025	8,452,362
	AP Data	10.07	10.30	10.22	1.44	9.19
AP Proyeksi	5.60	1.77	3.14	6.18	3.47	

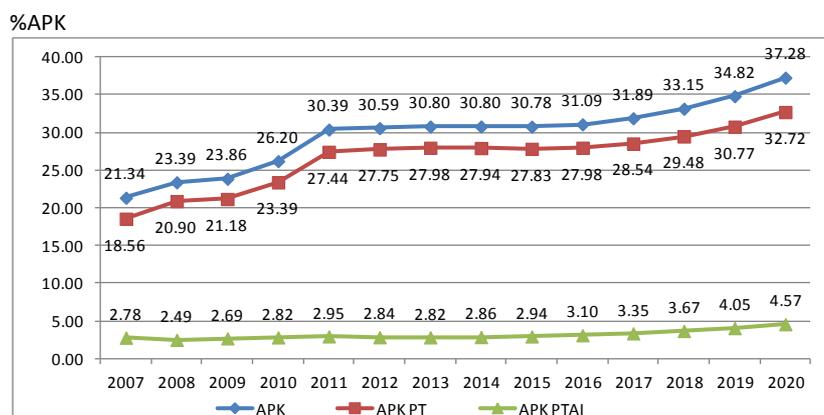
Dengan mendasarkan pada APS PT maka dapat dihitung proyeksi putus kuliah tahun 2011/2012 sampai tahun 2020/2021 yang dapat dilihat pada Tabel 4.50. Oleh karena mahasiswa putus kuliah tingkat PT datanya tidak valid maka

ditentukan putus sekolah pada tahun 2012/2013. Putus kuliah PT pada tahun 2012/2013 sebesar 429.380 menjadi 310.376 pada tahun 2020/2021 atau menurun 1,52% per tahun. Bila dirinci menurut jenis lembaga, PT dari 393.167 menjadi 278.348 atau meningkat 4,23% per tahun sedangkan PTAI meningkat dari 36.213 menjadi 32.028 atau menurun1,52%. Dengan demikian, putus kuliah di PTAI lebih baik jika dibandingkan dengan putus kuliah di PT karena lebih rendah.

Tabel 4.50
Mahasiswa Putus Kuliah dan APK Tingkat PT
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Putus Kuliah			APK		
		PT	PTAI	Jumlah	PT	PTAI	Rata2
Data	2007				18.56	2.78	21.34
	2008	228,638	57,348	285,986	20.90	2.49	23.39
	2009	316,671	-35,000	281,671	21.18	2.69	23.86
	2010	-16,393	-10,915	-27,308	23.39	2.82	26.20
	2011	-375,614	-11,156	-386,770	27.44	2.95	30.39
Proyeksi	2012	393,167	36,213	429,380	27.75	2.84	30.59
	2013	373,757	32,832	406,589	27.98	2.82	30.80
	2014	356,355	30,973	387,328	27.94	2.86	30.80
	2015	337,935	29,864	367,799	27.83	2.94	30.78
	2016	320,422	29,311	349,733	27.98	3.10	31.09
	2017	308,215	29,636	337,851	28.54	3.35	31.89
	2018	301,533	30,758	332,291	29.48	3.67	33.15
	2019	298,296	32,327	330,623	30.77	4.05	34.82
	2020	278,348	32,028	310,376	32.72	4.57	37.28
AP Data	TT	TT	TT	TT	10.27	1.48	9.24
AP Proyeksi		-4.23	-1.52	-3.98	1.97	4.98	2.30

Grafik 4.23
Perkembangan APK PT menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Sebagai pengecekan terhadap proyeksi siswa tingkat PT yang disusun maka dihitung APK. APK yang baik seharusnya terjadi peningkatan setiap tahun artinya terjadi peningkatan jumlah mahasiswa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia SM.

Bila dilihat dari partisipasi tingkat PT pada Tabel 4.50 maka APK PT pada tahun 2011/2012 sebesar 30,39% menjadi 37,28% pada tahun 2020/2021 atau meningkat sebesar 2,30% per tahun. Peningkatan APK pada PTAI dari 2,95% pada tahun 2011/2012 menjadi 4,57% pada tahun 2020/2021 atau meningkat 4,98% per tahun sedangkan PT dari 27,44% menjadi 32,72% atau meningkat 1,98% per tahun. Peningkatan APK PTAI ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan PT. Untuk memperjelas APK PT menurut jenis lembaga dapat dilihat pada Grafik 4.23.

I. Pendidikan Anak Usia Dini dan Nonformal (PAUDN)

Untuk PAUDNI, proyeksi yang dihasilkan dirinci menjadi 3 kelompok variabel, yaitu 1) angka parameter, 2) hasil peserta didik PAUDNI, dan 3) APK Pendidikan Keaksaraan dan PAUD. Angka parameter tersebut ada sebanyak 5 variabel data, yaitu 1) ABA (angka buta aksara), 2) %PD Paket A thd Putus SD, 3) %PD Paket B thd Putus SMP dan lulusan SD tidak melanjutkan, 4) %PD Paket C thd Putus SM dan lulusan SMP tidak melanjutkan, dan 5) % PD PAUD Nonformal terhadap penduduk 0-3 tahun. Hasil proyeksi terdiri dari tiga komponen dan lima variabel 1) penduduk buta aksara atau peserta didik pendidikan keaksaraan, 2) peserta didik pendidikan kesetaraan terdiri dari peserta didik Paket A, peserta didik Paket B, dan peserta didik Paket C, dan 3) peserta didik PAUD Nonformal. Sebagai kontrol apakah hasil proyeksi peserta didik PAUDNI sesuai dengan kebutuhan maka dihitung APK khusus pendidikan kesetaraan dan PAUD dilengkapi grafik perkembangan APK.

ABA disebut baik bila terjadi penurunan yang berarti penduduk buta aksara makin menurun karena merupakan mutu penduduk. Berdasarkan Tabel 4.51 diketahui ABA sebesar 2,95% pada tahun 2007 mengalami fluktuasi menjadi 0,21% pada tahun 2011 atau menurun drastis sebesar 48,55% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi dengan target menurun maka dari 0,21% menjadi 0,20% atau menurun sangat kecil sebesar 0,36% per tahun.

%PD Paket A disebut baik bila terjadi peningkatan yang berarti mereka yang putus SD dapat segera ditampung di Paket A. Demikian juga dengan %PD Paket B dan Paket C. %PD Paket A sebesar 29,76% pada tahun 2008 mengalami fluktuasi meningkat menjadi 29,85% pada tahun 2011 atau meningkat 0,09% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka digunakan target menjadi 30,00% pada tahun 2020 atau meningkat 0,06% per tahun. Hal yang sama untuk %PD Paket B sebesar 82,78% pada tahun 2008 mengalami fluktuasi menjadi 34,95% pada tahun 2011 atau menurun drastis sebesar 24,98% per tahun. Setelah dilakukan proyeksi maka digunakan target menurun menjadi 22,00% pada tahun 2020 atau menurun 5,01% per tahun. Demikian juga %PD Paket C sebesar 45,13% pada

tahun 2008 mengalami fluktuasi menjadi 30,87% atau menurun 11,89% per tahun pada tahun 2011. Setelah dilakukan proyeksi maka digunakan target menurun menjadi 27,00% atau menurun 1,48% per tahun pada tahun 2020.

Tabel 4.51
Indikator dan Proyeksi Indikator PAUDNI
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Angka Buta Aksara (ABA)	% PD Paket			% PAUDN		
			A	B	C	thd P0-2 th	thd P3-6 th	thd P0-6 th
Data	2007	2.95						8.45
	2008	1.21	29.76	82.78	45.13	TA	TA	9.26
	2009	0.58	33.04	63.93	38.83	TA	TA	8.15
	2010	0.44	27.90	63.77	32.83	TA	TA	12.14
	2011	0.21	29.85	34.95	30.87	TA	TA	17.66
Proyeksi	2012	0.21	29.87	27.20	30.42	7.97	10.62	18.59
	2013	0.21	29.88	25.84	29.97	8.39	11.18	19.57
	2014	0.20	29.90	24.54	29.52	8.83	11.77	20.60
	2015	0.20	29.92	22.31	29.09	9.29	12.39	21.68
	2016	0.20	29.93	21.19	28.66	9.78	13.04	22.82
	2017	0.20	29.95	20.13	28.23	10.29	13.72	24.01
	2018	0.20	29.97	19.12	27.82	10.83	14.44	25.28
	2019	0.20	29.98	18.16	27.41	11.40	15.20	26.60
	2020	0.20	30.00	22.00	27.00	12.00	16.00	28.00
	AP Data	-48.55	0.09	-24.98	-11.89	TT	TT	24.02
	AP Proyeksi	-0.36	0.06	-5.01	-1.48	5.25	5.25	5.25

%PD PAUD nonformal disebut baik bila terjadi peningkatan bagi penduduk usia 0-2 tahun dan 3-6 tahun yang bersekolah. %PD PAUD nonformal usia 0-2 tahun diproyeksikan dari 7,97% pada tahun 2012 menjadi 12,00% pada tahun 2020 atau meningkat 5,25% per tahun. Hal yang sama untuk %PD PAUD nonformal 3-6 tahun diproyeksikan dari 10,62% pada tahun 2012 menjadi 16,00% pada tahun 2020 atau meningkat 5,25% per tahun.

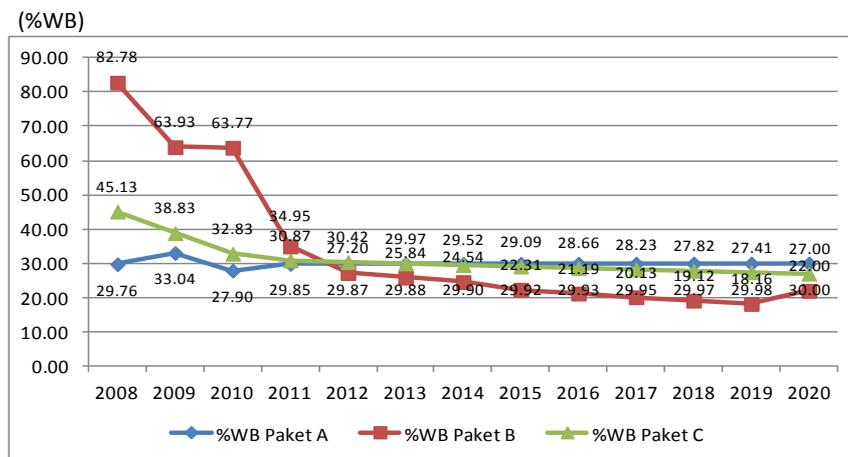
Berdasarkan pada indikator PAUDN maka dapat dihitung proyeksi PAUDN yang terdapat pada Tabel 4.52. Dengan indikator ABA maka proyeksi penduduk buta aksara usia 15-59 tahun dari 316.225 pada tahun 2011 menjadi 345.919 pada tahun 2020 atau meningkat 1,00% per tahun. Peserta didik Paket A meningkat dari 75.984 menjadi 321.241 atau meningkat 17,37% per tahun. Demikian juga peserta didik Paket B meningkat dari 225.766 menjadi 371.597 atau meningkat 5,69% per tahun. Hal yang sama untuk peserta didik Paket C dari 256.262 menjadi 416.519 atau meningkat 5,55% per tahun. Peserta didik PAUD nonformal usia 0-2 tahun dari 2.630.406 pada tahun 2012 menjadi 3.832.570 pada tahun 2020 atau meningkat 4,82% per tahun. Peserta didik PAUD nonformal usia 3-6 tahun dari 3.507.207 pada tahun 2012 menjadi 5.110.094 pada tahun 2020 atau meningkat 4,82% per tahun. Dengan demikian, peningkatan peserta didik terbesar pada Paket A (17,37%) karena berasal dari putus sekolah tingkat SD yang memang cukup besar dan terkecil pada buta aksara (1,00%).

Tabel 4.52
Data dan Proyeksi Peserta Didik PAUDN
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	Peserta Didik						
		Buta Aksara	Paket A	Paket B	Paket C	PAUD	PAUD 0-2 th	PAUD 3-6th
Data	2007	4,215,480	131,255	533,410	231,155	2,722,880	TA	TA
	2008	1,760,974	133,873	487,541	242,040	2,995,167	TA	TA
	2009	859,741	149,476	537,581	295,952	2,650,343	TA	TA
	2010	664,511	151,908	353,805	230,744	3,970,161	TA	TA
	2011	316,225	75,984	225,766	256,262	5,807,108	TA	TA
Proyeksi	2012	320,371	320,949	325,374	558,924	6,137,613	2,630,406	3,507,207
	2013	324,507	363,607	366,517	603,748	6,468,019	2,772,008	3,696,011
	2014	328,478	382,791	383,689	619,233	6,830,850	2,927,507	3,903,343
	2015	332,081	388,284	369,063	614,809	7,176,101	3,075,472	4,100,629
	2016	335,174	384,476	365,124	595,572	7,500,987	3,214,709	4,286,278
	2017	338,455	373,579	349,878	563,763	7,816,569	3,349,958	4,466,611
	2018	341,245	358,000	331,427	522,077	8,147,124	3,491,625	4,655,499
	2019	343,675	339,854	311,635	473,077	8,536,410	3,658,461	4,877,949
	2020	345,919	321,241	371,597	416,519	8,942,664	3,832,570	5,110,094
	AP Data		-47.67	-12.77	-19.34	2.61	20.85	TT
AP Proyeksi		1.00	17.37	5.69	5.55	4.91	4.82	4.82

Catatan: TA adalah tak ada data, TT adalah tidak terhitung

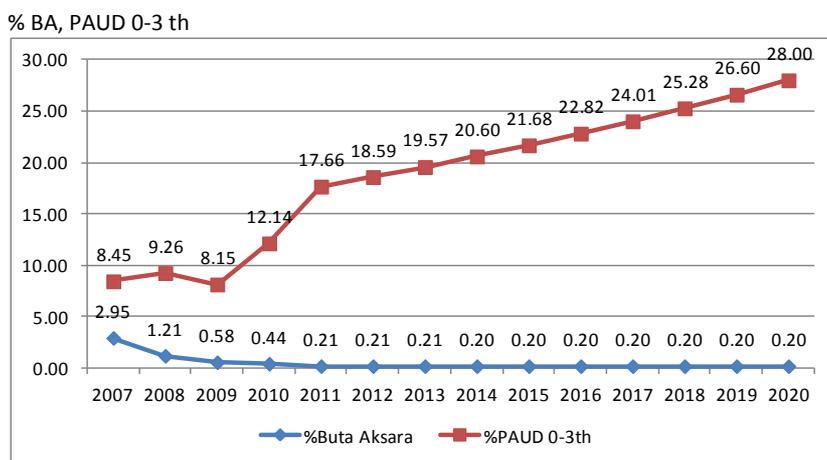
Grafik 4.24A
Perkembangan %WB Paket A, Paket B, dan Paket C
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



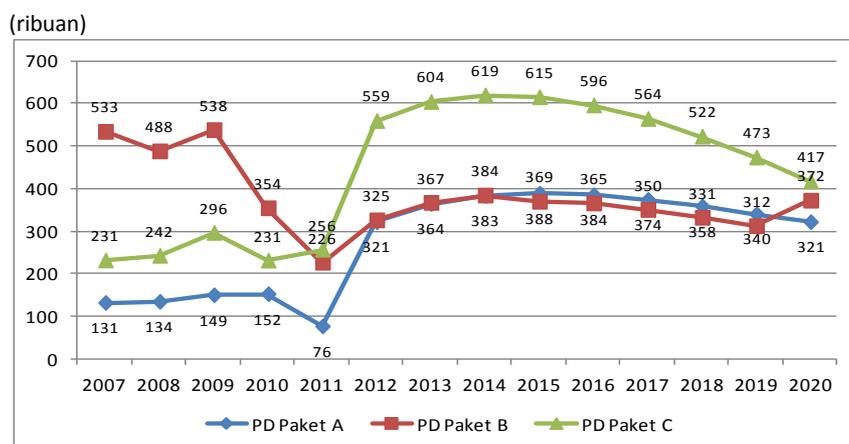
Persentase warga belajar Paket A diproyeksikan masih berkembang tetapi landai karena hanya diambil dari siswa SD yang putus sekolah, sedangkan warga belajar Paket B menurun sangat tajam karena data tahun 2011 menurun tajam lulusan SD yang tidak melanjutkan proyeksinya diturunkan sangat tajam. Selanjutnya, persentase warga belajar Paket C diturunkan karena putus sekolah SM juga menurun. Untuk melihat penurunan persentase warga belajar pendidikan kesetaraan disajikan pada Grafik 4.24A.

Persentase peserta didik pendidikan keaksaraan diturunkan sangat tajam, sedangkan persentase peserta didik PAUD Formal ditingkatkan cukup besar, demikian juga peserta didik PAUD nonformal ditingkatkan cukup besar walaupun jumlahnya tidak sebesar PAUD Formal. Untuk melihat peningkatan persentase peserta didik di tiga satuan pendidikan tersebut disajikan pada Grafik 4.24B.

Grafik 4.24B
Perkembangan %BA dan PAUD 0-3 tahun
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



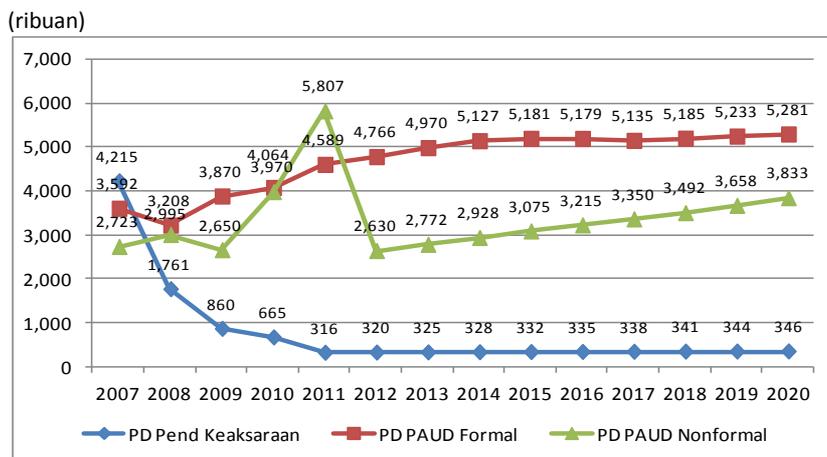
Grafik 4.25A
Perkembangan Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Proyeksi warga belajar Paket A masih berkembang tetapi landai karena hanya diambil dari siswa SD yang putus sekolah, sedangkan warga belajar Paket B menurun sangat tajam karena lulusan SD yang tidak melanjutkan proyeksinya

diturunkan sangat tajam. Selanjutnya, warga belajar Paket C menurun karena putus sekolah SM juga menurun. Untuk melihat penurunan warga belajar pendidikan kesetaraan disajikan pada Grafik 4.25A.

Grafik 4.25B
Perkembangan Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan,
PAUD Formal dan Nonformal
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Proyeksi peserta didik pendidikan keaksaraan menurun sangat tajam, sedangkan proyeksi peserta didik PAUD Formal masih meningkat cukup besar, demikian juga peserta didik PAUD nonformal masih meningkat walaupun jumlahnya tidak sebesar PAUD Formal. Untuk melihat peningkatan peserta didik di tiga satuan pendidikan tersebut disajikan pada Grafik 4.25B.

Sebagai pengecekan apakah proyeksi peserta didik pendidikan kesetaraan dan PAUD nonformal telah sesuai dengan kebutuhan maka dihitung APK. APK yang baik seharusnya terjadi peningkatan setiap tahun artinya terjadi peningkatan jumlah peserta didik jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai.

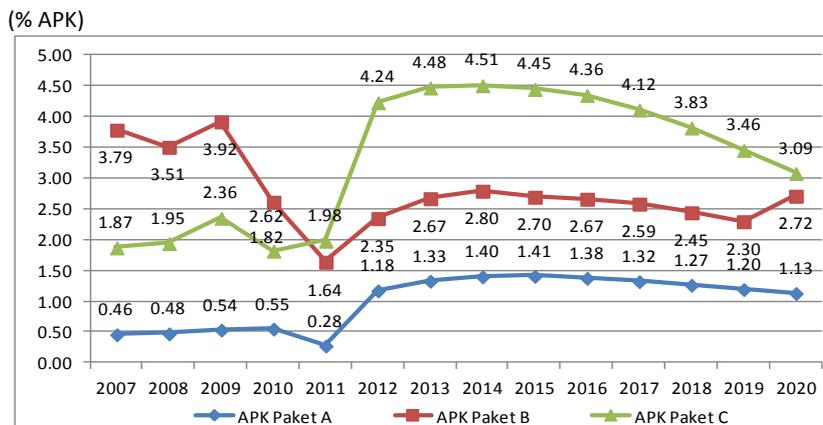
Bila dilihat dari partisipasi peserta didik pendidikan kesetaraan yang terdapat pada Tabel 4.53 maka APK Paket A pada tahun 2011 sebesar 0,28% menjadi 1,13% pada tahun 2020 atau meningkat sebesar 16,88% per tahun. Peningkatan APK Paket B dari 1,64% pada tahun 2011 menjadi 2,72% pada tahun 2020 atau meningkat 5,75% sedangkan Paket C dari 1,98% menjadi 3,09% atau meningkat 5,03% per tahun. Peningkatan APK Paket A ternyata paling besar jika dibandingkan dengan pendidikan kesetaraan lainnya dan terkecil adalah APK Paket C. APK PAUD Nonformal dilakukan proyeksi mulai tahun 2012. PAUD usia 0-2 tahun dari 18,19% pada tahun 2012 menjadi 28,19% pada tahun 2020 atau meningkat 5,62% per tahun sedangkan PAUD usia 3-6 tahun dari 18,90% menjadi 27,86% pada tahun 2020 atau meningkat 4,97% per tahun.

Tabel 4.53
 APK Pendidikan Kesetaraan dan PAUD Nonformal
 Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021

Jenis Data	Tahun	APK					
		Paket A	Paket B	Paket C	PAUD	PAUD 0-2th	PAUD 3-6th
Data	2007	0.46	3.79	1.87	8.45	TA	TA
	2008	0.48	3.51	1.95	9.26	TA	TA
	2009	0.54	3.92	2.36	8.15	TA	TA
	2010	0.55	2.62	1.82	12.14	TA	TA
	2011	0.28	1.64	1.98	17.66	TA	TA
Proyeksi	2012	1.18	2.35	4.24	18.59	18.19	18.90
	2013	1.33	2.67	4.48	19.57	19.50	19.62
	2014	1.40	2.80	4.51	20.60	20.93	20.35
	2015	1.41	2.70	4.45	21.68	22.09	21.38
	2016	1.38	2.67	4.36	22.82	23.20	22.54
	2017	1.32	2.59	4.12	24.01	24.30	23.81
	2018	1.27	2.45	3.83	25.28	25.44	25.15
	2019	1.20	2.30	3.46	26.60	26.78	26.47
	2020	1.13	2.72	3.09	28.00	28.19	27.86
	AP Data	-11.85	-18.87	1.42	20.23	TT	TT
	AP Proyeksi	16.88	5.75	5.03	5.25	5.62	4.97

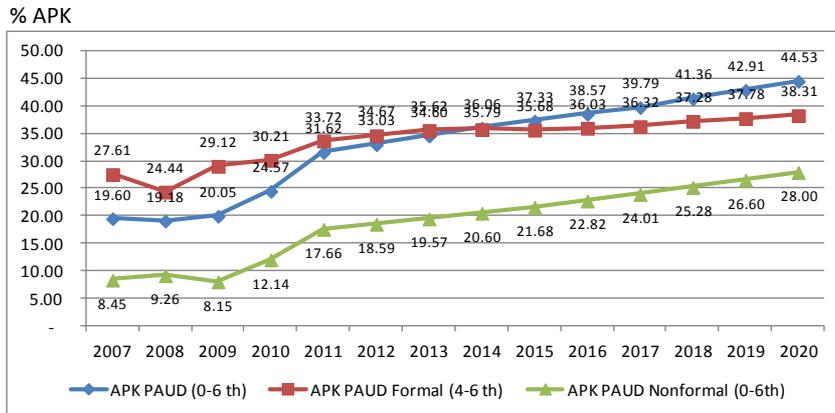
Catatan: TA adalah tak ada data, TT adalah tidak terhitung

Grafik 4.26
 Perkembangan APK Pendidikan Kesetaraan
 Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Perkembangan APK pendidikan kesetaraan disajikan pada Grafik 4.26 yang menunjukkan bahwa APK Paket A yang semula menurun kemudian meningkat dan mulai tahun 2015 juga menurun. APK Paket B yang semula menurun drastis kemudian meningkat dan mulai 2015 menurun namun tahun 2020 meningkat kembali. Sebaliknya, APK Paket C meningkat drastis pada tahun 2012 kemudian menurun sampai tahun 2020.

Grafik 4.27
Perkembangan APK PAUD
Tahun 2007/2008-2011/2012 dan 2011/2012-2020/2021



Perkembangan APK PAUD menurut jenis lembaga dapat dilihat pada Grafik 4.27. APK PAUD formal meningkat linier namun APK PAUD Nonformal meningkat lebih tajam akibat adanya kebijakan meningkatkan siswa bersekolah pada PAUD.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab V Penutup dibahas simpulan yang dihasilkan dari hasil proyeksi siswa yang telah dihasilkan menurut jenjang dan satuan pendidikan. Kemudian diberikan saran kebijakan sesuai dengan simpulan.

A. Simpulan

Untuk menyusun proyeksi TK/RA/BA, SLB, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SM, tingkat PT digunakan metode proyeksi yang berbeda. Metode yang digunakan berbeda karena adanya perbedaan antara lain dalam sistem pendidikan dan data yang dimiliki. TK terdiri dari kelompok A dan B, SLB terdiri dari jenjang pendidikan, SD, SMP, dan SM memiliki tingkat, PT menggunakan sistem semester.

Proyeksi TK dan SLB digunakan metode angka pertumbuhan atau angka masukan kasar, artinya penduduk usia masuk sekolah yang dapat diserap di TK/RA/BA atau porsi penduduk usia SLB yang dapat diserap di SLB. Proyeksi SD menggunakan gabungan metode, yaitu angka masukan kasar dan arus siswa, artinya untuk siswa baru digunakan angka masukan kasar, yaitu penduduk usia masuk SD yang dapat diserap di tingkat SD. Setelah diperoleh siswa baru SD kemudian digunakan metode arus siswa yang dilihat dari jumlah siswa mengulang, putus sekolah dan naik tingkat. Untuk tingkat SMP dan tingkat SM digunakan metode yang sama dengan tingkat SD, bedanya pada angka melanjutkan pada tingkat SMP dan SM. Penggunaan angka melanjutkan karena siswa baru SMP berasal dari lulusan tingkat SD dan siswa baru SM berasal dari lulusan tingkat SMP. Proyeksi MI menggunakan gabungan metode, yaitu angka masukan kasar dan masukan-keluaran sedangkan MTs dan MA menggunakan gabungan metode, yaitu angka melanjutkan dan masukan-keluaran. Proyeksi tingkat PT menggunakan gabungan metode, yaitu angka melanjutkan dan masukan-keluaran.

Proyeksi pendidikan nonformal seperti pendidikan keaksaraan atau buta aksara menggunakan persentase penduduk buta aksara, paket A menggunakan persentase peserta didik terhadap putus sekolah SD, paket B dan paket C menggunakan persentase peserta didik terhadap putus sekolah dan lulusan tidak melanjutkan, dan PAUD nonformal menggunakan persentase penduduk usia 0-3 tahun.

Setelah ditentukan metodenya, selanjutnya ditentukan parameter atau indikator yang akan diproyeksikan. Untuk TK, parameter yang digunakan adalah angka masukan kasar kelompok A dan B dan penduduk usia 4-5 tahun dan 6 tahun. Untuk SLB, parameter yang digunakan adalah angka masukan kasar penduduk 7-18 tahun yang tuna dan penduduk usia 7-18 tahun. Untuk SD

digunakan angka masukan kasar, angka mengulang, dan angka putus sekolah sedangkan untuk SMP dan SM digunakan angka melanjutkan, angka mengulang dan angka putus sekolah. Untuk MI digunakan angka masukan kasar, angka putus sekolah, dan angka lulusan sedangkan untuk MTs dan MA digunakan angka melanjutkan, angka putus sekolah, dan angka lulusan. Untuk PT digunakan angka melanjutkan, angka lulusan, dan angka putus kuliah.

Parameter pendidikan keaksaraan atau buta aksara digunakan angka buta aksara. Untuk pendidikan kesetaraan maka Paket A digunakan persentase putus SD, Paket B digunakan persentase putus SMP dan lulusan SD tidak melanjutkan, dan Paket C digunakan persentase putus SM dan lulusan SMP tidak melanjutkan. Untuk PAUD digunakan persentase penduduk usia 0-3 tahun.

Selain parameter dan indikator yang telah disebutkan di atas, untuk tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SM ditambah dengan persentase siswa usia sekolah, lulusan tidak melanjutkan, dan persentase siswa negeri. Setelah ditentukan parameter dan indikator yang digunakan untuk menyusun proyeksi maka ditentukan asumsi yang digunakan. Dari semua jenis satuan pendidikan, asumsi yang digunakan adalah kebijakan dengan memberikan target pada akhir tahun proyeksi, yaitu tahun 2020/2021.

Tabel 5.1
Rangkuman Proyeksi Siswa menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2011/2012-2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	Siswa Baru			Siswa			Lulusan		
		2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)
1	TK/RA+BA				4,580,076	5,263,913	1.56			
2	SLB				88,836	165,802	7.15			
3	Tingkat SD	4,878,857	5,832,046	2.00	30,348,704	33,470,464	1.09	4,496,499	4,973,548	1.13
4	Tingkat SMP	4,012,989	4,774,606	1.95	11,840,174	13,823,140	1.74	3,794,278	4,222,501	1.20
5	Dikdas				42,188,877	47,293,604	1.28			
6	Tingkat SM	3,141,142	4,095,826	2.99	9,425,954	12,738,012	3.40	2,647,227	3,798,823	4.09
7	Tingkat PT	1,302,141	2,659,176	8.26	1,302,142	2,659,176	8.26	894,450	2,065,487	9.75
8	Pend. Keaksaraan				316,225	345,919	1.00			
9	Pend. Kesetaraan				558,012	1,109,357	7.93			
	a. Paket A				75,984	321,241	17.37			
	b. Paket B				225,766	371,597	5.69			
	c. Paket C				256,262	416,519	5.55			
10	PAUD Nonformal				6,137,613	8,942,664	4.91			
	a. PAUD 0-2 tahun				2,630,406	3,832,570	4.82			
	b. PAUD 3-6 tahun				3,507,207	5,110,094	4.82			

Tabel 5.1 menunjukkan hasil proyeksi siswa menurut jenjang pendidikan yang telah dilakukan dengan menggunakan data dasar adalah tahun 2011/2012. Data siswa baru hanya pada jenjang SD, SMP, SM dan PT. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan terbesar pada mahasiswa baru tingkat PT sebesar 8,26% per tahun dan peningkatan terkecil pada siswa baru tingkat SMP sebesar 1,95% per tahun. Rendahnya peningkatan siswa baru tingkat SMP merupakan hal yang negatif karena terkait dengan wajib belajar pendidikan dasar dan bila dibandingkan dengan tingkat SM telah meningkat sebesar 2,99% per tahun dan

tingkat SD sebesar 2,00% per tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin tinggi jenjang pendidikan proyeksi masukan makin tinggi pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini akibat makin tinggi jenjang pendidikan makin kurang siswa baru yang bersekolah sehingga dalam menyusun proyeksi siswa baru maka lulusan yang masuk di jenjang yang lebih tinggi ditingkatkan.

Proyeksi siswa dilakukan untuk semua jenjang dan satuan pendidikan. Proyeksi siswa pada semua jenjang yang baik adalah menunjukkan kecenderungan meningkat kecuali pada pendidikan keaksaraan yang baik adalah makin menurun. Proyeksi pendidikan kesetaraan meningkat paling tajam sebesar 7,93% per tahun akibat akan ditampungnya siswa tingkat SD sampai SM yang putus sekolah dan lulusan yang tidak melanjutkan. Peningkatan paling rendah pada pendidikan keaksaraan akibat kebijakan dalam rangka penuntasan buta aksara sudah makin kecil. Hal ini berarti penduduk yang dapat membaca menulis makin meningkat.

Seperti halnya siswa baru maka lulusan hanya diproyeksikan pada jenjang SD, SMP, SM, dan PT. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan lulusan terbesar pada tingkat PT sebesar 9,75% per tahun agar menghasilkan tenaga kerja pada tingkat tinggi. Peningkatan lulusan terkecil pada tingkat SMP sebesar 1,20% per tahun, merupakan kondisi yang kurang bagus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin tinggi jenjang pendidikan proyeksi keluaran makin tinggi. Hal ini akibat makin tinggi jenjang pendidikan makin banyak mahasiswa yang menginginkan mendapatkan titel keserjanaan dalam rangka menjadi tenaga kerja sehingga yang lulus pun juga makin meningkat.

Tabel 5.1 lanjutan
Rangkuman Proyeksi Siswa menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2011/2012-2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	Lulusan Tak Lanjut			Mengulang			Putus Sekolah		
		2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)
1	Tingkat SD	483,510	198,942	-9.40	862,158	436,887	-7.27	254,566	277,174	0.95
2	Tingkat SMP	653,136	126,675	-16.66	51,016	63,897	2.53	162,406	85,863	-6.84
3	Tingkat SM	1,345,086	1,139,647	-1.82	27,426	26,390	-0.43	176,930	162,825	-0.92
4	Tingkat PT							-386,770	310,376	-3.98

Pada Tabel 5.1 (lanjutan), lulusan tidak melanjutkan pada jenjang SD telah menurun dari 483.510 menjadi 198.942 atau menurun 9,40% per tahun. Lulusan tidak melanjutkan pada jenjang SMP juga telah menurun cukup tajam dari 653.136 menjadi 126.675 atau menurun 26,66% per tahun. Lulusan tidak melanjutkan pada jenjang SM masih cukup tinggi dari 1.345.086 menjadi 1.139.647 atau 1,82% per tahun. Persentase lulusan yang tidak melanjutkan ke PT paling kecil karena kebanyakan mereka berasal dari golongan yang memang tidak mampu melanjutkan ke PT karena biaya di PT paling besar.

Mengulang pada jenjang SD makin menurun sebesar 7,27% per tahun yang terbaik dan jenjang SM menurun 0,43% per tahun sedangkan tingkat SMP meningkat sebesar 2,53% per tahun. Putus sekolah tingkat SD sedikit meningkat

sebesar 0,95% per tahun sedangkan SMP, SM, dan PT telah menurun masing-masing sebesar 6,84%, 0,92%, dan 3,98% per tahun.

Tabel 5.2
APK, APM, dan APMus menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2011/2012-2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	APK (%)			APM (%)			APMus (%)		
		2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)	2011	2020	AP (%)
1	TK/RA+BA	33.38	38.49	1.60						
2	SLB	0.16	0.30	6.84						
3	Tingkat SD	111.65	119.57	0.76	91.82	96.19	0.52	94.83	99.98	0.59
4	Tingkat SMP	87.85	103.87	1.88	69.79	82.32	1.85	85.05	99.85	1.80
5	Dikdas	102.76	112.48	1.01	88.80	96.52	0.93	91.55	99.94	0.98
6	Tingkat SM	72.97	94.36	2.90	50.10	70.45	3.86	64.43	87.36	3.44
7	Tingkat PT	30.39	37.28	2.30						
8	Pend. Keaksaraan	1.03	2.00	7.59						
	a. Paket A	0.28	1.13	16.88						
	b. Paket B	1.64	2.72	2.72						
	c. Paket C	1.98	3.09	5.03						
9	PAUD	17.66	28.00	5.25						

Dengan adanya peningkatan jumlah siswa di semua jenjang maka setelah dihitung partisipasi setiap satuan pendidikan yang terdapat pada Tabel 5.2. Hasilnya menunjukkan bahwa APK pendidikan kesetaraan meningkat sangat tajam dengan angka pertumbuhannya sebesar 7,59% per tahun yang terbesar sedangkan pertumbuhan terkecil pada tingkat SD sebesar 0,76% per tahun. Pertumbuhan APK SLB juga cukup besar akibat peningkatan siswa SLB bersekolah. Berbeda dengan APK, pertumbuhan APM dan APMus hanya dihitung untuk tingkat SD, SMP, SM, dan Dikdas. Angka pertumbuhan APM terbesar pada tingkat SM sebesar 3,86% per tahun dan terkecil pada tingkat SD sebesar 0,52% per tahun sedangkan APMus terbesar pada jenjang SM sebesar 3,44% per tahun dan terkecil pada tingkat SD sebesar 0,59% per tahun.

B. Saran

Dengan melihat hasil proyeksi pada Bab IV maka terdapat lima saran diberikan agar proyeksi pendidikan menjadi lebih baik. Pertama, proyeksi siswa TK perlu ditingkatkan karena hanya meningkat 1,56% per tahun. Bila proyeksi siswa TK meningkat maka proyeksi APK TK juga akan meningkat. Agar dapat ditingkatkan proyeksi jumlah siswa maka angka masukan kasar ke TK perlu ditingkatkan yang semula hanya 2,22% dan 0,94% menjadi 4% per tahun. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan peserta didik PAUD baik formal maupun nonformal.

Kedua, oleh karena SLB juga merupakan anak bangsa yang perlu diberikan pendidikan sejalan dengan pemerataan pendidikan untuk semua anak usia sekolah maka dalam menyusun proyeksi siswa SLB perlu lebih ditingkatkan pertumbuhan siswanya yang semula 6,84% menjadi 10% sehingga partisipasi siswa SLB akan meningkat secara signifikan. Untuk itu, pencarian anak luar biasa

perlu ditingkatkan oleh sekolah dan diberikan penyuluhan terhadap orang tua yang memiliki anak luar biasa.

Ketiga, dalam rangka meningkatkan proyeksi siswa tingkat SD ada baiknya masukan ke tingkat SD yang berasal dari penduduk usia 6-7 tahun ditingkatkan pertumbuhannya menjadi 2% per tahun walaupun berdasarkan data lima tahun terjadi penurunan. Selain itu, mengingat tingkat SD termasuk dalam program wajib belajar pendidikan dasar dan sebagai indikator keberhasilan adalah APK, APM atau APM 7-12 tahun maka perlu dilakukan proyeksi yang lebih teliti untuk parameter persentase siswa usia sekolah. Bila persentase tersebut dapat diperbaiki maka APK, APM dan APM 7-12 tahun juga akan meningkat pertumbuhannya.

Keempat, proyeksi siswa tingkat SMP sudah cukup baik hasil proyeksinya, namun dalam menentukan proyeksi siswa baru tingkat SMP perlu dilakukan lebih teliti dengan meningkatkan angka melanjutkan yang semula hanya 0,81% per tahun menjadi 1,5% per tahun sehingga hasil proyeksi siswa baru akan meningkat lebih besar.

Kelima, proyeksi pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan PAUD nonformal perlu dicarikan metode proyeksi yang sesuai sehingga dapat dihasilkan proyeksi yang meningkat. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah proyeksi pendidikan kesetaraan seperti Paket A, Paket B, dan Paket C harus meningkat atau justru menurun sejalan dengan meningkatnya jumlah siswa pada pendidikan formal. Demikian juga halnya dengan PAUD, dengan digalakkannya program PAUD maka seharusnya akan meningkat tinggi.

C. Rekomendasi

Dalam menyusun proyeksi siswa maka harus diketahui terlebih dahulu apakah tujuannya. Selain itu, harus ada kebijakan baik kebijakan pusat untuk proyeksi nasional maupun kebijakan daerah untuk proyeksi provinsi atau kabupaten/kota. Selanjutnya, perlu diketahui metode proyeksi yang sesuai dengan proyeksi jenjang pendidikan yang perlu disusun. Hal yang sama untuk asumsi yang digunakan. Bila data yang digunakan untuk menyusun proyeksi adalah data yang baik, dalam arti valid dan reliabel maka dengan menggunakan metode tertentu akan dihasilkan proyeksi siswa yang baik pula. Walaupun data perkembangan selama 5 tahun sebelumnya kurang baik tetap harus dihasilkan proyeksi siswa yang baik sehingga perencanaan pendidikan juga menjadi lebih baik karena sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam 1994/1995—1998/1999*, Buku IV, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun Keenam 1994/1995—1998/1999*, Seri Kebijakan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Buku II-B Data dan Indikator Verifikasi*, Sekretariat Jenderal, Biro Perencanaan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Buku III Indikator Profil Pendidikan*, Sekretariat Jenderal, Biro Perencanaan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Persekolahan TK 2007/2008-2009/2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Persekolahan SLB 2007/2008-2009/2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Persekolahan SD 2007/2008-2009/2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Persekolahan SMP 2007/2008-2009/2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Persekolahan SMA 2007/2008-2009/2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Persekolahan SMK 2007/2008-2009/2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Perguruan Tinggi 2007/2008-2009/2010*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007-2010, *Statistik Pendidikan Nonformal 2007-2009*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007, *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Jakarta, Bagian Perencanaan Set Ditjen Dikdasmen.
- Ida Kintamani, 2005, *Pedoman Menyusun Proyeksi Pendidikan Persekolahan*, Jakarta, Pusat Data dan Informasi Pendidikan
- Kementerian Agama, 2011. *Statistik Madrasah Tahun 2011/2012*, Jakarta

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Persekolahan TK 2010/2011*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Persekolahan SLB 2010/2011*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Persekolahan SD 2010/2011*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Persekolahan SMP 2010/2011*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Persekolahan SMA 2010/2011*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Persekolahan SMK 2010/2011*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Perguruan Tinggi 2010/2011*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Statistik Pendidikan Nonformal 2010*, Pusat Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Statistik Persekolahan TK 2011/2012*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Statistik Persekolahan SLB 2011/2012*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Statistik Persekolahan SD 2011/2012*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Statistik Persekolahan SMP 2011/2012*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Statistik Persekolahan SMA 2011/2012*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Statistik Persekolahan SMK 2011/2012*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Statistik Perguruan Tinggi 2011/2012*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, *Statistik Pendidikan Nonformal 2011*, Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Jakarta.

Pusat Informatika, 1993, *Aplikasi Model Proyeksi Pendidikan dan Tenaga Kerja Tingkat Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Informatika, 1993, *Petunjuk Menyusun Proyeksi Murid*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Informatika, 1993, *Petunjuk Menyusun Proyeksi Tenaga Keluaran Pendidikan*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Informatika, 1997, *Proyeksi Kuantitatif Repelita VII*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.